

SKRIPSI

**PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA PADA PEMBELAJARAN
MEMBUAT POLA LENGAN MELALUI MODEL *COOPERATIVE
LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *JOBSHEET*
DI SMK KARYA RINI SLEMAN**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



Disusun oleh:

LAILA NURUL HIMMAH

07513241035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2012

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas akhir skripsi yang berjudul **"Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Membuat Pola Lengan Melalui Model *Cooperative Learning* Berbantuan Media *Jobsheet* di SMK Karya Rini Sleman"**. Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ujian.



Yogyakarta, 7 Februari 2012

Dosen Pembimbing

Widjningsih, M.Pd

NIP. 19510702 197803 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA PADA PEMBELAJARAN
MEMBUAT POLA LENGAN MELALUI MODEL *COOPERATIVE*
LEARNING BERBANTUAN MEDIA *JOBSHEET*
DI SMK KARYA RINI SLEMAN**

Disusun oleh :

Laila Nurul Himmah

07513241035

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 16 Februari 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI :

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Widjiningsih, M.Pd	Ketua Penguji		29-02-2012
Kapti Asiatun, M.Pd	Sekretaris		29-02-2012
Sri Wisdiati, M.Pd	Penguji Utama		29-02-2012

Yogyakarta, Februari 2012
Fakultas Teknik
Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 0039

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Laila Nurul Himmah
NIM : 07513241035
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga Dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Tugas Akhir :

**”PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA PADA PEMBELAJARAN
MEMBUAT POLA LENGAN MELALUI MODEL *COOPERATIVE
LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *JOBSHEET*
DI SMK KARYA RINI SLEMAN”**

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Februari 2012

Penulis,



Laila Nurul Himmah

NIM. 07513241035

MOTTO

You are what you think !

At the first you make habits, at the last habits make you

*Bermimpilah maka ALLAH akan membimbingmu meraih
mimpimu.*

*“Sesungguhnya kesulitan itu selalu disertai dengan kemudahan.
Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah
dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada
Tuhanlah hendaknya kamu berharap“ (QS Al-Insyiroh : 6-8).*

*“Sikap sabar adalah kunci keberhasilan karena setiap kebaikan
akan berhasil dengan bersabar,bersabarlah engkau walau
waktunya lama” (As-Syura)*

*Keberhasilan seseorang bukan dinilai dari hasil yang telah dicapai
tetapi berat, ringan, dan jumlah rintangan-rintangan yang ia
hadapi saat ia berusaha meraih keberhasilan itu sendiri.”
(Booker T. Washinton)*

PERSEMBAHAN

*Dengan mengucap syukur Alhamdulillah
atas segala limpahan rahmat dari ALLAH SWT,
KUPERSEMBAHKAN KARYA SKRIPSI INI UNTUK :*

*Ibunda tercinta, Agustiyati Zulfah Laela,
untuk kasih sayang dalam suka maupun dukaku,*

*Ayahanda, Daru Lalito Wistoro,
yang selalu memberi dukungan di setiap langkahku,*

*Kakanda, Akhmad Mujibburohman,
yang selalu mengingatkan dan memberikan motivasi untukku,*

*Adik - adik ku, Naili, Nafila, Zaki, Turoya, La'alya, dan Asbiq
semoga menjadi putra/putri yang sholeh/sholehah dan berbakti pada orang tua,*

*Mas Aji, yang selalu menemani, membimbing dan menguatkan
di setiap langkahku, terima kasih atas segala pengorbanan selama ini,
semoga kita bisa segera dipersatukan dalam suatu ikatan keluarga,*

*Sahabat - sahabatku, Arlina, Alif, Ratna, Happy,
yang telah banyak membantuku dan akan selalu aku rindukan,*

*Teman - teman Pendidikan Teknik Busana 2007
yang telah memberikan kebersamaan yang indah,*

Almamaterku UNY.

ABSTRAK

PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA PADA PEMBELAJARAN MEMBUAT POLA LENGAN MELALUI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *JOBSHEET* DI SMK KARYA RINI SLEMAN

**Laila Nurul Himmah
NIM. 07513241035**

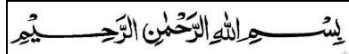
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pelaksanaan pembelajaran membuat pola lengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* yang efektif dan efisien di SMK Karya Rini Sleman, 2) besarnya peningkatan kompetensi siswa yang terjadi pada pembelajaran membuat pola lengan melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* di SMK Karya Rini Sleman.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas secara kolaboratif dengan desain penelitian model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian sebagai berikut: Perencanaan-Tindakan-Observasi-Refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMK Karya Rini Sleman dengan subjek penelitian adalah 32 siswa pada kelas XI Busana Butik. Metode pengumpulan data menggunakan lembar penilaian sikap, lembar unjuk kerja dan soal *post test*. Uji validitas berdasarkan pendapat dari para ahli (*judgment expert*), seperti ahli model pembelajaran, ahli materi dan guru mata diklat membuat pola. Hasil validasi menunjukkan bahwa model dan media yang digunakan sudah layak dan instrumen dinyatakan sudah valid. Uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach's* dengan nilai 0.730 untuk lembar penilaian sikap, 0.712 untuk penilaian unjuk kerja dan 0.711 untuk tes uraian. Teknik analisis data yang digunakan dalam adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian meliputi tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru, tahap tindakan guru melakukan pembelajaran membuat pola lengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet*, dan pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran dan kompetensi siswa, selanjutnya tahap refleksi yakni dilakukan perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya, sehingga pembelajaran membuat pola akan berjalan lebih baik. Peningkatan pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebelum dikenai tindakan pada pra siklus hanya 53.1% atau 17 siswa yang sudah memenuhi KKM, setelah dikenai tindakan pada siklus pertama pencapaian kompetensi siswa meningkat menjadi 81.25% atau 26 siswa yang sudah memenuhi KKM, dan setelah tindakan pada siklus kedua pencapaian kompetensi siswa 100% atau seluruh siswa sudah memenuhi KKM. Dalam pembelajaran membuat pola lengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* dapat membantu siswa memahami materi serta adanya peningkatan kompetensi membuat pola lengan yang dibuktikan dengan tidak adanya siswa yang memperoleh nilai <70. Uraian diatas menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran membuat pola.

Kata Kunci : *kompetensi, membuat pola lengan, cooperative learning*

KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Membuat Pola Lengan Melalui Model *Cooperative Learning* Berbantuan Media *Jobsheet* di SMK Karya Rini Sleman” dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sahabat, keluarga dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah mendapat bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini perkenankan saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
3. Noor Fitrihana, ST, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
4. Kapti Asiatun, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Teknik Busana dan Sekretaris Tugas Akhir Skripsi
5. Widjningsih, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Proyek Akhir Skripsi
6. Sri Wisdiati, M.Pd selaku Penguji Tugas Akhir Skripsi
7. Sri Widarwati, M.Pd selaku Validator ahli model pembelajaran.

8. Enny Zuhni Khayati M.Kes selaku Validator ahli materi pembelajaran
9. Sri Sungkawaningati, BA selaku Guru mata diklat Membuat Pola di SMK Karya Rini Sleman
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini

Akhir kata saya berharap Tugas Akhir Skripsi "Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Membuat Pola Lengan Melalui Model *Cooperative Learning* Berbantuan Media *Jobsheet* di SMK Karya Rini Sleman" ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, Februari 2012

Laila Nurul Himmah

NIM. 07513241035

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	14
1. Pembelajaran.....	14
a. Pengertian Pembelajaran.....	14
b. Komponen Pembelajaran.....	16
c. Pembelajaran yang Efektif dan Efisien.....	28
d. Pembelajaran di SMK.....	33
2. Model Pembelajaran.....	36
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	36
b. Jenis-Jenis Model Pembelajaran.....	38
c. Model <i>Cooperative Learning</i>	41
d. Tipe <i>Jigsaw</i>	51
3. Kompetensi Membuat Pola.....	60
a. Kompetensi.....	60
b. Membuat Pola.....	67
B. Penelitian yang Relevan.....	78

C. Kerangka Berfikir.....	80
D. Pertanyaan Penelitian.....	84

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Disain Penelitian.....	85
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	91
1. Tempat penelitian.....	91
2. Waktu Penelitian.....	91
C. Subyek dan Obyek Penelitian	91
1. Subyek Penelitian.....	91
2. Obyek Penelitian.....	91
D. Rancangan Penelitian.....	92
1. Pra Siklus.....	93
2. Siklus I.....	94
3. Siklus II.....	97
E. Instrumen Penelitian	101
1. Lembar Penilaian Unjuk Kerja.....	102
2. Lembar Penilaian Sikap.....	103
3. Tes.....	104
4. Wawancara dan Angket.....	105
5. Catatan Lapangan	108
F. Pengujian Instrumen Penelitian	109
1. Validitas Instrumen	109
2. Reliabilitas Instrumen	111
G. Teknik Analisis Data.....	113
1. Teknik Analisis Data.....	113
2. Analisis Data Hasil Kompetensi Siswa.....	114
3. Analisis Data Angket Pendapat Siswa.....	116
H. Interpretasi Data	117

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	118
1. Kondisi Tempat penelitian.....	118
2. Pelaksanaan Tindakan kelas.....	119
a. Pra Siklus	120
b. Siklus Pertama	125
c. Siklus Kedua	133
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	142
1. Proses Pelaksanaan Tindakan Kelas.....	142
a. Pra Siklus	143
b. Siklus Pertama	145

c. Siklus Kedua	149
2. Peningkatan Kompetensi Siswa.....	153
a. Pra Siklus	153
b. Siklus Pertama	154
c. Siklus Kedua	155
3. Pendapat Siswa dan Guru.....	157
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	161
B. Saran.....	164
DAFTAR PUSTAKA.....	165
LAMPIRAN.....	168

This document was created using
Smart PDF Creator

To remove this message purchase the
product at www.SmartPDFCreator.com

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Ilustrasi Kelompok Jigsaw	53
Gambar 2. Macam-Macam Tanda Pola	72
Gambar 3. Pola Dasar Lengan Sistem Praktis	73
Gambar 4. Gambar Macam-Macam Lengan	76
Gambar 5. Bagan Kerangka Berfikir.....	83
Gambar 6. Model Penelitian Tindakan Kemmis and McTaggart	87
Gambar 7. Grafik Pencapaian Kompetensi Kriteria Ketuntasan Minimal Pada Pra Siklus.....	154
Gambar 8. Grafik Pencapaian Kompetensi Kriteria Ketuntasan Minimal Pra Siklus dan Siklus Pertama.....	155
Gambar 9. Grafik Perbandingan Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Pra Siklus, Siklus Pertama dan Siklus kedua.....	157
Gambar 10. Grafik Pendapat Siswa Tentang Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> Berbantuan Media <i>Jobsheet</i>	158

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Sintaks Pembelajaran Kooperatif	48
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	101
Tabel 3. Kisi –Kisi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja	103
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Siswa	104
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Soal <i>Post test</i>	105
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara	106
Tabel 7. Penskoran Butir Angket Pendapat Siswa.....	107
Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen Angket.....	108
Tabel 9. Interpretasi Nilai r	112
Tabel 10. Rangkuman Hasil Reliabilitas.....	112
Tabel 11. Kriteria Ketuntasan Minimal.....	116
Tabel 12. Kategori Pendapat Siswa.....	117
Tabel 13. Kompetensi Siswa Pada Pra Siklus	122
Tabel 14. Data Kompetensi Siswa Pra Siklus Berdasarkan KKM.....	123
Tabel 15. Kompetensi Siswa Pada Siklus Pertama	130
Tabel 16. Data Kompetensi Siswa Siklus Pertama Berdasarkan KKM.....	131
Tabel 17. Kompetensi Siswa Pada Siklus Kedua	139
Tabel 18. Data Kompetensi Siswa Siklus Kedua Berdasarkan KKM.....	140
Tabel 19. Pendapat Siswa Tentang Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> Berbantuan Media <i>Jobsheet</i>	158

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Silabus, RPP dan <i>Jobsheet</i>	169
Lampiran 2 Instrumen Penelitian	195
Lampiran 3 Validitas dan Reliabilitas Instrumen	211
Lampiran 4 Hasil Penelitian	252
Lampiran 5 Catatan Lapangan	279
Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian	286
Lampiran 7 Dokumentasi	291

This document was created using
Smart PDF Creator

To remove this message purchase the
product at www.SmartPDFCreator.com

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan peserta didik agar lebih mampu bekerja dalam bidang tertentu. Pada satuan pendidikan menengah kejuruan memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Diharapkan lulusan pendidikan kejuruan (Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK) mampu memenuhi tuntutan tenaga kerja yang kompeten dalam rangka peningkatan produktivitas dan efisiensi dan mampu bersaing pada persaingan pasar tenaga kerja internasional di era globalisasi.

Menurut penjelasan UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 pasal 15, tujuan SMK adalah mempersiapkan siswa agar mampu :

- a. Bekerja baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan keahlian dan ketrampilannya.
- b. Memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- c. Mengembangkan diri di kemudian hari melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sebagai konsekuensi dari tujuan tersebut yaitu lulusan SMK harus memenuhi standar kompetensi lulusan sehingga secara kualitas mampu memenuhi tuntutan dunia usaha dan industri sesuai bidang keahlian masing-masing serta mampu mengembangkan sikap profesional. Standar kompetensi

yang harus dicapai SMK dilaksanakan melalui pembelajaran ketrampilan. Berkaitan dengan hal ini, upaya peningkatan kualitas pembelajaran perlu dilaksanakan dengan berbagai terobosan baru yang berkenaan dengan pembelajaran. Kualitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen di dalamnya yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen-komponen pembelajaran tersebut menurut Moedjiono dan Dimiyati (1993:23) adalah :

- 1 Peserta didik, yakni seorang yang bertindak sebagai pencari, penyimpan isi pelajaran, yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan
- 2 Guru, yakni seorang yang bertindak sebagai pengelola proses belajar mengajar, fasilitator proses belajar mengajar
- 3 Tujuan, yakni pernyataan perubahan tingkah laku yang di inginkan.
- 4 Isi pelajaran, yakni segala informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- 5 Metode, yakni cara yang digunakan untuk menyampaikan isi pelajaran
- 6 Media, alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan isi pembelajaran
- 7 Evaluasi, yakni untuk mengukur tingkat tercapainya tujuan.

Peserta didik adalah seseorang yang bertindak sebagai pencari, penerima dan penyimpan bahan ajar yang telah disampaikan atau di informasikan oleh guru. Dalam hal ini peserta didik tidak hanya mencari, menerima dan menyimpan akan tetapi bisa menjadikannya menggali segala potensi yang ada pada dirinya untuk dikembangkan melalui proses pembelajaran tersebut maupun ketika ia berinteraksi dengan segala sesuatu yang menjadikan ia pengalaman belajar.

Fungsi dan peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator, motivator, demonstrator, mediator, pengelola kelas, dan evaluator pada proses belajar mengajar. Guru perlu menguasai manajemen pembelajaran terkait

dengan manajemen siswa yang isinya merupakan pengelolaan dan pelaksanaannya, terkait dengan materi pelajaran yang diperlukan dan disampaikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam rangka pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.

Tujuan pembelajaran bisa dikatakan sebagai target dalam proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan manajemen pembelajaran yang dapat memobilisasi segala sumber daya pendidikan.

Pemilihan dan penerapan metode pembelajaran secara tepat dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dalam proses pembelajaran membuat pola, metode pembelajaran yang digunakan hendaknya dapat merangsang siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak semua metode yang diterapkan dalam mata diklat membuat pola merupakan metode yang efektif dan efisien untuk mata diklat tersebut.

Selanjutnya, peran dan fungsi media dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap efektifitas proses dan hasil pembelajaran. Untuk dapat menggunakan media pendidikan yang lebih optimal, setiap guru harus memahami pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan. Pemilihan dan penggunaan media yang dilakukan secara tepat, dapat membantu merangsang kreativitas dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Permasalahannya adalah tidak semua media yang digunakan dipilih secara tepat sehingga kurang memberikan pemahaman materi kepada siswa.

Komponen terakhir yang memegang peranan penting adalah evaluasi. Tujuan evaluasi dalam pembelajaran tidak hanya sekedar menunjukkan hasil dan penilaian terhadap hasil pembelajaran atau prestasi yang telah dicapai. Dengan evaluasi diperoleh balikan atau *feedback* yang dipakai untuk memperbaiki dan merevisi bahan atau metode pembelajaran, atau untuk menyesuaikan materi ajar dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Lebih dari itu, evaluasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil dari pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi perlu dilakukan secara lebih terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Selain komponen-komponen tersebut, hal yang tidak kalah penting dalam pembelajaran adalah model pembelajaran. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat pendekatan dan metode yang diterapkan. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik dalam mendapatkan informasi, ide, ketrampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran merupakan landasan aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menguasai dan menerapkan model pembelajaran dengan baik.

Serangkaian uraian diatas merupakan aspek penting yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di Indonesia, juga merupakan komponen-komponen penting yang terdapat pada proses belajar mengajar di sekolah menengah kejuruan (SMK). Berdasarkan lampiran keputusan Direktur Jenderal manajemen pendidikan dasar dan menengah nomor : 251/c/kep/mn/2008 tanggal: 22 Agustus 2008 spektrum keahlian pendidikan menengah kejuruan

terdiri dari enam bidang studi keahlian. Busana Butik merupakan salah satu program studi pada Bidang Studi Keahlian Seni, Kerajinan Dan Pariwisata. Salah satu mata diklat pada program studi ini yaitu mata diklat Membuat Pola (*Pattern Making*). Mata diklat ini termasuk dalam cakupan mata diklat produktif dan pelajaran kejuruan. Materi mata diklat ini berbentuk teori dan praktek. Tujuan diajarkannya mata diklat Membuat Pola (*Pattern Making*) agar siswa mampu menguraikan macam-macam teknik pembuatan pola (teknik konstruksi dan draping) dan siswa mampu membuat pola dengan baik dan benar. Materi mata diklat Membuat Pola (*Pattern Making*) berisi tentang pengetahuan alat dan bahan untuk membuat pola, mengambil ukuran yang diperlukan, membuat macam-macam pola dasar, membuat pola bagian-bagian busana, dan mengubah pola dasar sesuai disain.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik dan guru pengampu mata diklat membuat pola di SMK Karya Rini Sleman diperoleh bahwa dalam proses belajar mengajar mata diklat tersebut merupakan kompetensi dasar yang dianggap peserta didik melelahkan dan membosankan. Guru merasa peserta didik kurang termotivasi dan kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga terlihat kurang berpartisipasi aktif, dalam arti setelah siswa mendengar penjelasan dari guru, siswa langsung mengerjakan tugas yang diberikan, tanpa ada kegiatan analisis diskusi, ataupun eksplorasi dari materi yang disajikan. Hal tersebut menjadikan siswa kurang aktif dalam pembelajaran membuat pola.

Metode yang sering digunakan di SMK Karya Rini Sleman dalam pembelajaran membuat pola busana adalah praktik. Pada pembelajaran tersebut metode yang digunakan yaitu metode konvensional dan masih cenderung monoton. Kemampuan guru dalam menguasai manajemen pembelajaran dan mengintegrasikan komponen-komponen pembelajaran kurang dikembangkan. Guru hanya sebatas membagi *jobsheet*, menerangkan di papan tulis dan bertanya apakah siswa sudah jelas dengan pelajaran yang diberikan. Metode tersebut dapat dikatakan ekonomis namun belum dapat digunakan untuk menjelaskan materi secara nyata, misalnya menunjukkan proses pembuatan sesuatu. Siswa akan merasa bosan dan mengantuk jika terlalu lama mendengarkan ceramah, bahkan materi kurang dapat dipahami oleh siswa yang mempunyai tipe belajar auditor rendah.

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran membuat pola sudah tepat, yakni menggunakan *jobsheet*. Namun media tersebut kurang menarik perhatian siswa dan kurang memberikan kejelasan pemahaman materi kepada siswa. Sehingga diperlukan *jobsheet* yang lebih sistematis mengenai langkah-langkah pembuatan pola. Selain itu sarana dan prasarana yang ada di kelas kurang memadai untuk kelengkapan pelaksanaan pembelajaran, seperti kapur atau spidol yang habis ketika pembelajaran. Hal tersebut dapat mengganggu proses pembelajaran yang dilakukan, sehingga perlu dipersiapkan secara matang sebelum pembelajaran dimulai.

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat (1) dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,

menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian. Guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan perlu memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat harus disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik mata pelajaran serta kondisi siswa.

Berdasarkan uraian di atas diperlukan upaya peningkatan kompetensi siswa melalui inovasi dalam suatu model pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Model pembelajaran yang diterapkan dalam praktek membuat pola adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Agus Suprijono (2009:54) pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Sedangkan menurut David W. Johnson (2010:4) pembelajaran kooperatif merupakan proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja bersama-sama didalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain.

Pembelajaran kooperatif adalah proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja bersama-sama di dalamnya yang lebih dipimpin atau diarahkan oleh guru. Dengan saling membantu satu sama lainnya dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan. Model pembelajaran kooperatif dipilih karena model pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan interaksi antar siswa dan sesuai

dengan karakteristik materi membuat pola macam-macam lengan sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dan lebih aktif dalam pembelajaran membuat pola. Pada pembelajaran kooperatif setiap siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa model yang dapat diterapkan, yaitu: 1) *Student Team Achievement Division (STAD)*, 2) *Jigsaw*, 3) *Teams Games Tournaments (TGT)*, 4) *Group Investigation (GI)*, 5) *Rotating Trio Exchange*, dan 6) *Group Resume* (Isjoni, 2010:73).

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tipe *jigsaw*, yang dirancang untuk memotivasi peserta didik agar saling membantu antara peserta didik satu dengan yang lain dalam menguasai ketrampilan atau pengetahuan yang disajikan oleh guru. Model *cooperative learning* tipe *jigsaw* merupakan suatu pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, media merupakan alat bantu yang digunakan oleh pengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik mata diklat atau materi pembelajaran. Pada mata diklat membuat pola, media yang dipilih dalam pembelajaran adalah *jobsheet*. Media *jobsheet* dipilih untuk pembelajaran karena berisikan langkah-langkah secara bertahap dan sistematis dalam pembuatan pola. Materi pada *jobsheet* yang digunakan harus sesuai dengan

kompetensi dasar dalam membuat pola yang akan diajarkan, dan dibuat dengan langkah-langkah secara sistematis dan diberi keterangan atau gambar pada setiap langkahnya sehingga dapat memudahkan siswa memahami materi.

Materi pembelajaran merupakan segala informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Materi yang akan diajarkan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif ini adalah materi membuat pola bagian-bagian busana, yaitu membuat pola macam-macam lengan. Materi ini dipilih karena terdapat berbagai macam dan bentuk lengan yang menarik perhatian siswa sehingga mudah untuk memahami langkah-langkah membuat pola macam-macam lengan. Oleh karena itu pada materi membuat pola macam-macam lengan akan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* yang diharapkan mampu memudahkan siswa dalam memahami langkah membuat pola macam-macam lengan sehingga hasil jadi pola dan bentuk lengan yang dibuat menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian yang telah dituliskan maka peningkatan kompetensi siswa dalam membuat pola macam-macam lengan diperlukan salah satu usaha yaitu ditetapkannya model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet*. Dengan latar belakang tersebut peneliti terdorong untuk meneliti masalah tersebut di atas dengan mengambil judul "Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Membuat Pola Lengan Melalui Model *Cooperative Learning* Berbantuan Media *Jobsheet* di SMK Karya Rini Sleman" yang memiliki masalah terkait dengan rendahnya kompetensi siswa dalam membuat pola macam-macam lengan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada, yaitu:

1. Kurangnya kesadaran siswa untuk berpartisipasi secara aktif siswa dalam pembelajaran membuat pola menyebabkan kurangnya pemahaman materi oleh siswa.
2. Kemampuan guru dalam menguasai manajemen pembelajaran dan mengintegrasikan komponen-komponen pembelajaran cenderung kurang dikembangkan.
3. Model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran membuat pola masih cenderung monoton, sehingga diperlukan variasi dalam menerapkan model pembelajaran.
4. Media pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian siswa dan kurang memberikan kejelasan pemahaman materi kepada siswa.
5. Sarana dan prasarana yang ada kurang memadai untuk kelengkapan pelaksanaan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dapat diketahui bahwa banyak hal yang mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan agar permasalahan yang dikaji lebih mendalam dan terarah. Bahasan pada penelitian ini dibatasi hanya membahas tentang peningkatan kompetensi siswa dalam belajar membuat

pola macam-macam lengan melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan menggunakan media *jobsheet* di SMK Karya Rini Sleman.

Pembelajaran praktek membuat pola memerlukan model dan media pembelajaran yang efektif dan efisien. Pada pembelajaran membuat pola macam-macam lengan model dan media pembelajaran yang diterapkan dalam adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet*, yaitu model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa secara heterogen. Pada pembelajaran *jigsaw* ini terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, dan latar belakang yang beragam. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyampaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada kelompok asal. Media yang digunakan yaitu *jobsheet* yang berisikan langkah-langkah secara sistematis dalam membuat pola macam-macam lengan.

Dengan demikian siswa mempunyai rasa tanggung jawab dalam pembelajaran membuat pola macam-macam lengan dan menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Sehingga dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* untuk meningkatkan kompetensi membuat pola di SMK Karya Rini Sleman.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membuat pola lengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* yang efektif dan efisien di SMK Karya Rini Sleman?
2. Seberapa besar peningkatan kompetensi siswa yang terjadi pada pembelajaran membuat pola lengan melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* di SMK Karya Rini Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran membuat pola lengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* yang efektif dan efisien di SMK Karya Rini Sleman.
2. Untuk mengetahui besarnya peningkatan kompetensi siswa yang terjadi pada pembelajaran membuat pola lengan melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* di SMK Karya Rini Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan dalam upaya peningkatan kualitas hasil kegiatan pembelajaran

dan pelatihan bidang keahlian busana butik, dalam hal ini peningkatan kompetensi siswa dalam pembelajaran membuat pola.

Secara khusus, hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru dan siswa dalam pembelajaran membuat pola kaitannya dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet*.

1. Bagi guru

Pengetahuan tentang peningkatan kompetensi siswa melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* dapat berguna bagi guru sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang lebih baik dan menarik, dalam pembelajaran membuat pola pada khususnya.

2. Bagi siswa

Pengetahuan tentang peningkatan kompetensi siswa melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* dapat berguna bagi siswa sebagai umpan balik dalam memotivasi diri untuk meningkatkan prestasi belajar, khususnya dalam mata diklat membuat pola.

3. Bagi jurusan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian maupun referensi ilmiah dalam bidang pendidikan bagi mahasiswa maupun dosen jurusan Pendidikan Teknik Busana pada khususnya. Di samping itu hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan penelitian lanjutan mengenai permasalahan sejenis dengan hasil yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Untuk memperjelas penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam disain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Belajar menurut Nana Sudjana (2001:28), adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Belajar menurut Morgan dalam Agus Suprijono (2009:3), adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi

juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan, dan cita-cita.

Mengajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses mengorganisasi atau menata sejumlah sumber potensi secara baik dan benar, sehingga terjadi proses belajar anak (Sudarwan Danim. 2008:34). Mengajar menurut Nana Sudjana (2001:29) merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar.

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa (E.Mulyasa, 2003). Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Berdasarkan teori belajar ada lima pengertian pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a. Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada siswa di sekolah
- b. Pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga sekolah
- c. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi siswa
- d. Pembelajaran adalah upaya untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik
- e. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari (Oemar Hamalik, 1995).

Menurut Gagne sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Nazarudin (2007:162) pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung proses belajar yang sifatnya internal. Menurut Nazarudin (2007:163) pembelajaran adalah suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas siswa.

Menurut berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan dari peristiwa atau situasi yang dirancang sedemikian rupa dengan tujuan memberikan bantuan atau kemudahan dalam proses belajar mengajar sehingga bisa mencapai tujuan belajar.

b. Komponen-Komponen Pembelajaran

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada didalamnya, menurut Moedjiono dan Dimiyati (1993:23) komponen-komponen proses belajar mengajar tersebut adalah peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi/isi, metode, media dan evaluasi.

1) Peserta didik

Menurut Nazarudin (2007:49) peserta didik adalah manusia dengan segala fitrahnya. Mereka mempunyai perasaan dan fikiran serta keinginan atau aspirasi. Mereka mempunyai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu sandang, pangan, papan, kebutuhan akan

rasa aman, kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, dan kebutuhan untuk mengaktualisasi dirinya sesuai dengan potensinya.

Menurut undang undang No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah subjek yang bersifat unik yang mencapai kedewasaan secara bertahap.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa peserta didik adalah seseorang dengan segala potensi yang ada pada dirinya untuk senantiasa dikembangkan baik melalui proses pembelajaran maupun ketika ia berinteraksi dengan segala sesuatu. Berkaitan dengan penelitian ini peserta didik dalam pembelajaran membuat pola macam-macam lengan adalah siswa kelas XI bidang keahlian Busana Butik di SMK Karya Rini Sleman.

2) Guru

Pengertian guru menurut Muhammad Ali sebagaimana di kemukakan oleh Nazarudin (2007:161) merupakan pemegang peranan sentral proses belajar mengajar. Guru yang setiap hari berhadapan langsung dengan siswa termasuk karakteristik dan problem mengajar yang mereka hadapi berkaitan dengan proses belajar mengajar. Mochtar Buchori (1994:4) menyatakan bahwa yang akan dapat memperbaiki situasi pendidikan pada akhirnya berpulang kepada guru yang sehari-hari bekerja dilapangan.

Dari pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa guru adalah seseorang dengan fitrahnya sebagai manusia berkepribadian yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar dan berpartisipasi penuh dalam menyelenggarakan pendidikan. Berkaitan dengan penelitian ini guru dalam pembelajaran mata diklat membuat pola adalah guru yang ahli di bidangnya dan berkompoten, tentunya guru yang bisa membimbing siswa dalam pembuatan pola.

3) Tujuan Pembelajaran

Dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 sebagaimana dikemukakan Akhmad Sudrajat (2009) tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa. Nana Syaodah Sukmadinata (2002) mengidentifikasi 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu:

- a) memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri.
- b) memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar
- c) membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran

d) memudahkan guru mengadakan penilaian

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu rancangan yang menitik beratkan terhadap pencapaian yang akan di dapat oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran itu sendiri. Berkaitan dengan penelitian ini tujuan pembelajaran untuk kompetensi dasar membuat pola yaitu : (1) siswa dapat menguraikan macam-macam teknik pembuatan pola, dan (2) siswa dapat membuat pola.

4) Materi/isi

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator. Dalam penelitian ini materi pelajaran yang diajarkan adalah membuat pola bagian-bagian busana yakni membuat pola macam-macam lengan.

5) Metode

Metode pembelajaran menurut Oemar Hamalik (2003) merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan menurut Nana Sudjana (1996:76) metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan interaksi atau hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Menurut Soetopo (1993:148) metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut :

a) Metode ceramah

Sebuah bentuk interaksi belajar mengajar yang dilakukan melalui penjelasan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap sekelompok peserta diklat.

b) Metode tanya jawab

Suatu metode dimana guru menggunakan atau memberi pertanyaan kepada murid dan murid menjawab atau sebaliknya murid bertanya kepada guru dan guru menjawab pertanyaan murid tersebut.

c) Metode diskusi

Merupakan suatu metode pembelajaran yang mana guru memberi suatu persoalan (masalah) kepada murid dan para murid diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya.

d) Metode pemberian tugas (resitasi)

Merupakan bentuk interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya satu atau lebih tugas yang diberikan oleh guru dimana penyelesaian tugas tersebut dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok sesuai dengan perintah guru.

e) Metode demonstrasi dan eksperimen

Metode demonstrasi adalah metode dimana seorang guru memperlihatkan sesuatu proses kepada seluruh anak didiknya. Sedangkan metode eksperimen adalah guru atau siswa mengerjakan sesuatu serta mengamati proses hasil percobaan itu.

f) Metode simulasi

Metode simulasi adalah cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau ketrampilan sesuatu.

Menurut Sudarwan Danim (2008:36) metode pembelajaran yang umum dipakai dalam proses belajar mengajar dikelas sebagai berikut:

a) Metode ceramah

Ceramah diartikan sebagai proses penyampaian informasi dengan jalan mengeksplanasi atau menuturkan sekelompok materi secara lisan dan pada saat yang sama materi tersebut diterima oleh sekelompok subyek.

b) Metode diskusi

Diskusi diartikan sebagai suatu proses penyampaian materi, dimana guru bersama subjek didik mengadakan dialog bersama untuk mencari jalan pemecahan dan menyerap serta menganalisis satu atau sekelompok materi tertentu.

c) Metode tugas

Tugas diartikan sebagai materi tambahan yang harus dipenuhi oleh subjek didik, baik didalam maupun diluar kelas.

d) Metode latihan inkuiri

Latihan inkuiri diartikan sebagai proses mempersiapkan kondisi agar subjek didik siap menjawab teka teki.

e) Metode karya wisata

Metode karya wisata diartikan sebagai suatu strategi belajar mengajar, dimana guru dan muridnya mengunjungi suatu tempat tertentu yang relevan untuk memperoleh sejumlah pengalaman empiris.

f) Metode seminar

Dengan seminar, biasanya wawasan terbuka luas, peran serta subjek dominan, namun perlu persiapan yang memadai, seperti: penentuan topik, mempersiapkan kertas kerja, organisasi kelas, pengelompokan siswa menurut variasi/perbedaan kemampuan individual mereka.

g) Metode metode mengajar yang lain,

Metode mengajar yang lainnya seperti studi kasus, bermain peranan, simulasi sosial, kerja dalam kelompok dan seterusnya

Sedangkan menurut Tri Mulyani (2003:53) metode yang digunakan dalam pembelajaran dikelas meliputi:

- a) Metode ceramah
- b) Metode tanya jawab
- c) Metode diskusi
- d) Metode demonstrasi
- e) Metode kerja kelompok
- f) Metode pemberian tugas
- g) Metode eksperimen
- h) Metode penemuan
- i) Metode simulasi
- j) Metode pengajaran unit

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa metode pembelajaran adalah strategi atau cara yang dilakukan oleh guru dalam melakukan hubungan atau interaksi dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan penelitian ini metode dalam pembelajaran membuat pola lengan menggunakan metode diskusi, demonstrasi, dan latihan yang diterapkan pada model pembelajaran kooperatif.

6) Media

a) Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar dan penyalur pesan. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002:1) mengemukakan bahwa media pengajaran sebagai alat bantu mengajar.

Menurut Arief S. Sadiman (2006:7) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sedangkan menurut Sudarwan Danim (1995:7) media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu yang dapat digunakan sebagai sumber belajar oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa atau peserta didik. Dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya prorses belajar mengajar ke tingkat yang lebih efektif dan efisien.

b) Jenis Jenis Media Pembelajaran

Pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi oleh Seels dan Glasgow sebagaimana yang telah di kemukakan oleh Azhar Arsyad (2003:33) di bagi kedalam 2 kategori luas yaitu pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir :

(1) Pilihan media tradisonal:

- (a) Visual diam yang di proyeksikan, meliputi : proyeksi *opaque* (tak tembus pandang), proyeksi *overhead*, *slides*, dan *filmstrip*
- (b) Visual yang tak di proyeksikan, meliputi : gambar, poster, foto, *charts*, grafik, diagram, pameran, papan info, dan papan bulu
- (c) Audio, meliputi: rekaman piringan, pita kaset, *reel*, dan *cartridge*
- (d) Penyajian multimedia, meliputi: slide plus suara (tape) dan *multi image*
- (e) Visual dinamis yang di proyeksikan, meliputi: film, televise, dan video
- (f) Cetak, meliputi: buku teks, modul, teks terprogram, *jobsheet*, *workbook*, majalah ilmiah berkala, dan lembaran lepas (*hand-out*)
- (g) Permainan, meliputi: teka teki, simulasi, dan permainan papan
- (h) Realia, meliputi: model, *spacimen* (contoh), dan manipulative (peta, boneka)

(2) Pilihan media teknologi mutakhir:

- (a) Media berbasis telekomunikasi, meliputi : telekonferen, kuliah jarak jauh
- (b) Media berbasis mikroprosesor, meliputi: *computer-assisted* instruction, permainan komputer, sistem tutor inteligen, interaktif, *hypermedia*, *compact (video) disk*

c) Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Kemp dan Dayton dalam bukunya Azhar Arsyad (2003:21) mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut:

- (1) Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku
- (2) Pembelajaran bisa lebih menarik
- (3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif

- (4) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat
- (5) Kualitas hasil belajar dapat di tingkatkan
- (6) Pembelajaran dapat diberikan kapan dimana diinginkan atau diperlukan
- (7) Sikap positif siswa terhadap apa yang dipelajari
- (8) Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif.

Encyclopedia of Educational Research dalam Oemar Hamalik (1994: 15), merinci manfaat media pengajaran sebagai berikut:

- (1) Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
- (2) Memperbesar perhatian siswa.
- (3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, sehingga memuat pelajaran lebih mantap.
- (4) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa.
- (5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu terutama melalui gambar hidup.
- (6) Membantu timbulnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan bahasa.
- (7) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain dan membantu efisiensi dan keragaman yang banyak dalam belajar.

Menurut Azhar Arsyad (2003:25) mengemukakan manfaat praktis menggunakan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- (1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- (2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

- (3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- (4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa media sangat berperan penting dalam sebuah proses pembelajaran, sehingga penyaluran informasi atau materi yang di sampaikan guru terhadap siswa dapat mudah diterima.

d) Pemilihan Media Pembelajaran

Azhar Arsyad (2003:75), mengemukakan kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan, untuk itu ada beberapa kriteria yang patut di perhatikan dalam pemilihan media, antara lain:

- (1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- (2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi
- (3) Praktis, luwes, dan bertahan
- (4) Guru terampil menggunakannya
- (5) Pengelompokan sasaran
- (6) Mutu teknis

Menurut Oemar Hamalik (1994: 7), beberapa faktor yang harus di perhatikan dalam pemilihan media antara lain:

- (1) Rasional, artinya media pengajaran yang akan disajikan harus masuk akal dan mampu dipikirkan kita.
- (2) Ilmiah, artinya media yang digunakan sesuai dengan perkembangan akal dan ilmu pengetahuan.

- (3) Ekonomis, artinya dalam pembuatannya tidak terlalu mengeluarkan banyak biaya atau sesuai dengan kemampuan pembiayaan yang ada.
- (4) Praktis dan efisien, artinya media tersebut mudah digunakan dan tepat dalam penggunaannya.
- (5) Fungsional, artinya media yang disajikan oleh guru dapat digunakan dengan jelas oleh siswa.

Dalam pemilihan media pengajaran harus diperhatikan faktor-faktor serta kriteria pemilihan media agar sesuai dengan apa yang akan disampaikan. Media yang digunakan pada penelitian ini adalah media visual berbasis cetakan berupa *jobsheet* yang berisikan langkah-langkah secara urut dalam pembuatan pola macam-macam lengan. Menggunakan *jobsheet* karena mata diklat membuat pola terdiri dari teori dan praktik sehingga penyajiannya memerlukan penjelasan materi yang detail dan sistematis disertai dengan gambar pola.

7) Evaluasi

Menurut Nana Sudjana (2009:3) evaluasi merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan secara berkala berbentuk ujian, hasil praktik, tugas harian, atau pengamatan oleh guru. Bentuk ujian meliputi ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian tugas akhir. Pembobotan masing-masing unsur penilaian ditetapkan berdasarkan KKM sesuai dengan kurikulum sekolah.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa evaluasi adalah sebagai satu upaya untuk melihat, memberikan nilai pada objek tertentu dengan menggunakan alat dan kriteria tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas, komponen pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat alat atau cara dari berbagai proses yang kemudian menjadi satu kesatuan yang utuh dalam sebuah pembelajaran demi tercapainya suatu tujuan.

c. Pembelajaran yang Efektif dan Efisien

Kata efektif dan efisien merupakan dua kata yang sering dibahas secara bersamaan, kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda namun saling keterkaitan satu sama lain. Dalam suatu pelaksanaan pembelajaran agar dapat tercapai tujuan pembelajaran dengan baik maka pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan dengan efektif dan efisien.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, dalam (<http://pusat.bahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>) kata efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya). Definisi dari kata efektif yaitu suatu pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektifitas bisa diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Misal jika suatu pembelajaran dapat selesai dengan pemilihan cara-cara yang sudah ditentukan, maka cara tersebut adalah benar atau efektif.

Edwin S. Ellis, Lou Anne Worthington, and Martha J. Larkin yang dikutip oleh Rochmat Wahab menegaskan bahwa *Effective teaching and effective student learning have been a central focus of current educational reform movements*. Artinya bahwa mengajar dan belajar efektif merupakan sesuatu yang sangat esensial dalam proses pembelajaran. Pembelajaran harus bermakna, sehingga berdampak positif, terutama bagi peserta didik sendiri. (<http://uny.ac.id/pembelajaran-efektif-efisien-dan-menarik-sesuai-dengan-perkembangan-teknologi-modern.html>).

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif menurut Eggen & Kauchak (1998) menjelaskan bahwa ada enam ciri, yaitu:

- 1) Siswa menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan,
- 2) Guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pelajaran,
- 3) Aktivitas-aktivitas siswa sepenuhnya didasarkan pada pengkajian,
- 4) Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada siswa dalam menganalisis informasi,
- 5) Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir, serta
- 6) Guru menggunakan teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila dalam proses pembelajaran setiap elemen berfungsi secara keseluruhan, peserta merasa senang, puas dengan hasil pembelajaran, membawa kesan, sarana dan fasilitas memadai, materi dan metode yang tepat, guru profesional.

Tinjauan utama efektivitas pembelajaran adalah outputnya, yaitu kompetensi siswa. Efektivitas pembelajaran dapat dicapai apabila rancangan pada persiapan, implementasi, dan evaluasi dapat dijalankan sesuai prosedur serta sesuai dengan fungsinya masing-masing (<http://tongkal09.wordpress.com/2010/04/07/konsep-pembelajaran-yang-efektif/.com>).

Sedangkan arti kata efisien menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu tepat atau sesuai untuk mengerjakan (menghasilkan) sesuatu (dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya), mampu menjalankan tugas dengan tepat dan cermat, berdaya guna dan bertepatan. Efisiensi adalah penggunaan sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang optimum, efisiensi menganggap bahwa tujuan-tujuan yang benar telah ditentukan dan berusaha untuk mencari cara-cara yang paling baik untuk mencapai tujuan tersebut. Efisiensi dapat dinilai dengan penilaian-penilaian relatif, yakni membandingkan antara masukan dan keluaran yang diterima. Misal suatu pekerjaan dapat dikerjakan dengan cara A dan B. Untuk cara A dapat dikerjakan selama 1 jam sedangkan cara B dikerjakan dengan waktu 3 jam. Dengan begitu cara A (cara yang benar) baru bisa dikatakan cara yang efisien bila dibandingkan dengan cara B (<http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>).

Efisien dalam waktu dapat diartikan dengan cara menggunakan waktu seminimal mungkin dan menggunakannya dengan tepat dan juga baik, seperti menggunakan waktu yang minim tapi menghasilkan nilai

atau hasil belajar yang sama tingginya dengan yang lain. Efisien dalam tenaga sama dengan efisien dalam waktu, hanya saja bagaimana cara kita menggunakan tenaga atau sumber-sumber yang sama atau bahkan lebih sedikit guna mencapai hasil yang sama atau lebih tinggi. Sedangkan efisien dalam biaya adalah merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber atau biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan, dapat juga dikatakan menggunakan hasil optimal dengan penggunaan sumber yang terbatas.

Dalam konteks belajar, efisiensi mempunyai arti meningkatkan kualitas belajar dan penguasaan materi belajar, mempersingkat waktu belajar, meningkatkan kemampuan guru, mengurangi biaya tanpa mengurangi kualitas belajar mengajar. Bagi suatu lembaga pendidikan, pengertian efisiensi tersebut tampaknya mengarah pada efisiensi yang memberikan arti peningkatan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini karena dalam proses belajar mengajar yang mementingkan hubungan peserta didik dan guru, guru menjadi pihak yang aktif. Namun bagi peserta didik efisiensi dapat dimaknai menjadi dua macam efisiensi, yaitu efisiensi usaha belajar dan efisiensi hasil belajar (<http://www.elfilany.com/2011/04/efisiensi-belajar-pengertian-dan-faktor.html>):

1) Efisiensi Usaha Belajar

Suatu kegiatan belajar dapat dikatakan efisien kalau prestasi yang diinginkan dapat dicapai dengan usaha yang seminimal mungkin.

Usaha dalam hal ini adalah segala sesuatu yang digunakan untuk

mendapat hasil belajar yang memuaskan, seperti: tenaga dan pikiran, waktu, peralatan belajar, dan hal-hal lain yang relevan dengan kegiatan belajar.

2) Efisiensi Hasil Belajar

Sebuah kegiatan belajar dapat pula dikatakan efisien apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan prestasi belajar tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien adalah pembelajaran yang menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung menggunakan sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang optimum.

Pembelajaran yang efektif dan efisien merupakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode atau cara dengan tepat tanpa membuang waktu, tenaga dan biaya sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran dengan baik. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh guru untuk terus mengembangkan pembelajaran yang efektif dan efisien adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Kualitas pembelajaran yang baik dalam arti efektif dan efisien tentu akan menghasilkan output atau hasil belajar yang baik pula. Oleh karena itu dalam peningkatan pencapaian kompetensi dibutuhkan pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

d. Pembelajaran di SMK

Menurut *House Committee on Education and Labour (HCEL)* dalam (Oemar Hamalik, 1990:94) bahwa: “pendidikan kejuruan adalah suatu bentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar keterampilan, dan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai latihan keterampilan”. Sementara Slamet (<http://sambasalim.com/pendidikan/konsep-pendidikan-kejuruan.html>), menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan untuk suatu pekerjaan atau beberapa jenis pekerjaan yang disukai individu untuk kebutuhan sosialnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan bentuk pengembangan bakat, pendidikan ketrampilan, dan kebiasaan-kebiasaan yang berorientasi pada penyiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja.

Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UU Sisdiknas, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan umum dan tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut:

Tujuan SMK secara umum yaitu:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

- 3) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia
- 4) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan khusus SMK yaitu:

- 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dan program keahlian yang dipilih.
- 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Sekolah Menengah Kejuruan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan (diklat) sebagai program keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja. Program keahlian tersebut dikelompokkan menjadi bidang keahlian sesuai dengan kelompok industri atau profesi. Substansi yang diajarkan di SMK disajikan dalam bentuk berbagai kompetensi yang dinilai penting dan perlu bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan, sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi manusia yang cerdas dan pekerja yang kompeten, sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan oleh dunia usaha dan industri.

Untuk mencapai standar kompetensi tersebut, substansi diklat dikemas dalam berbagai mata diklat yang dikelompokkan dan diorganisasikan menjadi program normatif, adaptif, dan produktif. Program normatif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik menjadi pribadi yang utuh, pribadi yang memiliki norma-norma kehidupan sebagai mahluk individu maupun mahluk sosial. Program normatif diberikan agar peserta didik dapat hidup dan berkembang selaras dalam kehidupan pribadi, sosial, dan bernegara. Program adaptif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial ataupun lingkungan kerja, serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Program produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja, sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Program produktif bersifat melayani permintaan pasar kerja, karena itu banyak ditentukan oleh dunia usaha dan industri.

Pendidikan kejuruan memungkinkan terlaksananya pembekalan keterampilan pada siswa, yang mana merupakan perbedaan utama antara sekolah kejuruan dengan sekolah umum. Kenyataannya lulusan sekolah menengah kejuruan lebih siap di dunia kerja dibandingkan lulusan sekolah umum, sebab mereka memiliki bekal keterampilan yang dapat dijadikan sebagai pekerjaan tanpa harus mencari pekerjaan.

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Secara khusus istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merancang dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Udin Saripudin Winataputra, 1997:78).

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas (Agus Suprijono, 2009:45).

Model pembelajaran menurut Soekamto dalam Trianto (2009:22) adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan pola atau prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dikelas.

Model pembelajaran mempunyai empat ciri menurut Kardi dan Nur dalam Trianto (2009:23) adalah :

- 1) Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Nieveen dalam Trianto (2009:25), suatu model pembelajaran dapat dikatakan baik jika memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Sahih (valid), aspek validitas dikaitkan dengan dua hal, yaitu:
 - a) Apakah model yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritis yang kuat
 - b) Apakah terdapat konsistensi internal
- 2) Praktis, aspek kepraktisannya hanya dapat dipenuhi jika:
 - a) Para ahli dan praktisi menyatakan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan
 - b) Kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan
- 3) Efektif, berkaitan dengan efektifitas ini, Nieveen memberikan parameter sebagai berikut:
 - a) Ahli dan praktisi berdasar pengalamannya menyatakan bahwa model tersebut efektif

- b) Secara operasional model tersebut memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan

Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan atau materi tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Misalnya materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

b. Jenis-Jenis Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan langkah awal yang harus direncanakan di dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan. Adapun jenis-jenis model pembelajaran menurut Agus Suprijono (2009) dapat dibagi menjadi :

- 1) Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*)

Pembelajaran langsung atau *direct instruction* dikenal dengan sebutan *active teaching* yang mengacu pada gaya mengajar dimana guru terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas. Dalam pembelajaran langsung, guru menstrukturisasikan lingkungan belajarnya dengan ketat, mempertahankan fokus akademis, dan berharap peserta didik menjadi pengamat, pendengar, dan partisipan yang tekun.

2) Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Cooperative learning dapat diartikan belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. *Cooperative learning* merupakan serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama berlangsungnya proses pembelajaran.

3) Model pembelajaran berbasis masalah

Model pembelajaran berbasis masalah dikembangkan berdasarkan konsep oleh Jerome Bruner. Konsep tersebut adalah belajar penemuan atau *discovery learning*, yakni pembelajaran yang menekankan pada aktivitas penyelidikan. Proses belajar penemuan meliputi proses informasi, transformasi dan evaluasi.

4) Model pembelajaran kontekstual

Contextual teaching and learning atau biasa disebut pembelajaran kontekstual merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata. Pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami makna yang ada pada bahan ajar, menghubungkan pelajaran dalam konteks kehidupan sehari-harinya dengan konteks kehidupan pribadi, sosial, dan kultural.

Sedangkan dalam (<http://www.trimanjuniarso.wordpress.com>), model pembelajaran dibagi menjadi 3 macam, yaitu model kompetisi, individual, dan kooperatif:

1). Model Kompetisi

Dalam model pembelajaran kompetisi, siswa belajar dalam suasana persaingan. Tujuan utama evaluasi dalam model pembelajaran kompetisi adalah menempatkan anak didik dalam urutan mulai dari yang paling baik sampai dengan yang paling jelek. Falsafah yang mendasari model kompetisi adalah Teori Evolusi Darwin, yakni bahwa siapa yang kuat adalah siapa yang menang dan bertahan dalam kehidupan.

2). Model Individual.

Dalam model pembelajaran ini, setiap anak didik belajar dengan kecepatan yang sesuai dengan kemampuan mereka sendiri. Anak didik tidak bersaing dengan siapa-siapa, kecuali bersaing dengan diri mereka sendiri. Pola penilaian dalam model pengajaran individual, pengajar menetapkan standar untuk setiap siswa. Pada model pengajaran individual setiap orang bertanggung jawab atas tindakannya sendiri dan harus memperjuangkan nasibnya sendiri.

3). Model Kooperatif

Menurut Anita Lie, dikutip dari Agus Suprijono (2009:56), model pembelajaran kooperatif atau biasa disebut *cooperative learning* berangkat dari falsafah *homo homini socius*. Falsafah yang mendasari model pembelajaran gotong royong dalam

pendidikan ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup. Pelaksanaan prosedur model *cooperative learning* dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif.

Jenis-jenis model pembelajaran yang diuraikan di atas, tidak ada model pembelajaran yang paling baik, karena setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihasilkan dan jenis materi yang akan diajarkan. Model pembelajaran dapat dikatakan efektif dan efisien jika guru merancang proses pembelajaran yang dapat mencapai tujuan kurikulum. (<http://www.muniryusuf.com/efektif-efisien>).

Berdasarkan uraian diatas, maka pada penelitian ini model pembelajaran yang efektif dan efisien yang diterapkan pada pembelajaran membuat pola adalah model pembelajaran kooperatif atau model *cooperative learning*.

c. Model Cooperative Learning

Cooperative learning atau pembelajaran kooperatif menurut Slavin dalam Isjoni (2009:15) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil serta kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Sedangkan menurut Sunal dan Hans dalam Isjoni (2009:15) mengemukakan *cooperative learning* merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.

Menurut David W. Johnson (2010:4) pembelajaran kooperatif :

“Merupakan proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja bersama-sama didalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain. Pembelajaran kooperatif menekankan kerjasama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Melalui belajar secara kelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya.”

Menurut Slavin (2007), pembelajaran kooperatif menggalakan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Pembelajaran ini membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sesuai dengan falsafah konstruktivisme. Dengan demikian, pendidikan hendaknya mampu mengkondisikan dan memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa, menumbuhkan aktifitas dan daya cipta kreativitas sehingga akan menjamin terjadinya dinamika di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil serta kolaboratif

dengan struktur kelompok heterogen yang memungkinkan siswa untuk bekerja bersama-sama didalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain

Adanya unsur-unsur dasar *cooperative learning* yang membedakannya dan memungkinkan guru mengelola kelas menjadi lebih efektif. Model *cooperative learning* ini sebenarnya bukanlah model yang baru ditemui oleh para pendidik atau guru, karena sudah banyak guru yang sering menugaskan para siswa untuk belajar kelompok. Roger dan David Johnson dalam Agus Suprijono (2009) mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap *cooperative learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam *cooperative learning* harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah :

1) Saling ketergantungan positif (*positive interdependence*)

Unsur ini menunjukkan bahwa dalam *cooperative learning* ada dua pertanggungjawaban kelompok. Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar orang lain bisa mencapai tujuan mereka. Menurut Agus Suprijono (2009:59) beberapa cara membangun saling ketergantungan positif yaitu :

- a) Menumbuhkan perasaan peserta didik bahwa dirinya terintegrasi dalam kelompok, pencapaian tujuan terjadi jika semua anggota kelompok mencapai tujuan. Peserta didik harus bekerja sama untuk dapat mencapai tujuan.
- b) Mengusahakan agar semua anggota kelompok mendapatkan penghargaan yang sama jika kelompok mereka berhasil mencapai tujuan.
- c) Mengatur sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik dalam kelompok hanya mendapatkan sebagian dari keseluruhan tugas kelompok. Artinya mereka belum dapat menyelesaikan tugas sebelum mereka menyatukan perolehan tugas mereka menjadi satu.
- d) Setiap peserta didik ditugasi dengan tugas atau peran yang saling mendukung dan berhubungan, saling melengkapi dan saling terikat dengan peserta didik lain dalam kelompok.

2) Tanggung jawab perseorangan (*personal responsibility*)

Unsur kedua dalam pembelajaran *cooperative learning* adalah tanggung jawab individual. Pertanggungjawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Tujuan *cooperative learning* adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat. Tanggung jawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Artinya, setelah mengikuti kelompok belajar bersama, anggota kelompok harus dapat menyelesaikan tugas yang sama.

Dalam teknik *jigsaw*, bahan bacaan dibagi menjadi beberapa bagian dan masing-masing siswa mendapat dan membaca satu bagian. Dengan cara demikian siswa yang tidak melaksanakan tugasnya akan diketahui dengan jelas dan mudah. Sehingga rekan-

rekan dalam satu kelompok akan menuntunnya untuk melaksanakan tugas agar tidak menghambat yang lainnya.

3) Interaksi promotif (*face to face promotive interaction*)

Unsur ketiga dalam *cooperative learning* adalah interaksi promotif. Unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif. Ciri-ciri interaksi promotif adalah:

- a) Saling membantu secara efektif dan efisien
- b) Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan
- c) Memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien
- d) Saling mengingatkan
- e) Saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan terhadap masalah yang dihadapi
- f) Saling percaya
- g) Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama

4) Komunikasi antar anggota (*interpersonal skill*)

Unsur ini menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, guru perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi karena setiap siswa mempunyai keahlian mendengarkan dan berbicara yang berbeda-beda. Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggota untuk saling mendengarkan dan kemampuan mengutarakan pendapat. Keterampilan

berkomunikasi dalam kelompok merupakan proses panjang. Namun, proses ini merupakan proses yang sangat bermanfaat dan perlu ditempuh untuk memperkaya pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental dan emosional para siswa.

Untuk mengkoordinasikan kegiatan peserta didik dalam pencapaian tujuan, peserta didik harus :

- a) Saling mengenal dan mempercayai
- b) Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius
- c) Saling menerima dan saling mendukung
- d) Mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.

5) Pemrosesan kelompok (*group processing*)

Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi urutan atau tahapan kegiatan kelompok. Siapa di antara anggota kelompok yang sangat membantu dan siapa yang tidak membantu. Tujuan pemrosesan kelompok adalah meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok. Ada dua tingkat pemrosesan yaitu kelompok kecil dan kelas secara keseluruhan.

Model *cooperative learning* dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model *cooperative learning* menuntut kerja sama dan interdependensi

peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya. Struktur tugas berhubungan dengan bagaimana tugas yang diberikan dapat diorganisir dengan baik oleh peserta didik. Struktur tujuan dan *reward* mengacu pada kerja sama dalam kelompok atau kompetisi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan maupun *reward*.

Model *cooperative learning* belum dilakukan secara optimal, salah satu kelemahan dalam *cooperative learning* adalah adanya kekhawatiran bahwa *cooperative learning* hanya akan mengakibatkan kekacauan dan kegaduhan di kelas. Selain itu, ada peserta didik yang tidak senang untuk bekerja sama dengan yang lain. Peserta didik yang tekun merasa harus bekerja melebihi peserta didik yang lain, sementara peserta didik yang kurang mampu merasa rendah diri. Sebenarnya pembagian kerja yang kurang adil tidak perlu terjadi dalam kerja kelompok jika guru benar-benar menerapkan prosedur pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif agar terarah maka diperlukan sintaks model pembelajaran kooperatif. Urutan langkah-langkah perilaku guru menurut sintaks model pembelajaran kooperatif yang diuraikan oleh Trianto (2009:66) adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Sintaks Pembelajaran Kooperatif

Fase	Perilaku Guru
Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2 : Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3 : Mengorganisasir peserta didik ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang cara membentuk tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase 4 : Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya
Fase 5 : Evaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresen-tasikan hasil kerjanya
Fase 6 : Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok

Prinsip dasar *cooperative learning* dapat dikembangkan menjadi beberapa variasi dari model tersebut. Macam-macam metode dalam pembelajaran kooperatif menurut Isjoni dalam bukunya *cooperative learning* (2009), yakni:

1) *Student Team-Achievement Division* (STAD)

Student Team-Achievement Division (STAD) merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Pada proses pembelajarannya, belajar kooperatif tipe STAD melalui lima tahapan yang meliputi :

- a) Tahap penyajian materi
- b) Tahap kerja kelompok,
- c) Tahap tes individu,
- d) Tahap penghitungan skor pengembangan individu
- e) Tahap pemberian penghargaan kelompok

2) *Jigsaw*

Cooperative learning tipe *jigsaw* merupakan salah satu *cooperative learning* yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Pelaksanaan pembelajaran dengan *jigsaw* yakni adanya kelompok asal dan kelompok ahli dalam kegiatan belajar mengajar. Setiap siswa dari masing-masing kelompok yang memegang materi yang sama berkumpul dalam satu kelompok baru yakni kelompok ahli. Masing-masing kelompok ahli bertanggung jawab untuk sebuah materi atau pokok bahasan. Setelah kelompok ahli selesai mempelajari satu topik materi keahliannya, masing-masing siswa kembali ke kelompok asal mereka untuk mengajarkan materi keahliannya kepada teman-teman dalam satu kelompok dalam bentuk diskusi.

3) *Teams-Games-Tournament* (TGT)

Teams-Games-Tournament (TGT) adalah tipe *cooperative learning* yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar dengan adanya permainan pada setiap meja turnamen. Dalam permainan ini digunakan kartu yang berisi soal dan kunci jawabannya. Setiap siswa yang bersaing merupakan wakil dari

kelompoknya, dan masing-masing ditempatkan pada meja turnamen. Cara memainkannya dengan membagikan kartu-kartu soal, pemain mengambil kartu dan memberikannya kepada pembaca soal. Kemudian soal dikerjakan secara mandiri oleh pemain dan penantang hingga dapat menyelesaikan permainannya.

4) *Group Investigation (GI)*

Group Investigation (GI) merupakan model *cooperative learning* yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai akhir pembelajaran akan memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan. Dalam pembelajaran inilah kooperatif memainkan peranannya dalam memberi kebebasan kepada pembelajar untuk berfikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif, dan produktif.

5) *Rotating Trio Exchange*

Pada model pembelajaran ini, jumlah siswa dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang. Pada setiap trio tersebut diberi pertanyaan yang sama untuk didiskusikan. Setiap anggota trio diberi nomor, kemudian berpindah searah jarum jam dan berlawanan jarum jam. Dan setiap trio baru diberi pertanyaan baru untuk didiskusikan.

6) *Group Resume*

Model ini menjadikan interaksi antar siswa lebih baik, dengan memberi penekanan bahwa mereka adalah kelompok yang bagus, dalam bakat dan kemampuannya di kelas. Setiap kelompok membuat kesimpulan dan mempresentasikan data-data setiap siswa dalam kelompok.

d. Tipe Jigsaw

Teknik mengajar *jigsaw* dikembangkan pertama kalinya untuk menghadapi isu yang disebabkan perbedaan sekolah-sekolah di Amerika Serikat antara tahun 1964 dan 1974 oleh Elliot Aronson sebagai model *cooperative learning*. *Cooperative learning* tipe *jigsaw* merupakan salah satu tipe *cooperative learning* yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran. Dalam pembelajaran tipe *jigsaw* setiap siswa mempelajari sesuatu yang dikombinasi dengan materi yang telah dipelajari oleh siswa lain.

Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

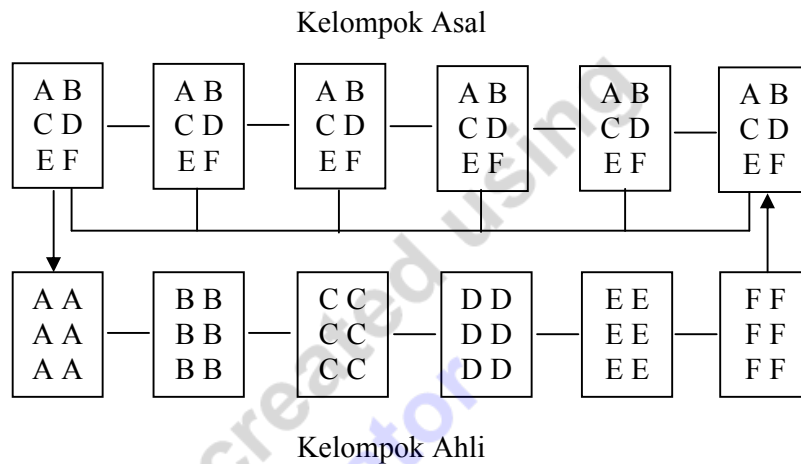
Menurut Yuzar dalam Isjoni (2010:78) dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, siswa belajar dengan kelompok kecil yang terdiri 4 sampai 6 orang, heterogen dan bekerja sama saling

ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Pembelajaran ini dimulai dengan pembelajaran bab atau pokok bahasan, sehingga setiap anggota kelompok memegang materi dengan topik yang berbeda-beda. Tiap siswa dari masing-masing kelompok yang memegang materi yang sama selanjutnya berkumpul dalam satu kelompok baru yang dinamakan kelompok ahli. Masing-masing kelompok ahli bertanggung jawab untuk sebuah bab atau pokok bahasan. Setelah kelompok ahli selesai mempelajari satu topik materi keahliannya, masing-masing siswa kembali ke kelompok asal mereka untuk mengajarkan materi keahliannya kepada teman-teman dalam satu kelompok dalam bentuk diskusi.

Sedangkan Elliot Aronson (2008) mengemukakan ada 10 langkah mudah dalam *jigsaw*, yaitu :

- 1) Membagi 5 atau 6 siswa menjadi satu kelompok *jigsaw* yang bersifat heterogen
- 2) Menetapkan satu siswa dalam kelompok menjadi pemimpin
- 3) Membagi pelajaran menjadi 5 atau 6 bagian
- 4) Setiap siswa dalam kelompok mempelajari satu bagian pelajaran
- 5) Memberi waktu pada siswa untuk membaca bagian materi pelajaran yang telah ditugaskan kepadanya
- 6) Siswa dari kelompok *jigsaw* bergabung dalam kelompok ahli yang mempunyai materi yang sama dan berdiskusi
- 7) Kembali ke kelompok *jigsaw*
- 8) Siswa mempresentasikan bagian yang dipelajari pada kelompoknya
- 9) Kelompok *jigsaw* mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas
- 10) Di akhir kegiatan siswa diberikan soal untuk dikerjakan mengenai materi (<http://www.aronson.sosialpsychology.org>)

Hubungan antara kelompok asal dengan kelompok ahli dalam *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Ilustrasi Kelompok Jigsaw

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kelebihan dalam *cooperative learning* tipe *jigsaw* yakni belajar kooperatif dapat mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik antar siswa, dan dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa. Siswa lebih banyak belajar dari teman mereka dari pada guru. Interaksi yang terjadi dalam bentuk kooperatif dapat memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa. Kelebihan dalam model *jigsaw* diantaranya adalah :

- 1) Bagi siswa :
 - a) Melatih siswa bertanggung jawab terhadap tugasnya, disiplin waktu, aktif dan kreatif dalam mendapat informasi, memupuk percaya diri.
 - b) Setiap anggota tim ahli akan termotivasi untuk aktif dalam kegiatan diskusi kelompok supaya dapat membantu timnya mendapat informasi yang lengkap.

c) Siswa terlatih untuk berani berbicara dan mengemukakan pendapat di dalam forum diskusi kelompok maupun di depan kelas.

2) Bagi guru :

Guru berusaha untuk aktif dan kreatif membuat dan menyiapkan media sebagai sarana dan sumber belajar.

Pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari kendala-kendala yang harus dihadapi. Kelemahan dalam *cooperative learning* tipe *jigsaw* ini merupakan kendala aplikasi model di lapangan yang harus dicari jalan keluarnya, menurut Roy Killen dalam (<http://pembelajaran-kooperatif-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-jigsaw-kelebihan-dan-kelemahan-tipe-jigsaw/.com>), adalah:

1. Prinsip utama pola pembelajaran ini adalah "*peer teaching*" pembelajaran oleh teman sendiri, akan menjadi kendala karena perbedaan persepsi dalam memahami suatu konsep yang akan didiskusikan bersama dengan siswa lain.
2. Dirasa sulit meyakinkan siswa untuk mampu berdiskusi menyampaikan materi pada teman, jika siswa tidak memiliki rasa kepercayaan diri.
3. Rekor siswa tentang nilai, kepribadian, perhatian siswa harus sudah dimiliki oleh pendidik dan ini biasanya dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali tipe-tipe siswa dalam kelompok tersebut.

4. Awal penggunaan metode ini biasanya sulit dikendalikan, biasanya membutuhkan waktu yang cukup dan persiapan yang matang sebelum model pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik.
5. Aplikasi metode ini pada kelas yang besar (lebih dari 40 siswa) sangat sulit, tapi bisa diatasi dengan model team teaching.

Kelebihan dan kelemahan tersebut akan dapat teratasi dalam penerapannya dengan melakukan berbagai upaya. Diharapkan dengan upaya tersebut dapat menjadikan cooperative learning tipe *jigsaw* ini efektif dan efisien. Oleh karena itu, agar pelaksanaan pembelajaran *cooperative learning* dapat berjalan dengan baik, maka upaya yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Guru senantiasa mempelajari teknik-teknik penerapan model pembelajaran *cooperative learning* di kelas dan menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
2. Pembagian jumlah siswa yang merata, dalam artian tiap kelas merupakan kelas heterogen.
3. Diadakan sosialisasi dari pihak terkait tentang teknik pembelajaran *cooperative learning*.
4. Meningkatkan sarana pendukung pembelajaran terutama buku sumber.
5. Mensosialisasikan kepada siswa akan pentingnya sistem teknologi dan informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Pada saat siswa mengadakan diskusi pada kelompok asal, guru membantu mengamati jalannya diskusi dan membantu jika ada siswa

yang mengalami kesulitan. Setelah diskusi, seluruh siswa diberi pertanyaan atau kuis oleh guru untuk memastikan seluruh siswa telah memahami materi yang telah dipelajari. Jawaban siswa akan mendapat poin dari guru dan menyumbang skor pada kelompok. Menurut Suprijono (2009), peran pengajar atau guru dalam model *jigsaw*, yaitu:

- 1) Mengontrol jalannya proses pembelajaran
- 2) Mengarahkan siswa
- 3) Membantu siswa yang kesulitan
- 4) Mengatur jalannya diskusi
- 5) Menjelaskan/mengklarifikasi inti materi pelajaran

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diperlukan kesadaran siswa untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif sangat diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Indikator keaktifan belajar siswa ini dapat dilihat (<http://ardhana12.wordpress.com>) dari:

- 1) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
- 2) Kerjasamanya dalam kelompok
- 3) Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok ahli
- 4) Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok asal
- 5) Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok
- 6) Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat
- 7) Memberi gagasan yang cemerlang
- 8) Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang
- 9) Pengelolaan waktu dengan baik
- 10) Memanfaatkan potensi anggota kelompok
- 11) Saling membantu dan menyelesaikan masalah

Dalam *cooperative learning* tipe *jigsaw* juga diperlukan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri maupun

pembelajaran siswa lain dalam kelompok maupun diluar kelompoknya. Siswa tidak hanya dituntut menguasai materi sendiri tetapi juga dituntut untuk dapat menjelaskan pada siswa lain dalam kelompoknya, sebab secara umum siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan konsep-konsep ini dengan temannya. Melalui *cooperative learning* tipe *jigsaw* ini guru dapat secara langsung membimbing setiap individu yang mengalami kesulitan belajar, guru setidaknya menggunakan setengah waktunya mengajar dalam kelompok kecil sehingga akan lebih mudah dalam memberikan bantuan secara individu. Suasana yang tercipta dari kegiatan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* sangat menarik yang mampu mengarahkan siswa untuk aktif berinovasi dalam memahami materi yang diajarkan yang pada akhirnya berdampak pada tingginya penguasaan siswa pada materi yang sedang dipelajari dan meningkatnya hasil belajar yang dicapainya.

Penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran membuat pola macam-macam lengan menekankan pada kerja kelompok atau tim dan adanya sistem penskoran dari hasil kerja siswa. Adanya diskusi dan interaksi dari dalam kelompok menjadi kekuatan pada model pembelajaran ini. Hal yang harus dipersiapkan oleh guru saat menerapkan model ini adalah jenis-jenis tugas atau bentuk kegiatan kelompok yang akan dikerjakan oleh siswa. Dalam pembelajaran membuat pola macam-macam lengan adalah siswa presentasi di depan kelas sesuai dengan materi yang didapatkan.

Langkah penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pembelajaran membuat pola macam-macam lengan sesuai tabel sintaks pembelajaran kooperatif, yaitu :

- 1) Persiapan pembelajaran
 - a) Menyampaikan secara singkat pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* (fase 1)
 - b) Menyampaikan tujuan pembelajaran (fase 1)
 - c) Mengulang sekilas pelajaran yang lalu yang mempunyai hubungan dengan bahan yang akan diajarkan (fase 2)
 - d) Apersepsi materi membuat pertanyaan yang berhubungan dengan bahan yang akan diajarkan dan membagikan *jobsheet* kepada seluruh siswa (fase 2)
- 2) Pelaksanaan
 - a) Siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen baik dari jenis kelamin, dan kemampuan akademis (fase 3)
 - b) Siswa dalam kelompok diberi tugas, dalam pemberian tugas guru melakukan dengan cara berikut (fase 3)
 - (1) Tugas setiap siswa dalam kelompok ditentukan secara acak atau random
 - (2) Siswa kembali ke kelompok masing-masing dan menyampaikan kepada teman tugas yang akan dikerjakan dan didiskusikan. Adapun tugas kelompoknya membuat :
 - (a) Membuat pola lengan lonceng skala 1:4

- (b) Membuat pola lengan puncak cara I skala 1:4
 - (c) Membuat pola lengan puncak cara II skala 1:4
 - (d) Membuat pola lengan puff cara I skala 1:4
 - (e) Membuat pola lengan puff cara II skala 1:4
 - (f) Membuat pola lengan kupu-kupu skala 1:4
- c) Diskusi kelas (fase 3)
- (1) Siswa mendiskusikan tugas kelompok yang akan dikerjakan
 - (2) Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
 - (3) Siswa lain menjadi *audience*, siswa dapat bertanya jawab dan seluruh siswa mengerjakan sama apa yang dipresentasikan oleh siswa tersebut (fase 4)
- d) Guru dan siswa menyimpulkan akhir diskusi (fase 4)
- e) Guru memberi evaluasi (fase 5)
- Setelah presentasi selesai, siswa diberi tugas individu yaitu membuat pola macam-macam lengan
- f) Penghargaan kelompok (fase 6)
- Selama proses diskusi, aktivitas siswa dihargai oleh guru, kemudian diberi penghargaan sesuai prestasinya, sehingga siswa termotivasi.

3. Kompetensi Membuat Pola (*Pattern Making*)

a. Kompetensi

Menurut Johnson dalam Suhaenah Suparno (2001:27) kompetensi sebagai perbuatan rasional yang memuaskan untuk memenuhi tujuan dalam kondisi yang diinginkan. Kompetensi diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau sebagai memiliki ketrampilan dan kecakapan yang disyaratkan.

Kompetensi menurut Mulyasa (2006:36) adalah perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dalam arti lain kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.

Menurut Wina Sanjaya (2006:68) dalam konteks pengembangan kurikulum, kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Seseorang yang memiliki kompetensi tertentu bukan hanya mengetahui, tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari.

Dari definisi di atas kompetensi dapat diartikan sebagai kecakapan yang merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam bertindak dan berfikir

sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.

Dalam kurikulum SMK kompetensi mengandung makna kemampuan seseorang yang disyaratkan dalam menyelesaikan pekerjaan tertentu pada dunia kerja dan ada pengakuan resmi atas kemampuan tersebut. Menurut Wina Sanjaya (2006:68) dalam kompetensi sebagai tujuan terdapat beberapa aspek, yaitu :

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), kemampuan dalam bidang kognitif
- 2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu
- 3) Kemahiran (*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktis tentang tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya
- 4) Nilai (*value*), yaitu norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu
- 5) Sikap (*attitude*), yaitu pandangan individu terhadap sesuatu
- 6) Minat (*interest*), yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu perbuatan

Kompetensi bukan hanya sekedar pemahaman akan materi pelajaran, akan tetapi bagaimana pemahaman dan penguasaan materi itu dapat mempengaruhi cara bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari termasuk perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagaimana dikemukakan oleh Bloom dalam Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2009:20-23) aspek kognitif, afektif dan psikomotor dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Aspek kognitif
Indikator aspek kognitif mencakup :
 - a) Ingatan atau pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan mengingat bahan yang telah dipelajari

- b) Pemahaman (*comprehension*), yaitu kemampuan menangkap pengertian, menterjemahkan dan menafsirkan
- c) Penerapan (*application*), yaitu kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata
- d) Analisis (*analysis*), yaitu kemampuan menguraikan, mengidentifikasi dan mempersatukan bagian yang terpisah, menghubungkan antar bagian guna membangun suatu keseluruhan
- e) Sintesis (*synthesis*), yaitu kemampuan menyimpulkan, mempersatukan bagian yang terpisah guna membangun suatu keseluruhan, dan sebagainya
- f) Penilaian (*evaluation*), yaitu kemampuan mengkaji nilai atau harga sesuatu, seperti pernyataan atau laporan penelitian yang didasarkan suatu kriteria

2) Aspek afektif

Indikator aspek afektif mencakup:

- a) Penerimaan (*receiving*), yaitu kesediaan untuk menghadirkan dirinya untuk menerima atau memperhatikan pada suatu perangsang
- b) Penanggapan (*responding*), yaitu keturutsertaan, memberi reaksi, menunjukkan kesenangan memberi tanggapan secara sukarela
- c) Penghargaan (*valuing*), yaitu kepekatanggapan terhadap nilai atas suatu rangsangan, tanggung jawab, konsisten dan komitmen
- d) Pengorganisasian (*organization*), yaitu mengintegrasikan berbagai nilai yang berbeda, memecahkan konflik antar nilai, dan membangun sistem nilai, serta pengkonseptualisasian suatu nilai
- e) Pengkarakterisasian (*characterization*), yaitu proses afeksi dimana individu memiliki suatu sistem nilai sendiri yang mengendalikan perilakunya dalam waktu yang lama yang membentuk gaya hidupnya, hasil belajar ini berkaitan dengan pola umum penyesuaian diri secara personal, sosial dan emosional.

3) Aspek psikomotor

Indikator aspek psikomotor mencakup:

- a) Persepsi (*perception*), yaitu pemakaian alat-alat peras untuk membimbing efektifitas gerak

- b) Kesiapan (*set*), yaitu kesediaan untuk mengambil tindakan
- c) Respon terbimbing (*guide respons*), yaitu tahap awal belajar ketrampilan lebih kompleks, meliputi peniruan gerak yang dipertunjukkan kemudian mencoba dengan menggunakan tanggapan jamak dalam menangkap suatu gerak
- d) Mekanisme (*mechanism*), yaitu gerakan penampilan yang melukiskan proses dimana gerak yang telah dipelajari, kemudian diterima dan diaopsi menjadi kebiasaan sehingga dapat ditampilkan dengan penuh percaya diri dan mahir
- e) Respons nyata kompleks (*complex over respons*), yaitu penampilan gerakan secara mahir dan cermat dalam bentuk gerakan yang rumit, aktivitas motorik berkadar tinggi
- f) Penyesuaian (*adaptation*), yaitu ketrampilan yang telah dikembangkan secara lebih baik sehingga tampak dapat mengolah gerakan dan menyesuaikan dengan tuntutan dan kondisi yang khusus dalam suasana yang lebih problematis
- g) Penciptaan (*origination*), yaitu penciptaan pola gerakan baru yang sesuai dengan situasi dan masalah tertentu sebagai kreatifitas.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aspek kognitif merupakan kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Sedangkan aspek afektif merupakan kompetensi yang berhubungan dengan sikap selama pembelajaran, dan aspek psikomotor berhubungan dengan kompetensi ketrampilan dan kemampuan bertindak.

Oleh karena itu, penilaian pembelajaran ketrampilan tidak hanya pada hasil atau produk ketrampilan yang dibuat saja, tetapi serangkaian proses pembuatannya karena dalam pembelajaran ketrampilan kompetensi dasar meliputi seluruh aspek kegiatan, produksi dan refleksi. Untuk melihat hasil kompetensi siswa diperlukan penilaian yang mencakup ketiga aspek tersebut. Penilaian pada aspek kognitif

menggunakan tes tertulis, pada aspek afektif menggunakan penilaian sikap dan pada aspek psikomotor menggunakan penilaian unjuk kerja.

Acuan penilaian yang digunakan dalam penilaian hasil belajar adalah penilaian acuan patokan (PAP), karena penentuan nilai tes unjuk kerja yang diberikan kepada siswa berdasarkan standar mutlak artinya pemberian nilai pada siswa dilaksanakan dengan membandingkan antara skor hasil tes masing-masing individu dengan skor ideal. Tinggi rendahnya atau besar kecilnya nilai yang diberikan kepada individu mutlak ditentukan oleh besar kecilnya atau tinggi rendahnya skor yang dapat dicapai oleh masing-masing peserta didik. (Sri Wening, 1996:10).

1) Penilaian Unjuk Kerja

Depdiknas (2006:95) mengemukakan penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian unjuk kerja perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- a) Langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi
- b) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut
- c) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas
- d) Upaya kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak sehingga semua dapat diamati
- e) Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati

Teknik dalam penilaian unjuk kerja dapat menggunakan daftar cek maupun skala penilaian. Dengan menggunakan daftar

cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai. Kelemahan cara ini adalah penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, seperti benar-salah, baik-tidak baik, sehingga tidak ada nilai tengah. Daftar cek lebih praktis digunakan mengamati subyek dalam jumlah besar. Penilaian unjuk kerja dengan menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi oleh peserta didik. Skala penilaian yang digunakan adalah berupa angka atau skor dengan kriteria-kriteria tertentu.

2) Tes Tertulis

Tes tertulis yang digunakan dalam penilaian membuat pola lengan adalah tes bentuk uraian. Karakteristik tes uraian sebagaimana dikemukakan oleh Anas Sudijono (2007) : 1) tes tersebut berbentuk pertanyaan atau perintah yang menghendaki jawaban berupa uraian, 2) bentuk pertanyaan menuntut kepada testee untuk memberikan penjelasan, komentar, penafsiran, membandingkan dsb, 3) jumlah butir soalnya umumnya terbatas yang berkisar antara lima sampai dengan sepuluh soal, 4) pada umumnya butir-butir soal tes uraian diawali dengan kata-kata : "Jelaskan....", "Bagaimana....", "Uraikan..." dll.

Menurut Anas Sudijono (2007) petunjuk operasional dalam menyusun butir-butir soal tes uraian sebagai berikut:

- a) Dalam menyusun butir-butir soal tes uraian mencakup ide-ide pokok dari materi pelajaran yang telah diajarkan.

- b) Susunan kalimat soal dibuat berlainan dengan susunan kalimat yang terdapat di dalam buku.
- c) Setelah butir-butir soal tes dibuat hendaknya segera disusun dan dirumuskan secara tegas, bagaimana jawaban yang betul.
- d) Dalam menyusun butir-butir soal tes uraian hendaknya pertanyaan jangan dibuat seragam.
- e) Kalimat soal disusun secara ringkas
- f) Sebelum soal dikerjakan hendaknya dikemukakan pedoman tentang cara mengerjakan atau menjawab butir-butir soal tersebut.

3) Penilaian Sikap

Penilaian sikap menggunakan lembar observasi. Menurut Anas Sudijono (2007:76) observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar. Observasi dapat dilakukan baik secara partisipatif maupun non partisipatif. Pada penilaian ini menggunakan observasi partisipatif, observer (dalam hal ini pendidik yang sedang melakukan kegiatan penilaian seperti: guru, dosen dan sebagainya) melibatkan diri di tengah-tengah kegiatan observe (dalam hal ini peserta didik yang sedang diamati tingkah lakunya).

Sesuai dengan petunjuk yang ditetapkan oleh BSNP maka ada beberapa rambu-rambu yang harus diamati sebelum ditetapkan KKM di sekolah. Adapun rambu-rambu yang dimaksud adalah :

- 1) KKM ditetapkan pada awal tahun pelajaran,
- 2) KKM ditetapkan oleh forum MGMP sekolah,

- 3) KKM dinyatakan dalam bentuk persentase berkisar antara 0-100, atau rentang nilai yang sudah ditetapkan,
- 4) Kriteria ditetapkan untuk masing-masing indikator idealnya berkisar 75 %,
- 5) Sekolah dapat menetapkan KKM dibawah kriteria ideal (sesuai kondisi sekolah),
- 6) Dalam menentukan KKM haruslah dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas indikator, serta kemampuan sumber daya pendukung,
- 7) KKM dapat dicantumkan dalam LHBS sesuai model yang ditetapkan atau dipilih sekolah.

Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran membuat pola khususnya pada materi membuat pola macam-macam lengan adalah 70. Apabila siswa belum mencapai nilai KKM, maka siswa tersebut dinyatakan belum tuntas.

b. Membuat Pola

Membuat pola merupakan salah satu standar kompetensi pada mata diklat produktif bidang keahlian Busana Butik. Menurut Djati Pratiwi (2006:3) pola adalah kutipan bentuk badan manusia yang asli atau pola yang belum diubah. Pola ini digunakan sebagai dasar membuat busana dengan berbagai macam model busana. Pola merupakan suatu potongan kain atau kertas, yang dipakai sebagai contoh untuk membuat busana atau baju ketika bahan digunting (Porrie Muliawan, 1992:2). Sedangkan menurut Widjiningsih (1994:3) pola adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran dari bagian-bagian badan yang diperhitungkan secara sistimatis dan digambar pada kertas

sehingga tergambar bentuk badan muka dan belakang, rok, lengan, krah, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pola merupakan potongan kain atau kertas yang dibuat berdasarkan ukuran dari bagian-bagian badan yang diperhitungkan secara sistematis.

Pola sangat penting dalam membuat busana, baik tidaknya busana yang dikenakan seseorang sangat dipengaruhi oleh kebenaran pola itu sendiri. Tanpa pola suatu pakaian dapat dibuat tetapi hasilnya tidak bagus seperti yang diharapkan, dapat diartikan bahwa pola-pola busana yang berkualitas akan menghasilkan busana yang nyaman dipakai, indah dipandang dan bernilai tinggi, sehingga akan tercipta suatu kepuasan bagi si pemakai.

Menurut Ernawati (2008:245) kualitas pola busana akan ditentukan oleh beberapa hal, yaitu :

- 1) Ketepatan dalam mengambil ukuran tubuh si pemakai, hal ini mesti didukung oleh kecermatan dan ketelitian dalam menentukan posisi titik dan garis tubuh serta menganalisa posisi titik dan garis tubuh si pemakai,
- 2) Kemampuan dalam menentukan kebenaran garis-garis pola, seperti garis lingkaran kerung lengan, garis lekuk leher, bahu, sisi, badan, sisi rok, bentuk lengan, krah, dan lain sebagainya, untuk mendapatkan garis pola yang luwes mesti memiliki sikap yang cermat dan teliti dalam melakukan pengecekan ukuran,
- 3) Ketepatan memilih kertas untuk pola, seperti kertas dorslag, kertas karton manila atau kertas koran,
- 4) Kemampuan dan ketelitian memberi tanda dan keterangan setiap bagian-bagian pola, misalnya tanda pola bagian muka dan bagian belakang, tanda arah benang atau serat kain, tanda kerutan atau lipit, tanda kampuh dan tiras, tanda kelim dan sebagainya.

- 5) Kemampuan dan ketelitian dalam menyimpan dan mengarsipkan pola. Agar pola tahan lama sebaiknya disimpan pada tempat-tempat khusus seperti rak dan dalam kantong-kantong plastik, diarsipkan dengan memberi nomor, nama dan tanggal, serta dilengkapi dengan buku katalog.

Materi pada kompetensi membuat pola berisi tentang pengertian pola, pengetahuan alat dan bahan untuk membuat pola, mengambil ukuran yang diperlukan, membuat macam-macam pola dasar, membuat pola bagian-bagian busana, dan mengubah pola dasar sesuai disain. Menurut Widjiningsih (1994) pola busana dapat dibuat dengan dua cara, yaitu dengan draping dan secara konstruksi :

- 1) Membuat pola teknik draping

Pembuatan pola secara draping adalah cara membuat pola atau busana dengan meletakkan kertas tela atau bahan sedemikian rupa diatas badan seseorang yang akan dibuatkan busananya mulai tengah muka menuju sisi dengan bantuan jarum pentul (Widjiningsih, 1994:3). Untuk memperoleh bentuk yang sesuai dengan bentuk badan diberikan lipatan (lipit bentuk/ lipit pantas). Lipit bentuk ini terjadi karena adanya perbedaan ukuran antara lingkaran yang besar dengan yang kecil, misalnya lipit bentuk di bawah buah dada, sisi ataupun bahu, juga pada bagian belakang badan yaitu pada pinggang, panggul dan bahu.

- 2) Membuat pola teknik konstruksi

Pola konstruksi adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran dari bagian-bagian badan yang diperhitungkan secara matematis dan

digambar pada kertas sehingga tergambar bentuk badan muka dan belakang, rok, lengan, kerah dan sebagainya. Pola konstruksi dapat dibuat untuk semua jenis bentuk badan dengan berbagai perbandingan. Pola teknik konstruksi dibuat berdasarkan ukuran badan seseorang dan dikerjakan di atas tempat yang datar disertai petunjuk pembuatan pola.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan pola konstruksi agar hasilnya baik, yaitu:

- a) Cara pengambilan ukuran harus dilakukan dengan teliti dan tepat menggunakan penteran.
- b) Dalam menggambar bentuk-bentuk lengkung seperti garis krah, garis lengan harus luwes. Biasanya untuk memperoleh garis yang luwes dibantu dengan penggaris lengkung. Misalnya penggaris panggul, penggaris kerung lengan dan kerung leher.
- c) Penghitungan pecahan dari ukuran yang ada dilakukan secara cermat dan tepat. (Widjiningih dkk, 1994 : 4)

Membuat pola dengan teknik konstruksi terdapat beberapa macam sistem pola, oleh karena itu dalam membuat pola teknik konstruksi diperlukan pemilihan pola yang sesuai dengan bentuk tubuh yang diukur. Cara membuat pola dengan baik menurut Dora S. Lewis (1960:404), adalah sebagai berikut :

- a) *Decide on your figure type. You would hardly expect the same pattern to fit a mature women and ten-year-old girl, even if the chest measurements of the two were the same. The women is likely to be taller and her figure more fully developed. Because figure vary so much in height, maturity, and general proportions, pattern companies cut pattern for various figure types. For your best fit, you should select pattern from the group cut for figures like yours.*

- b) *Take accurate measurements. It is difficult to take your own measurements. You may wish to work with a classmate and measure each other. Wear your regular foundation garments and remove heavy or bulky clothing. Take all measurements close, but not tight. Since you will be using a reversible tape measure, be careful to read it from the correct side.*
- c) *Decide on your pattern size. After you have determine your figure type, your next step is to select the best pattern size for your figure type.*

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam membuat pola teknik konstruksi diawali dengan menentukan jenis bentuk badan yang akan diukur, hal tersebut dikarenakan bentuk badan setiap orang yang berbeda-beda, kemudian melakukan pengukuran badan dengan cara yang tepat dan cermat agar menghasilkan ukuran yang akurat. Setelah mendapat ukuran badan yang dibutuhkan langkah selanjutnya adalah menentukan ukuran pola yang digunakan dan membuat pola.

Pola secara konstruksi merupakan pola yang dibuat di atas kertas. Sehingga dalam pembuatannya diperlukan alat dan bahan yang digunakan sebagai berikut :

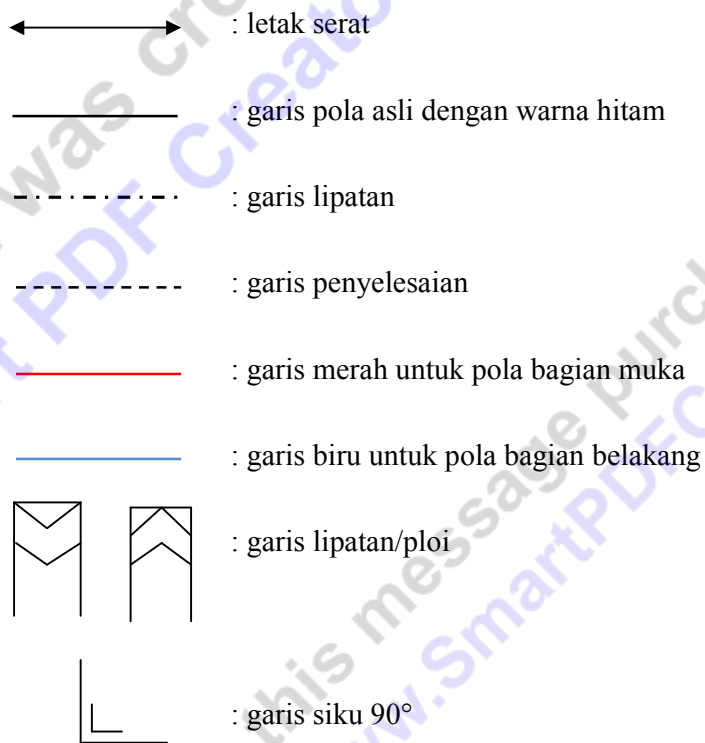
Alat :

- a) Pensil
- b) Penggaris
- c) Gunting kertas
- d) Lem kertas
- e) Skala
- f) Penghapus
- g) Pensil merah biru

Bahan :

- a) Buku kostum/buku pola
- b) Kertas merah biru

Setelah alat dan bahan yang digunakan, hal-hal yang perlu diketahui dalam pembuatan pola secara kontruksi adalah tanda pola. Tanda-tanda pola adalah beberapa macam garis warna yang dapat menunjukkan keterangan dan gambar pola. Setiap tanda pola memiliki fungsi dan maksud tersendiri. Macam-macam tanda pola menurut Goet Poespo (2001: 28) adalah:



Gambar 2. Macam-Macam Tanda Pola

Materi pada kompetensi membuat pola di SMK Karya Rini Sleman sesuai dengan silabus meliputi pengertian pola, macam-macam teknik pembuatan pola, alat dan bahan membuat pola, tanda-tanda pola, membuat pola dasar badan wanita, membuat pola rok, membuat pola bagian-bagian busana, membuat pecah pola busana wanita, dan teknik

penyimpanan pola. Dalam penelitian ini, materi yang akan diajarkan adalah membuat pola bagian-bagian busana yang lebih dikhususkan pada membuat pola macam-macam lengan.

Dalam membuat pola macam-macam lengan diperlukan pola dasar lengan yang kemudian dikembangkan sesuai dengan disain lengan yang diinginkan. Berikut adalah gambar pola dasar lengan sistem praktis beserta keterangannya :

Ukuran yang diperlukan :

- a. lingkaran kerung lengan = 44 cm
- b. tinggi puncak lengan = 12 cm
- c. panjang lengan = 20 cm
- d. lingkaran lengan bawah = 34 cm

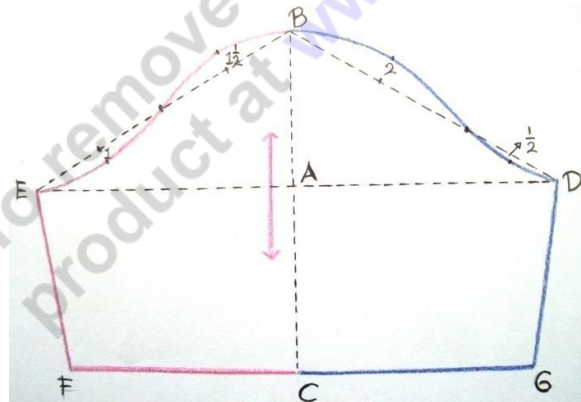
Keterangan pola :

A – B = tinggi puncak

B – C = panjang lengan

B – E = B – D = $\frac{1}{2}$ lingkaran lengan

(C – F) (C – G) = $\frac{1}{2}$ lingkaran lengan bawah



Gambar 3. Pola Dasar Lengan Sistem Praktis Skala 1 : 4 cm

Lengan merupakan bagian penting dalam pembuatan busana, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Dora S. Lewis (1960:485) yakni :

The sleeve line is an important part of the fashion silhouette. One year sleeve may be not-existent, leaving arms bare to the shoulder. Another year, large sleeve may dominate the costume. There are variations without number-some past history, others still to be designed. From the makers point of view, there are two categories :those cut with the blouse and those cut separately.

Menurut Widjiningsih dkk (1994:29) lengan adalah bagian dari busana yang menutupi tangan baik pendek maupun panjang dan dapat menyatu dengan badan ataupun dipasangkan. Lengan dapat digolongkan menjadi dua, yaitu lengan yang dipasangkan dan lengan yang menyatu dengan badan.

1) Lengan yang dipasangkan

Lengan yang dipasangkan adalah lengan yang polanya dibuat tersendiri dan dijahitkan (dipasangkan) pada kerung lengan yang ada pada bagian badan. Lengan ini banyak sekali macamnya, dan ukuran yang diperlukan yaitu lingkaran kerung lengan atau lingkaran pangkal lengan, tinggi kepala lengan (puncak lengan) dan panjang lengan.

Macam-macam lengan yang dipasangkan menurut Widjiningsih dkk (1994:33-34) yaitu:

- a) Lengan licin (suai), adalah lengan yang pas tanpa kerutan pada bagian bahu dan digunting mengikuti pola dasar
- b) Lengan kemeja, adalah lengan panjang yang pada bagian bahu pas dan pada bagian bawah bermanset.
- c) Lengan puncak, adalah lengan pendek yang pada bagian bahu berkerut atau berlipit.

- d) Lengan kaki kambing, adalah lengan panjang atau tiga per empat yang pada bagian puncak berkerut atau berlipit, makin kebawah makin mengecil.
- e) Lengan puff, adalah lengan pendek yang berkerut pada bagian puncak dan bagian bawahnya.
- f) Lengan peasant, adalah lengan panjang atau tiga per empat yang berkerut pada bagian puncak dan bagian bawah.
- g) Lengan bishop, adalah lengan panjang atau tiga per empat yang pada bagian puncak licin dan pada bagian puncak licin dan pada bagian bawah berkerut.
- h) Lengan lonceng, adalah lengan yang pada bagian puncak licin dan pada bagian bawah mengembung. Panjangnya dapat bervariasi.
- i) Lengan balon, adalah lengan yang mengembung pada bagian pertengahan panjang lengan.
- j) Lengan draperi, adalah lengan yang pada bagian puncak berbentuk draperi. Panjang bisa bervariasi.
- k) Lengan jas, adalah lengan licin yang memiliki dua sisi jahitan serta polanya terdiri dari dua bagian atas dan bawah.

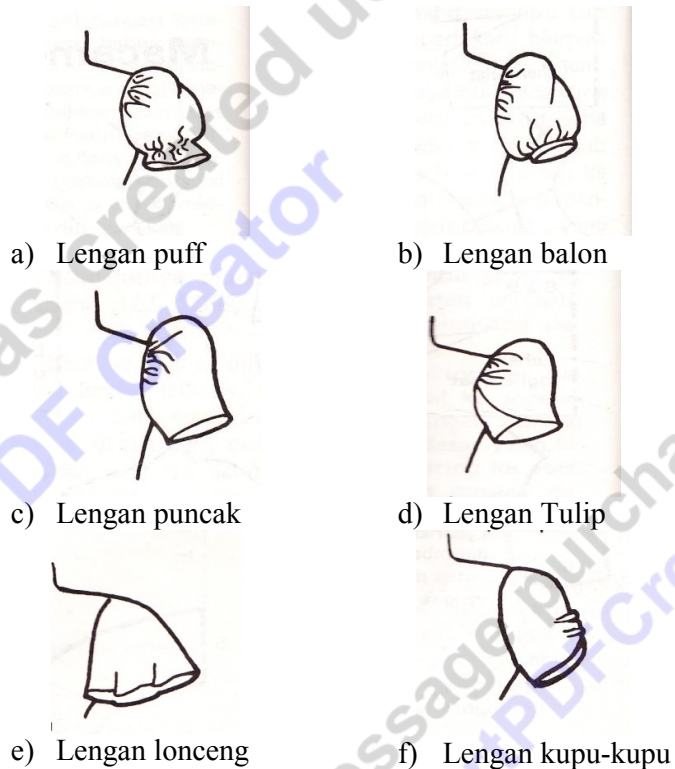
Macam – macam lengan tersebut masih merupakan dasar yang dapat dimodifikasi sedemikian rupa sehingga diperoleh nama lengan yang lain.

2) Lengan yang menyatu dengan badan

Lengan yang menyatu dengan badan adalah lengan yang polanya menyatu dengan badan. Macam-macam lengan yang menyatu dengan badan menurut Widjningsih (1994:29):

- a) Lengan setali, adalah lengan yang polanya menyatu dengan badan dan diperoleh dengan memanjangkan garis bahu serta ada jahitan pada garis bahunya. Lengan ini disebut juga dengan lengan kimono.
- b) Lengan raglan, adalah lengan yang polanya menyatu dengan badan dan terdapat jahitan dibawah garis bahu bagian muka dan belakang dari kerung leher menuju sisi bawah lengan.

Berdasarkan macam-macam lengan yang diuraikan di atas, berikut adalah contoh gambar macam-macam lengan :



Gambar 4. Gambar macam-macam lengan

(Porrie Muliawan, 1994: 22-23)

Kompetensi membuat pola macam-macam lengan merupakan pembelajaran ketrampilan, proses penilaian yang dilakukan pada serangkaian proses pembuatan pola oleh peserta didik dan produk atau hasil jadi keseluruhan pola, yaitu persiapan, proses dan hasil.

1) Persiapan (kelengkapan alat dan bahan).

Aspek persiapan yang dinilai adalah kelengkapan alat dan bahan.

Untuk alat pokok yaitu mesin telah disediakan oleh pihak sekolah.

Untuk kelengkapan alat dan bahan peneliti menilai sesuai dengan alat dan bahan yang dibawa oleh peserta didik dan sesuai kriteria penilaian.

- 2) Proses (faham gambar, ketepatan ukuran, ketepatan sistem pola, merubah model).

Pada aspek proses, ketepatan ukuran pola menjadi bagian yang sangat penting dalam pembuatan pola, apabila terjadi kesalahan pengukuran maka akan berpengaruh besar pada busana yang akan dijahit. Untuk menghindari itu, maka pada proses pembuatan pola apabila selesai perlu pengecekan pola dengan ukuran.

- 3) Hasil (ketepatan tanda pola, gambar pola, kerapian dan kebersihan).

Pada hasil pembuatan pola, penilaian dilakukan pada ketepatan dan kelengkapan tanda-tanda pola, yakni sesuai dengan fungsi tanda pola. Keluwesan bantuk gambar pola yakni pada kerung lengan yang terhindar dari coretan agar hasil akhir bersih dan rapi. Kebersihan serta kerapihan pola, dalam arti apabila pola dibuat dengan rapi dan bersih maka dapat mudah terbaca atau lebih mudah memahami bagian-bagian pola dan memperjelas saat memotong pola sampai merader.

B. Penelitian Yang Relevan

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian penulis dan menunjukkan pentingnya untuk melakukan penelitian ini. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian “Peningkatan Prestasi Belajar Pembuatan Pola Busana Melalui Pembelajaran Dengan Menggunakan Media *Jobsheet* Di SMP N 3 Tulung“ oleh Yeni Irawati (2008), menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dalam pembuatan pola dasar badan dengan menggunakan media *job sheet* mengalami peningkatan sebesar 24,5% terbukti 31 siswa tuntas dan 7 siswa belum tuntas yakni nilai rata-rata kelas pada pra siklus 64,63 dan pada siklus pertama menjadi 73,97. Pada siklus kedua nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 21,2% yakni menjadi 82,02. Pembelajaran membuat pola dengan menggunakan media *jobsheet* menjadikan siswa lebih berpartisipasi aktif dan terlibat langsung dalam pemecahan masalah pembuatan pola dasar badan. Dengan demikian terbukti bahwa media *jobsheet* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembuatan pola busana pada materi pelajaran muatan lokal PKK di SMP N 3 Tulung.
2. Hasil penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions* (STAD) Pada Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Blazer Di SMK N I Sewon Bantul” oleh Septi Dwi Dayanti (2011), menunjukkan bahwa : 1) pencapaian kompetensi membuat pola blazer kelas *non intervensi* pada kategori tuntas sebanyak

27 peserta didik (75%), sedangkan pada kelas *intervensi* kategori tuntas sebanyak 36 peserta didik (100%); 2) terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD pada pencapaian kompetensi membuat pola blazer di SMK N 1 Sewon, hasil rerata penilaian unjuk kerja yang diperoleh yaitu untuk kelas *intervensi* sebesar 8,16 sedangkan rata-rata kelas *non intervensi* sebesar 7,66; 3) pendapat peserta didik tentang penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD menunjukkan bahwa pada kategori senang sebanyak 24 peserta didik (66,7%) dan pada kategori cukup senang sebanyak 12 peserta didik (33,3%).

3. Hasil penelitian "Peningkatan Pencapaian Kompetensi Siswa Dalam Belajar Konstruksi Pola Dasar Badan Sistem SOEN Dengan Menggunakan Media *FLIP CHART* Di SMK N 4 Yogyakarta 2010" oleh Riti Suwita (2010), menunjukkan bahwa hasil penilaian unjuk kerja pada tindakan pra siklus nilai rata-rata kelas 62,5 yakni 2 siswa tuntas dan 23 siswa belum tuntas. Setelah dilakukan tindakan siklus 1 meningkat sebesar 15,4% menjadi 71,9 yakni 18 siswa tuntas dan 7 siswa belum tuntas. Kemudian dilakukan tindakan siklus 2 meningkat menjadi 81,5 dengan semua siswa tuntas dan lebih dari 75% siswa turut serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembuatan pola dasar badan dengan menggunakan media *flip chart*. Dengan demikian terbukti bahwa media *flip chart* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembuatan pola busana di SMK N 4 Yogyakarta.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam disain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. Keberhasilan proses pembelajaran tidak lepas dari ketepatan pemilihan model pembelajaran yang berdampak pada peningkatan kompetensi siswa.

Pada pelaksanaan pembelajaran membuat pola busana dengan teknik konstruksi di SMK Karya Rini Sleman masih belum maksimal, hal tersebut terlihat pada kurangnya kompetensi siswa dalam pembelajaran tersebut. Untuk itu perlu adanya upaya peningkatan kompetensi siswa pada pembelajaran membuat pola. Kualitas proses pembelajaran ditentukan oleh komponen di dalamnya yang saling berhubungan satu sama lain. komponen pembelajaran terdiri dari peserta didik, guru, tujuan, isi pelajaran, metode, media, dan evaluasi. Pemilihan dan penerapan metode dan media pembelajaran yang tepat, dalam arti efektif dan efisien disesuaikan dengan tujuan, karakteristik mata pelajaran serta kondisi siswa, sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa.

Upaya peningkatan kompetensi siswa dalam penelitian ini dilakukan melalui penerapan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran membuat pola busana. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Adapun model pembelajaran yang bisa sebagai masukan dan sesuai dengan karakteristik mata diklat tersebut yaitu model

cooperative learning tipe *jigsaw*. Model pembelajaran ini berpijak pada teori belajar konstruktivistik dimana pemahaman konsep oleh siswa secara mandiri dan terbuka lebih diutamakan sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas baik secara kuantitas maupun kualitas. Media pembelajaran atau alat bantu yang digunakan pada pembelajaran membuat pola macam-macam lengan adalah *jobsheet* karena pada materi tersebut diperlukan langkah-langkah dalam setiap pengerjannya.

Prosedur penelitian tindakan kelas pada pembelajaran membuat pola macam-macam lengan melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* dilakukan dalam empat tahap, yaitu: 1) perencanaan, menyusun rencana tindakan, 2) tindakan, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran yang akan di terapkan. 3) pengamatan, kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat pada waktu tindakan berlangsung 4) refleksi, mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan dari data yang telah terkumpul.

Pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* pada mata diklat membuat pola macam-macam lengan diawali dengan pendahuluan tentang apersepsi materi pola dan macam-macam lengan. Kemudian pada kegiatan inti dibuat kelompok yang dibagi secara heterogen yang disebut kelompok asal. Setiap siswa dalam kelompok asal diberi materi secara random, kemudian siswa yang mendapatkan materi yang sama diorganisir menjadi kelompok ahli. Dalam kegiatan tersebut ada diskusi dan saling bekerjasama dalam pembelajaran membuat pola. Lalu salah satu kelompok mempresentasikan materi yang diperoleh kepada kelompok lain dan

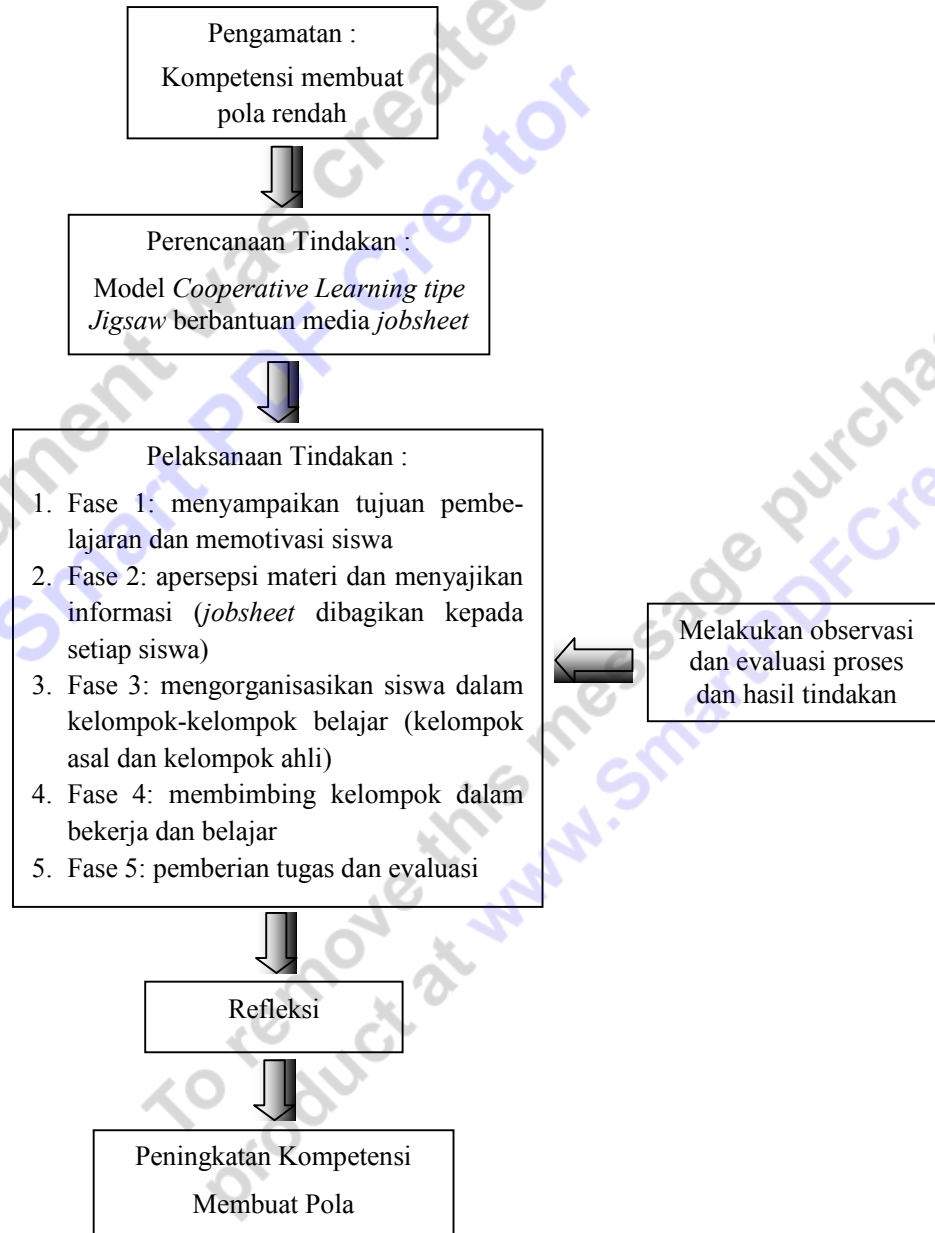
peran guru disini adalah sebagai fasilitator, memberikan dukungan dan mengarahkan.

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila sebagian besar siswa (75%) siswa sudah mencapai hasil belajar di atas KKM yang telah ditetapkan. Ketercapaian kompetensi siswa dapat dikatakan sempurna apabila memenuhi 3 aspek yang terdiri dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor yang penilaiannya dapat dilakukan pada saat proses belajar mengajar dan penilaian pada kompetensi siswa. Penilaian materi membuat pola macam-macam lengan yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif diperoleh melalui tes yang diadakan setiap akhir pertemuan (*post test*). *Post test* digunakan untuk mengukur kemampuan siswa tentang apa yang dipelajari selama pelajaran berlangsung menggunakan test *essay*. Penilaian aspek afektif pada materi membuat pola macam-macam lengan dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung melalui lembar observasi. Sedangkan penilaian untuk psikomotorik dapat dilihat dari produk kerja berdasarkan hasil praktek yang dilakukan peserta didik dengan menggunakan acuan kriteria.

Dengan penggunaan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* pada proses belajar mengajar di kelas, guru tidak lagi hanya memberikan ceramah dan berdiri di depan kelas, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, adanya interaksi yang baik akan dapat mencairkan suasana kelas yang tegang dan siswa tidak lagi menunjukkan sikap pasif selama mengikuti pembelajaran. Dengan penggunaan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* diharapkan dapat mempermudah siswa menguasai materi membuat pola lengan, dengan

terciptanya proses belajar mengajar yang lebih baik maka dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat pola lengan.

Kerangka berfikir yang diuraikan di atas dapat digambarkan pada bagan sebagai berikut :



Gambar 5. Bagan kerangka berfikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori kerangka berfikir, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membuat pola lengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* yang efektif dan efisien di SMK Karya Rini Sleman?
4. Seberapa besar peningkatan kompetensi siswa yang terjadi pada pembelajaran membuat pola lengan melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* di SMK Karya Rini Sleman?

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dikatakan ilmiah jika dilaksanakan dengan prosedur penelitian secara sistematis. Bab ini menguraikan metode pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berurutan tentang disain penelitian, setting PTK, subyek dan obyek PTK, rancangan PTK, instrumen penelitian, analisis dan interpretasi data.

A. Disain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan *classroom action research* (CAR) atau penelitian tindakan kelas (PTK) . Penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah secara kolaborasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:7) tindakan kelas secara kolaborasi, yaitu pihak yang melakukan tindakan adalah guru mata diklat pembelajaran itu sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti dan bukan seorang guru yang sedang melakukan tindakan. Oleh karena itu dijelaskan oleh Pardjono dkk (2007:10) bahwa dalam penelitian tindakan kelas peneliti harus berkolaborasi dengan guru, sehingga peneliti dan guru dapat saling memberi masukan selama melakukan tindakan sampai pada tahap analisis dan refleksi.

Ciri khusus dari penelitian tindakan kelas (PTK) adalah adanya tindakan (*action*) yang nyata, tindakan itu dilakukan pada situasi alami (bukan dalam laboratorium) dan ditujukan untuk memecahkan permasalahan praktis. Tindakan tersebut merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Ciri khas lainnya dari penelitian tindakan kelas, yaitu :

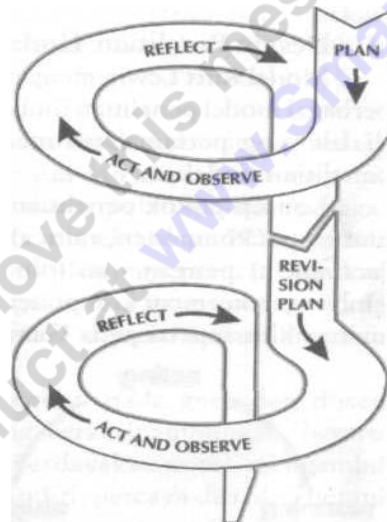
1. PTK merupakan kegiatan penelitian yang tidak saja berupaya untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari dukungan ilmiahnya.
2. Hal yang dipermasalahkan bukan dari hasil kajian teoritis atau dari hasil penelitian terdahulu, tetapi berasal dari adanya permasalahan yang nyata dan actual yang terjadi dalam pembelajaran di kelas.
3. PTK hendaknya dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata, jelas, dan tajam mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.
4. Adanya kolaborasi (kerja sama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, siswa dan lain-lain) dan penelitian dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan persamaan tindakan (*action*)
(Suharsimi Arikunto, 2008:65)

Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) akhir-akhir ini mendapat prioritas di kalangan dunia pendidikan karena kelas merupakan unit terkecil dalam sistem pembelajaran, sehingga semua guru perlu mendalami dan berperilaku kritis terhadap apa yang sebenarnya terjadi. Dengan demikian guru akan dapat menentukan sendiri bagaimana strategi mengubah dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran di kelasnya secara kontekstual. Penelitian yang dilakukan semuanya memiliki tujuan yakni meningkatkan, melibatkan dan mengembangkan pembelajaran. Menurut Tim PUDI Disdasmen Lemlit UNY (2007:4), penelitian tindakan kelas mempunyai tujuan untuk meningkatkan :

1. Praktik pembelajaran yang berarti guru makin memberdayakan mengambil prakarsa profesional yang semakin mandiri.
2. Kemampuan profesional berarti pemberdayaan guru menuju profesionalisme guru, dengan segala upaya, ketulusannya dan kemandiriannya mengembangkan model-model pembelajaran yang baru dan di uji cobakan di kelasnya.
3. Peningkatan situasi tempat pengalaman praktik berarti guru berani menggunakan hal-hal baru dengan segala resiko yang mungkin terjadi dalam mencobakan hal-hal yang baru diduga akan memberikan perbaikan serta peningkatan.

Penelitian ini bermaksud melakukan pengamatan terhadap suatu kegiatan belajar mengajar dengan melihat perubahan-perubahan siswa. Perubahan ini berfungsi sebagai indikator peningkatan. Peningkatan dalam hal ini adalah peningkatan kompetensi siswa dalam pembelajaran membuat pola lengan melalui model *cooperatif learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* di SMK Karya Rini Sleman. Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru mata diklat membuat pola di SMK Karya Rini Sleman.

Dalam model penelitian tindakan ini terdapat empat komponen dalam setiap langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam langkah pertama, kedua dan seterusnya berbentuk spiral yang saling terkait. Model Kemmis dan Mc Taggart ini merupakan pengembangan dari model Lewin. Pada model penelitian tindakan Kemmis dan Mc Taggart, komponen tindakan dan observasi menjadi satu komponen karena kedua kegiatan ini dilakukan secara simultan.



Gambar 6. Model Penelitian Tindakan Kemmis and McTaggart

(Pardjono, dkk.,2007:22)

Penelitian ini direncanakan dalam 3 tahap yaitu 1 tahap pra siklus dan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut : (1) Perencanaan; (2) Tindakan dan Observasi dan (3) Refleksi, yakni :

1. Penyusunan Rencana (*Planning*)

Rencana PTK disusun berdasarkan pada hasil pengamatan awal sehingga mampu mengungkap faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tindakan. Dalam tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah : (a) mengidentifikasi masalah; (b) mencari penyebab masalah ; (c) memilih masalah yang ada, dan (d) merancang tindakan yang akan dilakukan. Rencana PTK hendaknya cukup fleksibel untuk dapat diadaptasi dengan pengaruh dan kendala yang belum atau tidak dapat diduga.

2. Tindakan (*Acting*)

Pada tahap tindakan dilaksanakan tindakan sebagaimana yang telah direncanakan. Tindakan ini dilaksanakan berdasarkan pada perencanaan yang telah dibuat. Perencanaan yang dibuat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaannya. Jadi, tindakan bersifat dinamis dan fleksibel yang memerlukan pertimbangan yang matang untuk menghasilkan perbaikan.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dan interaksi dengan siswa. Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi dilakukan sedini mungkin bersamaan dengan implementasi tindakan. Hal ini untuk mengetahui: (1) apakah tindakan yang dilakukan

sudah sesuai dengan rencana yang telah disepakati dan (2) apakah telah terjadi perubahan, perkembangan atau peningkatan dalam pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan.

Observasi dilakukan terhadap tindakan yang sedang dilaksanakan dengan tujuan untuk mencatat pengaruhnya terhadap perilaku siswa. Proses tindakan, pengaruh tindakan yang sengaja atau tidak sengaja, perubahan perilaku dan situasi tempat tindakan dilakukan serta kendala tindakan dalam konteks terkait seluruhnya dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka.

4. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi merupakan kegiatan analisis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari observasi atas pelaksanaan tindakan. Kegiatan dalam tahap refleksi yaitu:

- a. Merenungkan kembali mengenai kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan
- b. Menjawab tentang penyebab situasi dan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan
- c. Memperkirakan solusi atas keluhan yang muncul
- d. Mengidentifikasi kendala atau ancaman yang mungkin dihadapi
- e. Memperkirakan akibat dan implikasi atas tindakan yang direncanakan

Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan, dalam tahap refleksi terdapat tahap evaluasi dan revisi.

a. Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sangat penting dan bermanfaat untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang dilaksanakan. Apabila tujuan belum sesuai dengan kriteria keberhasilan, maka perlu dilakukan perubahan untuk menyusun program baru sesuai dengan hambatan-hambatan yang ada dilapangan yang dapat dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Kriteria evaluasi bersifat absolute sebagai acuan dalam mempertimbangkan dan memberikan makna terhadap pencapaian setelah proses tindakan, yaitu bahwa hasil tindakan diukur dari pengamatan dan dibandingkan dengan standar minimal yang ditentukan. Apabila setelah dilaksanakan tindakan terjadi perubahan perilaku belajar lebih baik dari sebelumnya, maka tindakan tersebut dinyatakan berhasil tetapi apabila perilaku belajar lebih buruk, maka tindakan dinyatakan belum berhasil. Sehubungan dengan itu, maka perlu langkah revisi untuk memperbaiki atau menyusun rencana program baru, yang akan dilaksanakan pada program siklus II.

b. Tahap Revisi

Pada tahap revisi, peneliti dan guru mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi. Selanjutnya diperoleh temuan tingkat keefektifan disain pembelajaran (dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet*) dan permasalahan yang muncul di lapangan. Temuan ini dapat dipakai sebagai dasar melakukan perancangan ulang untuk

penyempurnaan serta merevisi rancangan yang akan dilakukan pada tindakan selanjutnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian :

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Karya Rini Sleman, tepatnya terhadap siswa kelas XI program keahlian Busana Butik semester ganjil. SMK Karya Rini Sleman beralamat di jalan Laksda Adisucipto 86 Caturtunggal, Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta 55281.

2. Waktu Penelitian :

Dalam penelitian ini, waktu penelitian adalah pada saat pemberian tindakan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* pada pembelajaran membuat pola lengan. Waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal dan materi pembelajaran mata diklat membuat pola yaitu pada bulan November 2011.

C. Subyek Dan Obyek Penelitian

1. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah pihak yang terlibat penuh serta cukup lama dan intensif menyatu dalam proses pelaksanaan penelitian. Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan subyek penelitian secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas kriteria dan pertimbangan tertentu. Di SMK Karya Rini Sleman pada bidang keahlian Busana Butik terdapat 3 kelas yaitu kelas X busana, kelas

XI busana, dan kelas XII busana. Untuk menentukan kelas yang akan diberi tindakan dalam penelitian ini, yakni dengan menyesuaikan materi dan pertimbangan kompetensi siswa pada mata pelajaran membuat pola. Oleh karena itu yang dijadikan subyek penelitian adalah kelas yang memiliki pencapaian kompetensi yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas lain.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah alat yang digunakan dalam penelitian. Obyek dalam penelitian ini adalah penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* pada pembelajaran membuat pola lengan untuk meningkatkan kompetensi siswa di kelas XI Busana Butik SMK Karya Rini Sleman.

D. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian tindakan kelas ini, melakukan inovasi baru dalam penyajian materi di kelas sehingga lebih bervariasi, melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* diharapkan pelaksanaan proses belajar mengajar lebih baik sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa pada materi membuat pola macam-macam lengan. Peneliti melakukan penelitian sebanyak dua siklus.

Model Kemmis dan Mc Taggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat komponen yang berupa untaian

tersebut tersebut dipandang dalam satu siklus. Dalam pelaksanaannya, komponen tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) dijadikan dalam satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara implementasi tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) merupakan dua kegiatan dalam satu kesatuan waktu. Begitu berlangsungnya suatu tindakan, begitu pula observasi juga harus dilaksanakan. Sesuai dengan model penelitian tindakan yang dilakukan oleh peneliti yaitu Kemmis dan Mc Taggart. Tahapan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) yang terangkai dalam satu siklus. Adapun penjelasan tentang keempat komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pra siklus

- a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan sebelum siswa dikenai tindakan. Pada tahap ini, peneliti dan kolaborator mengadakan pembelajaran materi membuat pola lengan. Hasil pengamatan akan direfleksikan bersama sebagai acuan untuk melakukan tindakan selanjutnya.

- b. Tindakan

Pada tahap ini, guru melakukan kegiatan belajar mengajar seperti biasanya sesuai dengan perencanaannya yang telah dibuat.

- c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan observer. Pengamatan dilakukan terhadap proses belajar mengajar selama dilakukannya

tindakan dan terhadap kompetensi siswa yang berupa hasil unjuk kerja membuat pola lengan.

d. Refleksi

Pada tahap ini, refleksi dilakukan oleh guru berkolaborasi dengan peneliti. Dari hasil refleksi peneliti dan guru sepakat untuk melakukan tindakan melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* untuk meningkatkan kompetensi siswa. Adapun perencanaan tindakan akan diuraikan pada siklus pertama.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru. Berdasarkan hasil dari refleksi pada pra siklus, rencana tindakan pada siklus pertama adalah:

- 1) Untuk meningkatkan kompetensi siswa, peneliti dan guru merencanakan tindakan pada materi membuat pola macam-macam lengan melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet*.
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- 3) Menyusun dan mempersiapkan lembar penilaian unjuk kerja siswa untuk menilai kemampuan psikomotor siswa.

- 4) Menyusun lembar observasi untuk mengetahui perubahan afektif siswa.
- 5) Menyusun soal tes untuk siswa. Soal tes dibuat untuk mengetahui bagaimana perubahan kognitif siswa setelah menerima pelajaran.

b. Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi atau pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat yakni pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet*. Seluruh tindakan dilakukan oleh guru mata pelajaran membuat pola, sedangkan peneliti dan teman sejawat bertugas sebagai pengamat. Adapun tindakan yang dilakukan adalah:

a) Pendahuluan

- (1) Guru menyampaikan secara singkat tentang model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet*
- (2) Menyampaikan tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai.
- (3) Apersepsi materi dan guru membagikan *jobsheet* kepada seluruh siswa

b) Kegiatan Inti

- (1) Jumlah siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen sesuai dengan materi yang diajarkan, kemudian disebut dengan kelompok asal. Setiap siswa diberi tugas dengan ditentukan secara acak atau random.

- (2) Pembentukan kelompok ahli sesuai dengan siswa yang mendapatkan materi sama dalam setiap kelompok, dan melakukan diskusi.
- (3) Siswa kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi yang telah didiskusikan dari kelompok ahli.
- (4) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, dan kelompok lain menanggapi.
- (5) Guru mengklarifikasi hasil diskusi atau presentasi apabila terjadi kesalahan kemudian menyimpulkan hasil diskusi.
- (6) Pemberian tugas individu membuat pola macam-macam lengan terhadap setiap siswa.

c) Menutup Pelajaran

- (1) Guru memberikan tes uraian kepada siswa untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa.
- (2) Guru mengevaluasi sebagian dari hasil pekerjaan siswa berdasarkan penilaian unjuk kerja, sebagai hasil kesimpulan dari ketercapaian materi yang telah disampaikan.
- (3) Guru menyampaikan informasi pembelajaran berikutnya dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Tahap ini dilakukan untuk mengamati terhadap proses peningkatan kompetensi siswa selama berlangsungnya tindakan dengan menggunakan lembar catatan lapangan. Pengamatan mengenai kompetensi dari membuat pola macam-macam lengan menggunakan

lembar penilaian unjuk kerja. Hasil dari pengamatan ini digunakan sebagai acuan dalam perbaikan proses belajar mengajar siswa di kelas, sehingga dapat meningkatkan kompetensi membuat pola. Dengan melakukan perbaikan pada pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* yang akan digunakan pada siklus kedua.

d. Refleksi

Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan maupun kelebihan-kelebihan yang terjadi selama pembelajaran. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru yang bersangkutan dengan cara berdiskusi. Dalam refleksi, peneliti dan observer menganalisis hasil yang diperoleh dalam observasi. Guru menilai hasil tes siswa dan hasil unjuk kerja siswa. Hasil analisis data yang diperoleh dalam tiap-tiap pertemuan pada siklus pertama digunakan untuk memahami masalah dan hambatan yang terjadi selama tindakan diberikan sehingga dapat digunakan untuk membuat rencana tindakan baru yang akan dilaksanakan dalam siklus kedua.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru. Berdasarkan hasil dari refleksi pada siklus pertama, rencana tindakan pada siklus kedua adalah:

- a) Sesuai hasil refleksi siklus pertama, perencanaan siklus kedua adalah melanjutkan materi membuat pola macam-macam lengan

sesuai disain. Siswa diberi pemahaman tentang pelaksanaan pembelajaran *jigsaw*. Selain itu guru harus lebih memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar dengan senang tetapi tetap serius.

b) Menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. RPP secara lengkap disajikan dalam lampiran.

c) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan menutup pelajaran.

d) Menyiapkan media pembelajaran berupa *jobsheet*. *Jobsheet* digunakan untuk menjelaskan materi membuat pola yang berisi langkah dalam membuat pola macam-macam lengan sesuai disain.

e) Peneliti dan observer menyiapkan lembar instrumen sesuai dengan format dari peneliti yaitu menggunakan instrumen lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi, tes uraian, angket dan wawancara dilengkapi dengan catatan lapangan untuk pengamatan terhadap proses belajar mengajar.

b. Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi atau pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat. Seluruh tindakan dilakukan oleh guru mata pelajaran membuat pola, sedangkan peneliti dan teman sejawat bertugas sebagai pengamat. Adapun tindakan yang dilakukan adalah:

a) Pendahuluan

- (1) Guru menyampaikan secara singkat tentang model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet*
- (2) Menyampaikan tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai.
- (3) Apersepsi materi dan guru membagikan *jobsheet* kepada seluruh siswa

b) Kegiatan Inti

- (1) Jumlah siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen sesuai dengan materi yang diajarkan, kemudian disebut dengan kelompok asal. Setiap siswa diberi tugas dengan ditentukan secara acak atau random.
- (2) Pembentukan kelompok ahli sesuai dengan siswa yang mendapatkan materi sama dalam setiap kelompok, dan melakukan diskusi.
- (3) Siswa kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi yang telah didiskusikan dari kelompok ahli.
- (4) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, dan kelompok lain menanggapi.
- (5) Guru mengklarifikasi hasil diskusi atau presentasi apabila terjadi kesalahan kemudian menyimpulkan hasil diskusi.
- (6) Pemberian tugas individu membuat pola macam-macam lengan terhadap setiap siswa.

c) Menutup Pelajaran

- (1) Guru memberikan tes uraian kepada siswa untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa.
- (2) Guru mengevaluasi sebagian dari hasil pekerjaan siswa berdasarkan penilaian unjuk kerja, sebagai hasil kesimpulan dari ketercapaian materi yang telah disampaikan.
- (3) Guru menyampaikan informasi pembelajaran berikutnya dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Tahap ini dilakukan untuk mengamati terhadap proses peningkatan kompetensi siswa selama berlangsungnya tindakan dengan menggunakan lembar catatan lapangan. Pengamatan mengenai kompetensi siswa membuat pola macam-macam lengan menggunakan lembar penilaian unjuk kerja dan post test. Hasil dari pengamatan ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan keberhasilan tindakan.

d. Refleksi

Pada tahap ini, refleksi dilakukan oleh guru berkolaborasi dengan peneliti. Dari hasil refleksi, diketahui bahwa terdapat peningkatan kompetensi siswa melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* sehingga pada refleksi siklus kedua peneliti dan guru mengakhiri tindakan dan membuat kesimpulan atas tindakan yang telah dilakukan serta memberikan saran tindak lanjut yang dapat dilakukan secara mandiri oleh guru tanpa berkolaborasi dengan peneliti.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi, 2002:136). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi, lembar soal dan angket atau wawancara. Penyusunan instrumen penelitian ini adalah menjabarkan ubahan obyek penelitian berlandaskan kajian teori kemudian menjadi indikator. Indikator ini menjadi tolak ukur dari butir-butir instrumen dalam mengukur responden. Agar lebih terarah diperlukan kisi-kisi, sebagai berikut :

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Aspek	Indikator	Sub indikator	Alat ukur	Sumber data
Psikomotor	1. Persiapan	a. Kelengkapan alat : 1) Pensil 2) Penggaris 3) Gunting kertas 4) Lem kertas 5) Skala 6) Penghapus 7) Pensil merah biru b. Bahan : 1) Buku pola a) Kertas merah biru	Penilaian unjuk kerja	Siswa
	2. Proses	a. Faham gambar b. Ketepatan ukuran c. Tertib langkah d. Pecah pola		
	3. Hasil	a. Ketepatan teknik pecah pola b. Ketepatan tanda pola c. Kelengkapan tanda pola d. Keluwesan gambar pola e. Kerapian hasil jadi pola f. Kebersihan hasil jadi pola		

Aspek	Indikator	Sub indikator	Alat ukur	Sumber data
Afektif	Penilaian sikap dan karakter,	1) Bertanggung jawab 2) Keaktifan siswa dalam pembelajaran	Lembar observasi	Siswa
Kognitif	Pengetahuan membuat pola lengan	1) Menjelaskan pengertian dan fungsi lengan 2) Menjelaskan macam-macam lengan yang dipasangkan 3) Menjelaskan macam lengan yang menyatu dengan badan 4) Mengidentifikasi alat dan bahan yang digunakan membuat pola 5) Menjelaskan ciri-ciri lengan	Post test	Siswa
Pendapat guru&siswa tentang model <i>cooperative learning</i> tipe <i>jigsaw</i> berbantuan media <i>jobsheet</i>	1. Aspek materi	1) Kesesuaian dengan materi 2) Memperjelas materi 3) Pembelajaran lebih menarik 4) Mengandung wawasan produktifitas	Wawancara terstruktur / Angket	Guru dan siswa
	2. Aspek model pembelajaran	1) Memudahkan siswa dalam belajar 2) Menumbuhkan keaktifan siswa 3) Menumbuhkan motivasi belajar siswa 4) Pembelajaran efektif 5) Pengerjaan tugas secara efisien		
	3. Aspek media pembelajaran	1) Memperjelas penyajian materi 2) Menumbuhkan motivasi belajar 3) Memudahkan siswa dalam belajar 4) Memberikan pengalaman kepada siswa		

1. Lembar Penilaian Unjuk Kerja

Pada mata diklat produktif seperti pelajaran membuat pola, untuk mengetahui kompetensi siswa adalah dengan penilaian unjuk kerja. Yakni dengan cara mengamati unjuk kerja siswa selama mengerjakan tugas yang diberikan. Penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran

membuat pola meliputi persiapan alat dan bahan, proses atau pelaksanaan, dan hasil dari pola yang telah dibuat.

Tabel 3. Kisi –Kisi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja (Psikomotor)

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Bobot	Sumber data
1) Persiapan	Kelengkapan alat dan bahan	a. Kelengkapan alat : 1) Pensil 2) Penggaris 3) Gunting kertas 4) Lem kertas 5) Skala 6) Penghapus 7) Pensil merah biru	5 %	Siswa
		b. Bahan : 1) Buku pola 2) Kertas merah biru	5 %	
2) Proses	Pelaksanaan	a. Faham gambar	10 %	
		b. Ketepatan ukuran	10 %	
		c. Tertib langkah	10 %	
		d. Pecah pola	10 %	
3) Hasil	Hasil jadi keseluruhan pola	a. Ketepatan teknik pecah pola	20 %	
		b. Ketepatan tanda pola	5 %	
		c. Kelengkapan tanda pola	5 %	
		d. Keluwesan gambar pola	10 %	
		e. Kerapian hasil jadi pola	5 %	
		f. Kebersihan hasil jadi pola	5 %	

2. Lembar Penilaian Sikap

Lembar penilaian sikap yang digunakan melalui lembar pengamatan. Lembar observasi adalah alat yang digunakan dalam melakukan pengamatan terhadap sasaran pengukuran. Observasi yang dilakukan adalah observasi terfokus yakni secara spesifik diarahkan kepada sesuatu aspek tindakan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut E. Mulyasa (2004:131) bahwa dari segi proses pembelajaran

atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh kelas atau sebagian besar (setidak-tidaknya 75%) siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Pada tindakan pembelajaran yang dilaksanakan secara rutin, pengamatan dilakukan secara bersamaan selama proses pembelajaran berlangsung tanpa mengganggu proses pembelajaran..

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Siswa (Afektif)

No	Indikator	Sub Indikator	Sumber data
1.	Bertanggung jawab	1) Ketelitian dalam membuat pola 2) Disiplin (tertib dan patuh) dalam pembelajaran 3) Menjaga kerapihan selama mengerjakan tugas 4) Menjaga kebersihan selama mengerjakan tugas	Siswa
2.	Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran	12)Perhatian siswa terhadap penjelasan guru 13)Kerjasamanya dalam kelompok 14)Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok ahli 15)Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok asal 16)Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok 17)Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat 18)Memberi gagasan yang cemerlang 19)Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang 20)Pengelolaan waktu dengan baik 21)Memanfaatkan potensi anggota kelompok 22)Saling membantu dan menyelesaikan masalah	

3. Tes

Tes memiliki arti sebagai alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Tes yang digunakan untuk mengukur

aspek kognitif dibuat dalam bentuk uraian dengan masing-masing nomor soal memiliki bobot skor berbeda disesuaikan dengan tingkat kesukaran butir soal. Tes bentuk uraian adalah tes yang berbentuk pertanyaan tulisan, jawabannya merupakan karangan (essay) atau kalimat yang panjang.

Jenis tes yang dipakai adalah jenis *post test* yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir program suatu pengajaran dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Soal *Post Test* (Kognitif)

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Soal	Jumlah Soal	Bentuk Soal
1.	Pengetahuan membuat pola lengan	Siswa mampu : 1) Menjelaskan pengertian dan fungsi lengan 2) Menjelaskan macam-macam lengan yang dipasangkan 3) Menjelaskan macam lengan yang menyatu dengan badan 4) Mengidentifikasi alat dan bahan yang digunakan membuat pola 5) Menjelaskan ciri-ciri dari gambar lengan	1 2 3 4 5	1 1 1 1 1	Essay
Jumlah soal				5	

4. Wawancara dan Angket

Wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan langsung bertemu muka dengan siswa (Slameto, 1988:131). Wawancara ini merupakan bentuk komunikasi verbal antara

peneliti dengan guru bidang studi, semacam percakapan untuk memperoleh informasi.

Melalui wawancara peneliti dapat mengetahui sikap, pandangan, minat serta kedalaman pemahaman seseorang terhadap suatu hal. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Alasan menggunakan pedoman karena peneliti telah memiliki gambaran mengenai hal yang akan ditanyakan kepada informan, yakni mengenai tanggapan terhadap pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet*. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran membuat pola setelah pembelajaran selesai.

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Sumber data
Pendapat guru tentang penerapan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>jigsaw</i> berbantuan media <i>jobsheet</i>	1. Aspek materi	1) Kesesuaian dengan materi 2) Memperjelas materi 3) Pembelajaran lebih menarik 4) Mengandung wawasan produktifitas	Guru
	2. Aspek model pembelajaran	1) Memudahkan siswa dalam belajar 2) Menumbuhkan keaktifan siswa 3) Menumbuhkan motivasi belajar siswa 4) Pembelajaran efektif 5) Pengerjaan tugas secara efisien	
	3. Aspek media	1) Memperjelas penyajian materi 2) Menumbuhkan motivasi belajar 3) Memudahkan siswa dalam belajar 4) Memberikan pengalaman kepada siswa	

Angket digunakan untuk mengungkap pendapat, persepsi, dan tanggapan responden suatu permasalahan. Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang disusun berdasarkan teoritik yang telah disusun sebelumnya, kemudian dikembangkan ke dalam indikator-indikator dan selanjutnya dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan.

Angket ini digunakan untuk mengetahui pendapat siswa tentang penerapan model cooperative learning tipe jigsaw berbantuan media jobsheet dalam pembelajaran membuat pola macam-macam lengan secara konstruksi. Instrumen pemahaman siswa pada pembelajaran membuat pola macam-macam lengan secara konstruksi melalui model cooperative learning tipe jigsaw berupa angket dengan tipe pilihan yang berisi pertanyaan yang dilengkapi dengan jawaban berskala *likert*. Setiap butir pertanyaan dilengkapi dengan alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS).

Tabel 7. Penskoran Butir Angket Pendapat Siswa

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen Angket

Aspek	Indikator	Sub Indikator	No item	Sumber data
Pendapat siswa tentang penerapan model cooperative learning tipe <i>jigsaw</i> berbantuan media <i>jobsheet</i>	1. Aspek materi	1) Kesesuaian dengan materi 2) Memperjelas materi 3) Pembelajaran lebih menarik 4) Mengandung wawasan produktifitas	12 2, 3 1, 6 9	Siswa
	2. Aspek model pembelajaran	1) Memudahkan siswa dalam belajar 2) Menumbuhkan keaktifan siswa 3) Menumbuhkan motivasi belajar siswa 4) Pembelajaran efektif 5) Pengerjaan tugas secara efisien	3, 10 4, 5 7, 8 10 11	
	3. Aspek media	1) Memperjelas penyajian materi 2) Menumbuhkan motivasi belajar 3) Memudahkan siswa dalam belajar 4) Memberikan pengalaman kepada siswa	13 14, 16 17 15	

5. Catatan Lapangan

Menurut Pardjono dkk, (2007:54) catatan lapangan diperoleh dari berbagai sumber, termasuk tulisan tangan, *tape recorder*, transkrip singkat dari *audio recorder*, ringkasan pertemuan, *curriculum vitae* dan sebagainya. Dalam penelitian ini, catatan lapangan dibuat untuk melengkapi hasil dari lembar observasi. Dimana catatan lapangan merupakan catatan atau rekaman tentang kejadian dan peristiwa selama proses belajar mengajar didalam kelas, diluar dari kriteria pengamatan yang telah dibuat dalam lembar observasi. Kegiatan pencatatan lapangan dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat selaku pengamat.

G. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur (Sugiyono, 2010:173). Suatu instrumen memiliki validitas internal bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional atau teoritis telah mencerminkan apa yang di ukur. Menurut Sugiyono (2010:174) validitas internal suatu instrumen dalam penelitian yang berupa tes harus memiliki validitas konstruksi dan validitas isi. Sedangkan instrumen yang mempunyai validitas eksternal bila kriteria di dalam instrumen disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada.

- a. Validitas isi, menunjukkan sejauh mana instrumen mencerminkan isi yang dikendaki. Untuk instrumen yang berbentuk tes dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Secara teknis validitas isi dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli (*judgment expert*) kemudian diuji cobakan, dan dianalisis dengan analisis item. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total.
- b. Validitas konstruk (*construct validity*), uji validitas konstruk dilakukan dengan pendapat dari para ahli (*judgment expert*). Selanjutnya instrumen yang telah disetujui para ahli diuji cobakan pada sampel dari populasi yang diambil. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu mengorelasikan antar skor item instrumen.

- c. Validitas eksternal, menurut Sugiyono (2010:183) validitas eksternal instrumen diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan. Bila terdapat kesamaan antara kriteria dalam instrumen dengan fakta di lapangan, maka dapat dinyatakan instrumen tersebut mempunyai validitas eksternal.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka instrumen yang di validasi pada penelitian tindakan ini yaitu lembar penilaian unjuk kerja, lembar penilaian sikap dan soal *post test* menggunakan validitas konstruk. Validasi yang dilakukan untuk mengungkap aspek psikomotor dan kognitif dapat dilihat dari kesesuaian dengan materi, keterbacaan dan ketepatan pembobotan nilai. Setelah butir instrumen disusun kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan guru dan dosen pembimbing, kemudian meminta pertimbangan (*judgment expert*) dari para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur.

Kriteria pemilihan *judgment expert* dalam penelitian ini adalah seorang yang ahli dalam bidangnya. Para ahli yang diminta pendapatnya antara lain Ibu Sri Widarwati, M.Pd sebagai validator ahli model pembelajaran, Ibu Enny Zuhny Khayati M.Kes sebagai validator ahli materi pembelajaran, serta Ibu Sri Sungkawaningati selaku guru mata diklat membuat pola di SMK Karya Rini Sleman. Instrumen penelitian yang dibuat awalnya masih terdapat kekurangan, kemudian telah

diperbaiki sesuai saran dari *judgment expert*. Dari hasil *judgment expert* menyatakan bahwa model dan media pembelajaran sudah layak digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar penilaian unjuk kerja, soal *post test*, lembar penilaian sikap dan wawancara atau angket dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Setelah pengujian dari ahli selesai maka diteruskan uji coba instrumen. Instrumen diujicobakan pada sampel dari mana populasi itu diambil. Jumlah anggota yang digunakan adalah 32 orang. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen, penghitungan ini dilakukan dengan bantuan computer SPSS *for windows*.

2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen dikatakan reliabel apabila mampu menghasilkan ukuran yang relatif tetap meskipun dilakukan berulang kali. Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, jika instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama (Nana Syaodah Sukmadinata, 2006:229). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi penilaian sikap, dan

tes uraian. Untuk mengukur reliabilitas instrumen tersebut digunakan internal consistency dengan rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = mean kuadrat antara subyek

$\sum \sigma b^2$ = mean kuadrat kesalahan

$\sigma^2 t$ = varians total

(Suharsimi Arikunto, 2006:196)

Selanjutnya dari perhitungan tersebut diatas diinterpretasikan dalam tabel

9 interpretasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 9. Interpretasi Nilai r

No	Besarnya nilai r	Interpretasi
1.	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,559	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Tinggi
5.	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS *for windows*. Hasil reliabilitas *Alfa Cronbach* untuk instrumen lembar unjuk kerja, tes uraian, penilaian sikap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Rangkuman Hasil Reliabilitas

No	Bentuk Instrumen	Koefisien Alpha	Keterangan
1.	Lembar penilaian sikap	0.730	Reliabel
2.	Lembar unjuk kerja	0.712	Reliabel
3.	Tes Uraian	0.711	Reliabel

Dari hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien alpha sebesar 0.730 untuk lembar penilaian sikap, 0.712 untuk koefisien lembar unjuk kerja, dan 0.711 untuk tes uraian. Hal ini jika dilihat dari tabel interpretasi menurut Suharsimi Arikunto (2006: 188) lembar observasi penilaian sikap, lembar unjuk kerja dan tes uraian terdapat pada rentang nilai 0.60-0.799 yang berarti instrumen tes tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk pengambilan data.

H. Teknik Analisa Data

1. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti merefleksikan hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa didalam kelas. Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ada dua macam yaitu:

a. Data kuantitatif

Analisa data secara kuantitatif berupa analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif adalah bagian statistik yang mempelajari cara pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Dengan demikian analisis data deskriptif ini hanya berhubungan dengan hal yang menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena. Analisis datanya berupa susunan angka-angka yang memberikan gambaran tentang data yang disajikan dalam bentuk tabel atau diagram.

b. Data kualitatif

Teknik analisa data kualitatif mengacu pada model analisis yang dilakukan dalam tiga komponen yang berurutan. Teknik analisis kualitatif mengacu pada metode analisis yang dilakukan dalam tiga komponen yang berurutan yaitu:

a. Reduksi data

Proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan mengabstraksikan data mentah menjadi informasi.

b. Paparan data

Data-data hasil reduksi kemudian dipaparkan dalam bentuk paragraf-paragraf yang saling berhubungan (narasi) yang diperjelas melalui matriks, grafik dan diagram. Pemaparan data berfungsi untuk membantu merencanakan tindakan selajutnya.

c. Verifikasi atau pengambilan keputusan

Verifikasi adalah menghubungkan hasil analisa data-data secara integral kemudian mencocokkan dengan tujuan yang ditetapkan. Kesimpulan diambil dengan mempertimbangkan perbedaan atau persamaan, penjelasan, dan gambar data seluruhnya.

2. Analisis data hasil kompetensi siswa

Data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa data kuantitatif yaitu tentang data hasil kompetensi siswa yang disajikan dalam bentuk skor nilai atau angka, maka menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Sugiyono (2010:29) mengemukakan bahwa statistik deskriptif

adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menurut Sri Wening (1996:74) pengolahan data kompetensi dilakukan dengan membuat suatu distribusi nilai dan selanjutnya dicari besarnya indeks tendensi sentral suatu distribusi. Indeks tendensi sentral yang banyak digunakan adalah *mean*, *median*, *modus* dan simpangan baku (*standard deviation*). Berdasarkan pada bentuk distribusi nilai maka dapat dibuat suatu interpretasi tentang pencapaian kompetensi siswa.

Untuk menghitung nilai rata-rata (mean) dari seluruh siswa, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Me = rata – rata

\sum = Eplison (baca jumlah)

x_i = Nilai *x* ke *i* sampai ke *n*

N = Jumlah Individu

Untuk menghitung harga modus pada nilai kompetensi adalah dengan mencari frekuensi yang terbesar yang terdapat dalam tabel distribusi atau sering disebut nilai yang sedang populer atau yang sering muncul. Sedangkan untuk mencari nilai median berdasarkan nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari terkecil sampai terbesar atau sebaliknya dari terbesar sampai terkecil.

Agar lebih memudahkan untuk memahami data hasil kompetensi siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal disajikan berdasarkan dua kategori yaitu tuntas dan belum tuntas. Berikut kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan.

Tabel 11. Kriteria Ketuntasan Minimal

Nilai	Kategori
< 70	Belum Tuntas
≥ 70	Tuntas

Keterangan :

Jika nilai yang diperoleh siswa kurang dari 70 maka siswa dikatakan belum tuntas.

Jika nilai yang diperoleh siswa lebih dari atau sama dengan 70 maka siswa dikatakan tuntas.

3. Analisis data angket pendapat siswa

Instrumen angket pada penelitian ini untuk mengetahui kecenderungan atau pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran membuat pola macam-macam lengan dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet*. Hasil data dari instrumen angket tersebut kemudian diklasifikasikan dalam kategori, dengan langkah perhitungan sebagai berikut :

- 1) Menentukan skor minimal, yaitu 1 x jumlah soal
- 2) Menentukan skor maksimal, yaitu 4 x jumlah soal
- 3) Menghitung mean ideal (Mi) , yaitu

$$\frac{\text{Skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2}$$

4) Menghitung standart deviasi, yaitu

$$\frac{\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}}{6}$$

Tabel 12. Kategori Pendapat Siswa

No.	Kecenderungan	Kategori
1.	$X < Mi - 1 Sdi$	Tidak senang
2.	$Mi - 1 Sdi < X < Mi + 1 Sdi$	Cukup senang
3.	$X > Mi + 1 Sdi$	Senang

Dimana :

X = skor siswa dari variable X

Mi = harga mean

Sdi = standart deviasi

(Saifudin Azwar, 2009:109)

I. Interpretasi data

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kasus di suatu kelas yang hasilnya tidak untuk digeneralisasikan ke kelas atau tempat lain, maka analisis data dan interpretasi data cukup dengan mendeskripsikan data yang terkumpul. Data-data yang disimpulkan berasal dari lembar observasi siswa, nilai hasil tes, dan hasil penilaian unjuk kerja melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* pada pembelajaran membuat pola lengan. Semua data tersebut dikumpulkan dan disimpulkan atau hasil dari proses pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ini hasil analisis yang dilaporkan mencakup: 1) Berupa perencanaan tindakan yang telah direncanakan, pengamatan sampai dengan refleksi hasil tindakan dalam proses belajar mengajar pada tiap siklus. 2) Data tentang pencapaian kompetensi siswa pada pembuatan pola lengan dalam tiap siklus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Karya Rini yang berlokasi di jalan Laksda Adisucipto No.86 Caturtunggal, Depok, Sleman, D.I.Yogyakarta 55281. SMK Karya Rini merupakan salah satu sekolah kejuruan bidang studi keahlian yang terdiri dari bidang keahlian seni, kerajinan dan pariwisata (Busana Butik dan Akomodasi Perhotelan) yang sudah menerapkan kurikulum spektrum serta memiliki peringkat prestasi cukup tinggi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

SMK Karya Rini dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan empat orang wakilnya, masing-masing wakasek mempunyai tanggungjawab sesuai dengan bidangnya masing-masing yang satu sama lainnya saling berkaitan. Jumlah tenaga pengajar di SMK Karya Rini kurang lebih 36 orang yang terdiri dari 1 guru berpendidikan S2, 34 guru berpendidikan S1, 1 guru berpendidikan D3. Di samping itu SMK Karya Rini juga didukung oleh karyawan 8 orang yang terdiri dari KTU 1 orang, administrasi 4 orang, tukang kebun 1 orang, penjaga sekolah 1 orang, dan satpam 1 orang. Jumlah siswa di SMK Karya Rini pada tahun ajaran 2011/2012 adalah 308 siswa, dengan rincian jumlah siswa pada kelas X, XI dan XII program keahlian Busana Butik adalah 92 siswa, dan jumlah siswa pada kelas X, XI dan XII program keahlian Akomodasi Perhotelan adalah 216 siswa.

Penelitian tentang peningkatan kompetensi siswa melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* pada materi membuat pola lengan dilaksanakan selama 3 minggu yaitu dari tanggal 28 Oktober-11 November 2011. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat pola lengan melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet*. Pengumpulan data dan penelitian dilakukan dengan lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi, tes uraian, angket, wawancara, dan catatan lapangan. Selanjutnya akan dibahas tentang pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus peningkatan kompetensi siswa dalam membuat pola melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet*.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas. Langkah kerja dalam penelitian ini terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupa desain pembelajaran membuat pola macam-macam lengan melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* untuk meningkatkan kompetensi siswa.

Data yang disajikan merupakan hasil pengamatan dengan menggunakan lembar penilaian unjuk kerja, tes uraian, lembar observasi, angket, wawancara, dan catatan lapangan. Adapun hal-hal yang akan diuraikan meliputi deskripsi tiap siklus dan hasil dari penelitian.

a. Pra Siklus

Penelitian pra siklus ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Jumat 28 Oktober 2011 selama 3 x 45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada pra siklus adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

a) Perencanaan dilakukan oleh guru tanpa berkolaborasi dengan peneliti. Dalam perencanaan ini, guru mengadakan kegiatan belajar membuat pola menggunakan metode yang digunakan oleh guru yaitu metode ceramah dan demonstrasi dengan contoh gambar pola yang sudah jadi.

b) Peneliti dan observer menyiapkan lembar instrumen sesuai dengan format dari peneliti yakni menggunakan catatan lapangan untuk pengamatan terhadap proses belajar mengajar. Penilaian pada pra siklus ini peneliti hanya mengambil nilai yang dilakukan oleh guru.

2. Tindakan

Guru mengkondisikan kelas agar siswa siap belajar, kemudian guru mengawali pembelajaran dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, guru memotivasi siswa agar serius selama pembelajaran berlangsung, selanjutnya guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media contoh gambar pola. Guru menjelaskan teori membuat pola lengan dengan disertai contoh gambar pola lengan yang sudah jadi,

selama proses pembelajaran berlangsung siswa diminta untuk memperhatikan contoh gambar pola serta mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang disampaikan kemudian menugaskan kepada siswa untuk praktik membuat pola hingga jam batas pengerjaan yang ditentukan. Setelah waktu yang ditentukan selesai, siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.

3. Pengamatan

Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran membuat pola dengan metode yang dilakukan oleh guru. Pengamatan dilakukan bersama-sama peneliti dan teman sejawat untuk mempermudah agar pengamatan lebih terfokus. Dari hasil catatan lapangan pada proses pembelajaran pra siklus masih banyak siswa yang belum paham bagaimana langkah membuat pola lengan yang benar, hal ini ditunjukkan pada saat proses pembuatan pola lengan berlangsung masih banyak siswa yang bertanya pada teman yang lain sehingga membuat keadaan kelas kurang kondusif. Hasil jadi gambar pola yang dibuat siswa pada pra siklus setelah dievaluasi hanya sebagian siswa saja yang sudah memenuhi kriteria membuat pola dengan benar.

Data hasil kompetensi siswa diperoleh berdasarkan ranah afektif yang dilihat dari perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi, ranah kognitif dilihat berdasarkan nilai yang diperoleh siswa melalui tes uraian, dan ranah psikomotor yang dilihat melalui penilaian unjuk

kerja. Hasil penilaian atau kompetensi siswa dalam membuat pola pada pra siklus dilakukan oleh guru, peneliti hanya mengambil nilai dari data hasil kompetensi yang dilakukan oleh guru. Hasil kompetensi siswa pada pra siklus dalam membuat pola dapat dilihat dari daftar nilai berikut ini :

Tabel 13. Kompetensi Siswa Pada Pra Siklus

No	Nama Siswa	Pra Siklus
1	Siswa 1	76
2	Siswa 2	70
3	Siswa 3	72
4	Siswa 4	71
5	Siswa 5	68
6	Siswa 6	63
7	Siswa 7	64
8	Siswa 8	58
9	Siswa 9	68
10	Siswa 10	70
11	Siswa 11	67
12	Siswa 12	66
13	Siswa 13	71
14	Siswa 14	66
15	Siswa 15	72
16	Siswa 16	74
17	Siswa 17	75
18	Siswa 18	76
19	Siswa 19	66
20	Siswa 20	67
21	Siswa 21	64
22	Siswa 22	66
23	Siswa 23	71
24	Siswa 24	70
25	Siswa 25	66
26	Siswa 26	74
27	Siswa 27	61
28	Siswa 28	56
29	Siswa 29	70
30	Siswa 30	75
31	Siswa 31	73
32	Siswa 32	71
Jumlah		2197
Rata-rata		68.7

Berdasarkan data hasil kompetensi siswa pada pra siklus dari 32 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 68,7 , dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 70, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 66 dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan nilai yang disajikan, hasil kompetensi siswa pada pra siklus dari 32 siswa dapat dikategorikan pada tabel hasil kompetensi siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal berikut ini:

Tabel 14. Data Kompetensi Siswa Pra Siklus Berdasarkan KKM

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	17	53,1 %
2	Belum Tuntas	15	46,9 %
Jumlah		32	100 %

Berdasarkan data tabel distribusi frekuensi kompetensi siswa pada pra siklus, dari 32 siswa yang mengikuti pembelajaran membuat pola menggunakan metode yang digunakan oleh guru menunjukkan bahwa siswa yang tuntas baru mencapai 53,1% atau 17 siswa dan siswa yang belum tuntas 46,9% atau 15 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi siswa masih cukup rendah terlihat pada banyaknya siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan dilihat dari nilai rata-rata kelas baru mencapai 68,7 yang masih dibawah standar kriteria ketuntasan minimal yakni 70.

4. Refleksi

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan, refleksi dilakukan dilakukan pada hasil kompetensi siswa. Rendahnya kompetensi siswa yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas masih di bawah kriteria ketuntasan minimal. Adapun refleksi dari pra siklus adalah:

- a) Siswa kurang menguasai materi membuat pola lengan, hal ini disebabkan pada saat guru menjelaskan siswa banyak yang tidak memperhatikan guru. Karena hanya mendengar ceramah dari guru tanpa ada umpan balik dari guru berupa perhatian dan bimbingan secara langsung, maka kegiatan praktik membuat pola dilakukan kurang maksimal.
- b) Kurangnya variasi dalam proses pembelajaran seperti penerapan model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat pola.
- c) Rendahnya hasil praktik membuat pola siswa yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas yang masih rendah.

Dari permasalahan diatas peneliti berkolaborasi dengan guru sepakat untuk melakukan tindakan melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* pada proses belajar mengajar untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat pola macam-macam lengan.

b. Siklus Pertama

Penelitian siklus pertama ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Jumat 4 November 2011 selama 3 x 45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

a) Perencanaan pembelajaran dibuat oleh peneliti berkolaborasi dengan guru. Sesuai dengan prosedural penelitian, perencanaan pada siklus pertama adalah membuat pola macam-macam lengan sesuai disain.

b) Menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP yang dibuat lebih menekankan pada kegiatan inti yaitu pada peningkatan kompetensi siswa dalam membuat pola macam-macam lengan dengan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet*. RPP secara lengkap disajikan dalam lampiran.

c) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal dengan untuk mempersiapkan kondisi kelas agar siap untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dimulai dengan berdoa, kemudian guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran sampai pada penilaian yang dilakukan. Kegiatan inti yang

menekankan pada peningkatan kompetensi siswa, yaitu guru menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet*, membimbing siswa dalam membuat pola macam-macam lengan sampai pada mengecek hasil jadi gambar pola siswa. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan menutup pelajaran, yaitu siswa mengerjakan tes uraian, informasi untuk pembelajaran selanjutnya dan di tutup dengan doa.

- d) Menyiapkan media pembelajaran berupa *jobsheet* yang berisi langkah membuat pola macam-macam lengan sesuai disain.
- e) Peneliti dan observer menyiapkan lembar instrumen sesuai dengan format dari peneliti yaitu menggunakan instrumen lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi dan tes uraian dan dilengkapi dengan catatan lapangan untuk pengamatan terhadap proses belajar mengajar

2) Tindakan

Guru melakukan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* dengan tahap:

d) Kegiatan Pendahuluan

(4) Guru mengabsen presensi kehadiran siswa.

(5) Guru menyampaikan secara singkat tentang model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet*

(6) Menyampaikan tujuan pembelajaran khusus (TPK) yang ingin dicapai.

(7) Apersepsi, guru mengawali pelajaran dengan pertanyaan yang sesuai dengan materi

(8) Guru membagikan media *jobsheet* kepada seluruh siswa

e) Kegiatan Inti

(7) Jumlah siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen sesuai dengan materi yang diajarkan, kemudian disebut dengan kelompok asal.

(8) Pemberian tugas kepada siswa dalam kelompok asal dibagi atau ditentukan secara acak atau random.

(9) Pembentukan kelompok ahli sesuai dengan siswa yang mendapatkan materi sama dalam setiap kelompok, dan melakukan diskusi.

(10) Siswa kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi yang telah didiskusikan dari kelompok ahli.

(11) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, dan kelompok lain menanggapi.

(12) Guru mengklarifikasi hasil diskusi atau presentasi apabila terjadi kesalahan.

(13) Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi.

(14) Pemberian tugas individu membuat pola macam-macam lengan terhadap setiap siswa.

(15) Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang aktif dan kompeten dalam pembelajaran.

f) Kegiatan Menutup Pelajaran

- (4) Tugas atau pekerjaan siswa dikumpulkan
- (5) Guru memberikan tes uraian kepada siswa untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa.
- (6) Guru mengevaluasi sebagian dari hasil pekerjaan siswa berdasarkan penilaian unjuk kerja, sebagai hasil kesimpulan dari ketercapaian materi yang telah disampaikan.
- (7) Guru menyampaikan informasi pembelajaran berikutnya dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pengamatan

Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran membuat pola macam-macam lengan dengan tindakan melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet*. Pengamatan dilakukan bersama-sama peneliti dan teman sejawat untuk mempermudah dalam pengamatan agar pengamatan lebih terfokus. Berdasarkan catatan lapangan siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran karena ini merupakan hal baru yang sebelumnya belum pernah diterima oleh siswa, siswa juga termotivasi untuk memperhatikan sajian presentasi setiap kelompok langkah membuat pola macam-macam lengan, hal ini ditunjukkan dari respon siswa terhadap materi yang disajikan sangat baik. Siswa banyak diberi kesempatan bertanya terkait materi yang belum jelas.

Hal ini sangat membantu guru dalam membimbing siswa, sehingga siswa paham dengan materi yang disajikan. Namun masih

terdapat kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran, yakni kegaduhan siswa ketika siswa akan pindah dari kelompok asal ke kelompok ahli, begitu juga sebaliknya. Hal tersebut memakan waktu yang cukup lama, sehingga diperlukan evaluasi agar pelaksanaan pembelajaran dapat efektif dan efisien.

Hasil pengamatan melalui lembar observasi berdasarkan indikator sikap bertanggung jawab dan keaktifan belajar siswa untuk mengetahui sikap siswa selama pembelajaran berlangsung, lembar observasi ini juga berfungsi sebagai penilaian kompetensi aspek afektif. Adapun hasilnya adalah siswa yang menunjukkan sikap bertanggung jawab 19 siswa atau 59,4%, siswa yang menunjukkan sikap cukup bertanggung jawab 6 siswa atau 20%, dan siswa yang menunjukkan sikap tidak bertanggung jawab 7 siswa atau 20,6%. Siswa yang menunjukkan sikap aktif dalam pembelajaran 19 siswa atau 58,4%, siswa yang menunjukkan sikap cukup aktif dalam pembelajaran 6 siswa atau hanya 20%, dan siswa yang menunjukkan sikap tidak aktif dalam pembelajaran 7 siswa atau 21,6%.

Penjelasan data diatas merupakan data deskriptif yang diperoleh melalui lembar observasi. Hasil penilaian yang diperoleh siswa pada masing-masing aspek dapat dilihat pada lampiran, pada siklus pertama nilai yang diperoleh pada lembar unjuk kerja nilai rata-rata kelas 74, hasil jadi gambar pola siswa sudah meningkat lebih baik dari sebelumnya, dan perolehan skor kognitif nilai rata-

rata kelas 75,2. Skor yang diperoleh masing-masing siswa diolah menjadi nilai akhir kompetensi siswa dengan bobot afektif sebesar 10%, kognitif sebesar 30%, dan psikomotor sebesar 60%, penghitungan penilaian dapat dilihat pada lampiran. Kompetensi siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 15. Kompetensi Siswa Pada Siklus Pertama

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Peningkatan
1	Siswa 1	76	85	11.84%
2	Siswa 2	70	74	5.71%
3	Siswa 3	72	79	9.72%
4	Siswa 4	71	76	7.04%
5	Siswa 5	68	73	7.35%
6	Siswa 6	63	68	7.94%
7	Siswa 7	64	74	15.63%
8	Siswa 8	58	66	13.79%
9	Siswa 9	68	75	10.29%
10	Siswa 10	70	78	11.43%
11	Siswa 11	67	73	8.96%
12	Siswa 12	66	74	12.12%
13	Siswa 13	71	80	12.68%
14	Siswa 14	66	74	12.12%
15	Siswa 15	72	82	13.89%
16	Siswa 16	74	81	9.46%
17	Siswa 17	75	85	13.33%
18	Siswa 18	76	81	6.58%
19	Siswa 19	66	73	10.61%
20	Siswa 20	67	73	8.96%
21	Siswa 21	64	69	7.81%
22	Siswa 22	66	69	4.55%
23	Siswa 23	71	78	9.86%
24	Siswa 24	70	76	8.57%
25	Siswa 25	66	70	6.06%
26	Siswa 26	74	77	4.05%
27	Siswa 27	61	67	9.84%
28	Siswa 28	56	61	8.93%
29	Siswa 29	70	74	5.71%
30	Siswa 30	75	80	6.67%
31	Siswa 31	73	79	8.22%
32	Siswa 32	71	78	9.86%
Jumlah		2197	2402	299.57%
Rata-rata		68.7	75.1	9.36%

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, pada siklus pertama nilai rata-rata kompetensi siswa meningkat 9,36 % dari nilai rata-rata pra siklus yang sebelumnya hanya 68,7 menjadi 75,1. Kompetensi siswa pada siklus pertama dari 32 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 75,1, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 74,5, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 74 dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan nilai yang disajikan, kompetensi siswa siklus pertama dari 32 siswa dapat dikategorikan pada tabel kompetensi siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal berikut ini:

Tabel 16. Data Kompetensi Siswa Siklus Pertama Berdasarkan KKM

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	26	81,25%
2	Belum Tuntas	6	18,75%
Jumlah		32	100 %

Pengamatan terhadap kompetensi siswa pada siklus pertama dengan tindakan melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* yang diterapkan guru pada pembelajaran membuat pola macam-macam lengan dapat meningkatkan kompetensi siswa, hal ini ditunjukkan pada sajian data pada tabel 11 bahwa 81,25% atau 26 siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Peningkatan yang terjadi pada siklus pertama menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat

memahami materi yang disampaikan melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet*. Namun masih ada sebagian siswa yang belum menunjukkan hal tersebut, 6 siswa masih mendapat nilai dibawah KKM. Hal ini disebabkan karena dari siswa itu sendiri merasa dirinya memiliki tingkat pemahaman lebih rendah dibanding siswa yang lain, sehingga guru harus melakukan perbaikan agar semua siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

4) Refleksi

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan maka refleksi kompetensi siklus pertama dengan tindakan melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* yang diterapkan guru pada materi membuat pola macam-macam lengan belum mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan, terlihat pada 6 siswa memperoleh kompetensi dibawah kriteria ketuntasan minimal.

Refleksi dilakukan dengan mengkaji hasil observasi serta permasalahan yang dihadapi selama tindakan yang berlangsung pada siklus pertama, diperoleh data bahwa siswa antusias dan memiliki semangat bekerjasama dalam mengikuti pembelajaran ini walaupun masih belum bisa langsung paham dengan model pembelajaran *jigsaw* ini. Ada beberapa kelemahan yang dihadapi pada siklus pertama ini antara lain :

- a) Waktu yang kurang di kelola dengan baik sehingga melebihi batas waktu yang ditentukan.
- b) Kegaduhan siswa yang terjadi ketika siswa akan pindah dari kelompok asal ke kelompok ahli dan sebaliknya dikarenakan siswa masih bingung mengenai model pembelajaran *jigsaw*,
- c) Siswa masih belum optimal dalam diskusi, masih ada yang berbicara sendiri dan kurang serius.
- d) Ada siswa yang terkesan canggung dan masih ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan diskusi.

Alasan peneliti melanjutkan pada siklus kedua karena peneliti ingin melihat apakah peningkatan kompetensi siswa dalam membuat pola macam-macam lengan lebih maksimal melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet*.

c. Siklus Kedua

Penelitian siklus kedua ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Jumat 11 November 2011 selama 3 x 45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan
 - b) Perencanaan pembelajaran dibuat oleh peneliti bekerja sama dengan guru. Sesuai hasil refleksi siklus pertama, perencanaan siklus kedua adalah melanjutkan materi membuat pola macam-macam lengan sesuai disain. Siswa diberi pemahaman tentang pelaksanaan pembelajaran *jigsaw*, agar tidak terjadi lagi

kegaduhan siswa ketika perpindahan dari kelompok asal ke kelompok ahli dan sebaliknya. Selain itu guru harus lebih memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar dengan senang tetapi tetap serius.

f) Menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. RPP secara lengkap disajikan dalam lampiran.

g) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal dengan untuk mempersiapkan kondisi kelas agar siap untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dimulai dengan berdoa, kemudian guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran sampai pada penilaian yang dilakukan. Kegiatan inti yang menekankan pada peningkatan kompetensi, yaitu guru menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet*, mengajak siswa untuk aktif dalam pembahasan materi, diskusi dan presentasi tentang langkah membuat pola macam-macam lengan, membimbing siswa dalam membuat pola macam-macam lengan sampai pada mengecek hasil jadi gambar pola macam-macam lengan. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan menutup pelajaran, yaitu

siswa mengerjakan tes uraian, informasi untuk pembelajaran selanjutnya dan di tutup dengan doa.

- h) Menyiapkan media pembelajaran berupa *jobsheet*. *Jobsheet* digunakan untuk menjelaskan materi membuat pola yang berisi langkah dalam membuat pola macam-macam lengan sesuai disain.
- i) Peneliti dan observer menyiapkan lembar instrumen sesuai dengan format dari peneliti yaitu menggunakan instrumen lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi, tes uraian, angket dan wawancara dilengkapi dengan catatan lapangan untuk pengamatan terhadap proses belajar mengajar.

2) Tindakan

Guru melakukan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* dengan tahap:

a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Guru mengabsen presensi kehadiran siswa.
- (2) Guru menyampaikan secara singkat tentang model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet*
- (3) Menyampaikan tujuan pembelajaran khusus (TPK) yang ingin dicapai.
- (4) Apersepsi, guru mengawali pelajaran dengan pertanyaan yang sesuai dengan materi
- (5) Guru membagikan media *jobsheet* kepada seluruh siswa

b) Kegiatan Inti

- (1) Jumlah siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen sesuai dengan materi yang diajarkan, kemudian disebut dengan kelompok asal.
 - (2) Pemberian tugas kepada siswa dalam kelompok asal dibagi atau ditentukan secara acak atau random.
 - (3) Pembentukan kelompok ahli sesuai dengan siswa yang mendapatkan materi sama dalam setiap kelompok, dan melakukan diskusi.
 - (4) Siswa kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi yang telah didiskusikan dari kelompok ahli.
 - (5) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, dan kelompok lain menanggapi.
 - (6) Guru mengklarifikasi hasil diskusi atau presentasi apabila terjadi kesalahan.
 - (7) Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi.
 - (8) Pemberian tugas individu membuat pola macam-macam lengan terhadap setiap siswa.
 - (9) Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang aktif dan kompeten dalam pembelajaran.
- c) Kegiatan Menutup Pelajaran
- (1) Tugas atau pekerjaan siswa dikumpulkan
 - (2) Guru memberikan tes uraian kepada siswa untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa.

- (3) Guru mengevaluasi sebagian dari hasil pekerjaan siswa berdasarkan penilaian unjuk kerja, sebagai hasil kesimpulan dari ketercapaian materi yang telah disampaikan.
- (4) Guru menyampaikan informasi pembelajaran berikutnya dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pengamatan

Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran membuat pola macam-macam lengan dengan tindakan melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet*. Pengamatan dilakukan bersama-sama peneliti dan teman sejawat untuk mempermudah dalam pengamatan agar pengamatan lebih terfokus. Berdasarkan catatan lapangan pada proses pembelajaran siklus kedua terdapat peningkatan dari siklus pertama. Siswa sudah paham mengenai model pembelajaran *jigsaw* sehingga ketika siswa pindah dari kelompok asal ke kelompok ahli dan sebaliknya tidak terjadi kegaduhan lagi. Siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran juga bertambah sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal tersebut berdampak pada peningkatan sikap siswa di kelas berdasarkan sikap bertanggung jawab dan keaktifan belajar siswa, serta peningkatan pada kompetensi siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun hasil peningkatan penilaian sikap siswa adalah siswa yang menunjukkan sikap bertanggung jawab 30 siswa atau 93,1%, siswa yang menunjukkan sikap cukup bertanggung

jawab hanya 1 siswa atau 3,4% dan siswa yang menunjukkan sikap tidak bertanggung jawab 1 siswa atau 3,5%. Siswa yang menunjukkan sikap aktif dalam pembelajaran 30 siswa atau 94,1% siswa, siswa yang menunjukkan sikap cukup aktif dalam pembelajaran hanya 1 siswa atau 3%, dan siswa yang menunjukkan sikap tidak aktif dalam pembelajaran hanya 1 siswa atau 2,9%.

Penjelasan data diatas merupakan data deskriptif yang diperoleh melalui lembar observasi dan catatan lapangan. Data kompetensi diperoleh berdasarkan ranah afektif yang dilihat dari perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi berdasarkan sikap tanggung jawab dan keaktifan belajar siswa, ranah kognitif dilihat berdasarkan nilai yang diperoleh siswa melalui tes uraian, dan ranah psikomotor yang dilihat melalui penilaian unjuk kerja.

Hasil penilaian yang diperoleh siswa pada masing-masing aspek dapat dilihat pada lampiran, pada siklus kedua pencapaian skor meningkat sesuai yang diharapkan. Pada penilaian sikap meningkat 18,6% dari 79 menjadi 97, perolehan nilai yang dicapai pada lembar unjuk kerja nilai rata-rata kelas meningkat 10,7% dari 74,4 menjadi 82,1, dan perolehan skor kognitif mengalami peningkatan 12,74% dari 75,2 menjadi 84,3. Skor yang diperoleh oleh masing-masing siswa diolah menjadi nilai akhir kompetensi dengan bobot afektif sebesar 10%, kognitif sebesar 30%, dan psikomotor sebesar 60%, penghitungan penilaian dapat dilihat pada

lampiran. Setelah mendapat perolehan kompetensi pada masing-masing siswa dicari nilai rata-rata kelas kompetensi membuat pola macam-macam lengan. Pada siklus kedua nilai rata-rata siswa meningkat 12,48% dari nilai rata-rata siklus pertama 75,1 menjadi 84,2 pada siklus kedua, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 17. Kompetensi Siswa Pada Siklus Kedua

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Siswa 1	76	85	91	7.06%
2	Siswa 2	70	74	83	12.16%
3	Siswa 3	72	79	88	11.39%
4	Siswa 4	71	76	86	13.16%
5	Siswa 5	68	73	84	15.07%
6	Siswa 6	63	68	82	20.59%
7	Siswa 7	64	74	81	9.46%
8	Siswa 8	58	66	81	22.73%
9	Siswa 9	68	75	82	9.33%
10	Siswa 10	70	78	84	7.69%
11	Siswa 11	67	73	86	17.81%
12	Siswa 12	66	74	84	13.51%
13	Siswa 13	71	80	85	6.25%
14	Siswa 14	66	74	81	9.46%
15	Siswa 15	72	82	90	9.76%
16	Siswa 16	74	81	87	7.41%
17	Siswa 17	75	85	89	4.71%
18	Siswa 18	76	81	88	8.64%
19	Siswa 19	66	73	84	15.07%
20	Siswa 20	67	73	84	15.07%
21	Siswa 21	64	69	82	18.84%
22	Siswa 22	66	69	82	18.84%
23	Siswa 23	71	78	85	8.97%
24	Siswa 24	70	76	87	14.47%
25	Siswa 25	66	70	82	17.14%
26	Siswa 26	74	77	87	12.99%
27	Siswa 27	61	67	78	16.42%
28	Siswa 28	56	61	72	18.03%
29	Siswa 29	70	74	83	12.16%
30	Siswa 30	75	80	87	8.75%
31	Siswa 31	73	79	85	7.59%
32	Siswa 32	71	78	85	8.97%
Jumlah		2197	2402	2695	399.51%
Rata-rata		68.7	75.1	84.2	12.48%

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, kompetensi siswa pada siklus kedua dari 32 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 84,2, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 84, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 82 dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan nilai yang disajikan, kompetensi siswa pada pra siklus dari 32 siswa dapat dikategorikan pada tabel kompetensi siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal berikut ini:

Tabel 18. Data Kompetensi Siswa Siklus Kedua Berdasarkan KKM

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	32	100%
2	Belum Tuntas	0	0%
Jumlah		32	100 %

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi kompetensi siswa pada siklus kedua, dari 32 siswa yang mengikuti pembelajaran membuat pola melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* kelas XI Busana Butik dapat meningkatkan kompetensi siswa sesuai yang diharapkan, dimana seluruh siswa yang berjumlah 32 orang atau 100% telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan kompetensi mengalami peningkatan yang sangat baik ditunjukkan juga dengan nilai rata-rata kelas yang meningkat sebesar 12,48%, dimana pada siklus pertama nilai rata-rata yang diperoleh 75,1 dan siklus kedua meningkat menjadi 84,2.

4) Refleksi

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan maka refleksi pada kompetensi siswa pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

1. Dengan tindakan melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet*, maka guru tidak perlu mendemonstrasikan langkah membuat pola di depan kelas, Dengan demikian waktu guru bisa lebih efektif dengan lebih memberikan perhatian, bimbingan, arahan, dan mengadakan pendekatan secara langsung kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membuat pola macam-macam lengan.
2. Dengan melakukan perbaikan pada tindakan melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* mulai dari siklus pertama sampai siklus kedua, dapat meningkatkan kompetensi membuat pola macam-macam lengan.

Dari hasil refleksi di atas, peneliti bersama teman sejawat dan guru menyimpulkan bahwa pembelajaran melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* pada materi membuat pola macam-macam lengan dapat meningkatkan kompetensi siswa.

Dengan adanya peningkatan kompetensi pada siklus kedua, sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu, perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa

setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Kualitas dan kuantitas penguasaan kompetensi dasar oleh siswa. Jumlah siswa yang dapat mencapai kompetensi dasar minimal 75% dari jumlah instruksional yang harus dicapai. Dengan pencapaian kompetensi lebih baik dari yang sebelumnya dan ditunjukkan pada kompetensi bahwa 100% siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal maka penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya, dan penelitian ini telah dianggap berhasil.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Membuat Pola Macam-Macam Lengan Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Berbantuan Media *Jobsheet*

Penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran membuat pola ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi membuat pola siswa kelas XI Busana Butik yang sebelumnya masih cukup rendah. Berdasarkan hasil data tersebut peneliti yang berkolaborasi dengan teman sejawat dan guru membuat pola di SMK Karya Rini merencanakan tindakan melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet*.

Model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil sehingga dapat memahami materi yang dipelajari, sehingga guru dapat

efektif melakukan pembelajaran di kelas. Model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* ini telah divalidasi oleh ahli (*judgment expert*) untuk diterapkan pada pembelajaran membuat pola di SMK Karya Rini. Proses pembelajaran dilakukan sebanyak tiga siklus yang dimulai dari pra siklus sebelum dikenai tindakan. Tiap siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun tahapan dalam penelitian tindakan kelas tersebut adalah sebagai berikut:

a) Pra Siklus

1) Perencanaan Pra Siklus

Dalam tahap perencanaan pra siklus guru melakukan pembelajaran sesuai dengan metode yang diberikan oleh guru. Dalam tahap ini, peneliti dan observer menyiapkan lembar instrumen sesuai dengan format dari peneliti dilengkapi dengan catatan lapangan untuk pengamatan terhadap proses belajar mengajar.

2) Pelaksanaan Tindakan Pra Siklus

Pelaksanaan tindakan kelas pra siklus dilaksanakan pada hari Jumat, 28 Oktober 2011 jam ke 3-5. Pelajaran dimulai pukul 08.30 dan diakhiri pukul 10.45. Satu jam pelajaran adalah 45 menit, sehingga keseluruhan 3 jam pelajaran adalah 135 menit. Peneliti dan kolaborator selaku pengamat melakukan pengamatan secara bersama-sama. Materi yang diberikan pada pra siklus adalah membuat pola dasar lengan. Guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media papan tulis. Guru menjelaskan langkah membuat pola dasar

lengan kemudian memberi tugas kepada siswa untuk praktik membuat pola hingga jam pelajaran berakhir.

3) Pengamatan Pra Siklus

Pengamatan dilakukan terhadap peningkatan kompetensi membuat pola macam-macam lengan melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* dilakukan mulai dari pengamatan melalui lembar observasi, lembar penilaian unjuk kerja, tes uraian dan catatan lapangan.

Selama proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang belum paham bagaimana langkah membuat pola lengan yang benar. Ketika guru menerangkan banyak siswa tidak memperhatikan penjelasan guru karena merasa bosan dengan metode yang digunakan guru. Kondisi kelas saat pembelajaran masih kurang kondusif dikarenakan siswa masih banyak yang bertanya pada teman yang lain sehingga menimbulkan kegaduhan.

Penilaian kompetensi membuat pola lengan pada pra siklus dilakukan oleh guru, peneliti hanya mengambil nilai yang telah dilakukan oleh guru. Adapun hasilnya pada kompetensi membuat pola lengan adalah rata-rata 68,7. Dari data tersebut, kompetensi membuat pola lengan dengan metode yang digunakan oleh guru pada pra siklus masih cukup rendah sehingga peneliti yang berkolaborasi dengan guru untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

4) Refleksi Pra Siklus

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan, refleksi dilakukan pada kompetensi siswa. Rendahnya kompetensi siswa yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas masih di bawah standar minimal. Selain itu siswa kurang menguasai materi membuat pola dasar lengan, hal ini disebabkan pada saat guru menjelaskan siswa banyak yang tidak memperhatikan maka kegiatan praktik membuat pola dilakukan kurang maksimal. Kurangnya variasi dalam proses pembelajaran seperti penggunaan model dan media pembelajaran, guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu penggunaan model dan media dapat mempermudah pemahaman akan materi sehingga dapat meningkatkan kompetensi membuat pola.

Dari permasalahan diatas peneliti berkolaborasi dengan guru sepakat untuk melakukan tindakan melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* untuk meningkatkan kompetensi siswa pada pembelajaran membuat pola macam-macam lengan.

b) Siklus Pertama

1) Perencanaan Siklus Pertama

Dalam tahap perencanaan siklus pertama yang dilakukan adalah merancang tindakan yang akan dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan ini, peneliti mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran membuat pola, kemudian

menyiapkan instrumen berupa catatan lapangan untuk pengamatan terhadap proses peningkatan kompetensi siswa selama berlangsungnya tindakan. Penilaian terhadap kompetensi membuat pola menggunakan instrumen berupa lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi, dan tes uraian.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus Pertama

Pelaksanaan tindakan kelas siklus pertama dilaksanakan pada hari Jumat 4 November 2011 jam ke 3-5. Pelajaran dimulai pukul 08.30 dan diakhiri pukul 10.45. Satu jam pelajaran adalah 45 menit, sehingga keseluruhan 3 jam pelajaran adalah 135 menit. Peneliti dan kolaborator selaku pengamat melaksanakan pengamatan secara bersama-sama. Materi yang diberikan pada siklus pertama adalah membuat pola macam-macam lengan.

Di awal kegiatan belajar guru menyampaikan tentang model pembelajaran *jigsaw* dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi membuat pola macam-macam lengan. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen kemudian disebut kelompok asal. Guru memberi tugas kepada setiap siswa secara acak. Siswa yang memperoleh materi sama lalu berdiskusi dalam kelompok ahli, kemudian siswa kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi yang diperoleh kepada temannya. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi. Guru mengklarifikasi hasil diskusi atau presentasi apabila terjadi

kesalahan kemudian guru dan siswa menyimpulkan akhir diskusi. Siswa diminta untuk mulai mengerjakan tugas individu membuat pola macam-macam lengan dang uru membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan. Guru memberikan sanjungan kepada siswa yang sudah dapat membuat pola macam-macam lengan dengan baik, sebagai penambah motivasi dan dorongan bagi siswa-siswa yang lain. Setelah waktu yang ditentukan untuk membuat pola selesai, semua siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya, kemudian guru memberikan tes uraian dengan batas pengerjaan waktu yang ditentukan. Setelah pembelajaran guru mengevaluasi sebagian dari hasil pekerjaan siswa secara bersama-sama, sebagai hasil kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.

3) Pengamatan Siklus Pertama

Pengamatan dilakukan terhadap peningkatan kompetensi membuat pola macam-macam lengan melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* dilakukan mulai dari pengamatan melalui lembar observasi, catatan lapangan, tes uraian dan lembar penilaian unjuk kerja.

Pengamatan melalui lembar observasi untuk mengetahui kompetensi afektif dilihat dari perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Siswa yang menunjukkan sikap bertanggung jawab 19 siswa atau 59,4%, siswa yang menunjukkan sikap cukup bertanggung jawab 6 siswa atau 20%, dan siswa yang menunjukkan sikap tidak

bertanggung jawab 7 siswa atau 20,6%. Siswa yang aktif dalam pembelajaran 19 siswa atau 58,4%, siswa yang cukup aktif dalam pembelajaran 6 siswa atau hanya 20%, dan siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran 7 siswa atau 21,6%.

Jika kompetensi afektif di hitung berdasarkan nilai rata-rata kelas adalah 79, sedangkan pada aspek kognitif hasil nilai rata-rata kelas 75,2 dan pada penilaian aspek psikomotor hasil nilai rata-rata kelas 74 dapat dilihat pada lampiran. Dari data hasil penelitian tersebut, kompetensi siswa membuat pola macam-macam lengan pada siklus pertama dengan tindakan melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* yang digunakan guru pada pembelajaran membuat pola dapat meningkatkan kompetensi siswa, tetapi hasil yang dicapai belum sesuai yang diharapkan.

4) Refleksi Siklus Pertama

Refleksi pada siklus pertama menunjukkan bahwa tindakan melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* sudah memberikan peningkatan kompetensi siswa namun masih ada yang belum sesuai dengan yang diharapkan.

Pada pengamatan yang dilakukan oleh observer siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam membuat pola. Sebagian besar dari mereka sering bertanya kepada temannya, ada yang melihat hasil gambar pola temannya sehingga kondisi belajar siswa masih kurang efektif, ketika guru memantau siswa mereka masih

enggann untuk bertanya. Hal ini ternyata disebabkan oleh banyak faktor, masih banyak siswa yang takut bertanya saat guru menjelaskan kurang jelas, sehingga ketika guru bertanya siswa hanya diam yang dianggap sudah paham. Berdasarkan refleksi tersebut peneliti yang berkolaborasi dengan teman sejawat dan guru sepakat akan melakukan perbaikan tindakan di siklus kedua.

c) Siklus Kedua

1) Perencanaan Siklus Kedua

Tahap perencanaan pada siklus kedua sesuai dengan hasil refleksi pada siklus pertama. Dalam tahap menyusun rancangan ini, peneliti mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran membuat pola macam-macam lengan yang akan digunakan, kemudian menyiapkan instrumen berupa catatan lapangan untuk pengamatan terhadap proses peningkatan kompetensi siswa selama berlangsungnya tindakan. Penilaian terhadap hasil jadi gambar pola menggunakan instrumen berupa lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi dan tes uraian.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus Kedua

Pelaksanaan tindakan kelas siklus kedua dilaksanakan pada hari Jumat 11 November 2011 jam ke 3-5. Pelajaran dimulai pukul 08.30 dan diakhiri pukul 10.45. Satu jam pelajaran adalah 45 menit, sehingga keseluruhan 3 jam pelajaran adalah 135 menit. Peneliti dan kolaborator selaku pengamat melaksanakan pengamatan secara bersama-sama. Materi yang diberikan

merupakan lanjutan dari siklus pertama, dengan mengadakan variasi dalam menyampaikan materi.

Di awal kegiatan belajar guru menyampaikan tentang model pembelajaran *jigsaw* dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi membuat pola macam-macam lengan. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen kemudian disebut kelompok asal. Guru memberi tugas kepada setiap siswa secara acak. Siswa yang memperoleh materi sama lalu berdiskusi dalam kelompok ahli, kemudian siswa kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi yang diperoleh kepada temannya. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi. Guru mengklarifikasi hasil diskusi atau presentasi apabila terjadi kesalahan kemudian guru dan siswa menyimpulkan akhir diskusi. Siswa diminta untuk mulai mengerjakan tugas individu membuat pola macam-macam lengan dan guru membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan. Guru memberikan sanjungan kepada siswa yang sudah dapat membuat pola macam-macam lengan dengan baik, sebagai penambah motivasi dan dorongan bagi siswa-siswa yang lain. Setelah waktu yang ditentukan untuk membuat pola selesai, semua siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya, kemudian guru memberikan tes uraian dengan batas pengerjaan waktu yang ditentukan. Setelah pembelajaran guru mengevaluasi

sebagian dari hasil pekerjaan siswa secara bersama-sama, sebagai hasil kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.

3) Pengamatan Siklus Kedua

Pengamatan dilakukan terhadap peningkatan kompetensi membuat pola macam-macam lengan melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* dilakukan mulai dari pengamatan melalui lembar observasi, catatan lapangan, tes uraian dan lembar penilaian unjuk kerja.

Pengamatan melalui lembar observasi untuk mengetahui kompetensi afektif dilihat dari perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasilnya pada siklus kedua meningkat menjadi 93,1% siswa yang menunjukkan sikap bertanggung jawab, 94,1% siswa yang aktif selama pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet*. Jika kompetensi afektif dihitung berdasarkan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 97, sedangkan pada aspek kognitif hasil nilai rata-rata kelas meningkat 12,74% menjadi 84,3 dan pada penilaian aspek psikomotor hasil nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan sebesar 10,7% menjadi 82,1. Dari data hasil penelitian tersebut, selain aspek afektif yang memperoleh nilai tinggi, kompetensi yang menonjol pada siklus kedua terlihat pada aspek kognitif dibanding psikomotor. Hal ini kemudian menjadi koreksi bagi guru tidak hanya menguasai secara materi tetapi dapat menguasai teknik juga, sehingga dapat diterapkan pada

pembelajaran selanjutnya yang akan meningkatkan kompetensi aspek psikomotor.

4) Refleksi Siklus Kedua

Refleksi pada siklus kedua menunjukkan bahwa tindakan melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* dapat meningkatkan kompetensi siswa namun masih ada yang belum sesuai kriteria ketuntasan yang diharapkan.

Hal ini terungkap dari pengamatan yang dilakukan, dimana siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan dengan baik. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran, tidak takut untuk bertanya apabila mengalami kesulitan dalam membuat pola. Siswa terlihat lebih bersemangat dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran membuat pola. Penggunaan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* dalam pembelajaran membuat pola dapat berjalan efektif dan efisien.

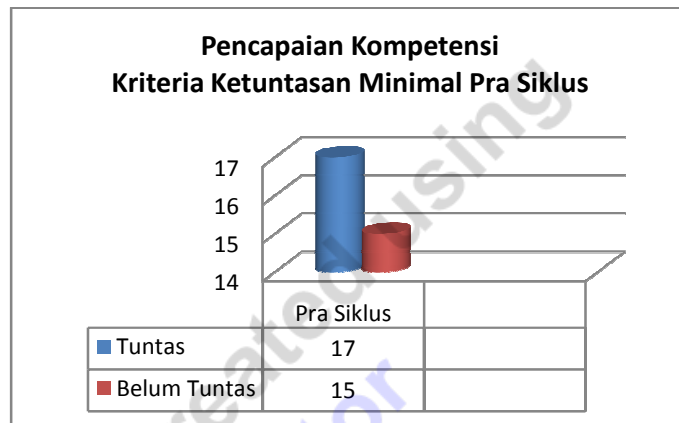
Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan, pencapaian kompetensi membuat pola pada siklus kedua sudah meningkat. Peningkatan ini sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu, apabila 75% siswa berperan aktif dalam pembelajaran membuat pola dan minimal 80% siswa tuntas (mencapai kriteria ketuntasan minimal) dengan pencapaian kompetensi lebih baik dari yang sebelumnya, maka penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya, dan penelitian ini telah dianggap berhasil.

2. Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Membuat Pola Lengan Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Berbantuan Media *Jobsheet*

a) Pra Siklus

Data kompetensi diperoleh berdasarkan ranah afektif yang dilihat dari perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi, ranah kognitif dilihat berdasarkan nilai yang diperoleh siswa melalui tes uraian, dan ranah psikomotor dilihat berdasarkan nilai yang diperoleh siswa melalui penilaian unjuk kerja. penghitungan penilaian dapat dilihat pada lampiran yang kemudian dihasilkan nilai rata-rata kompetensi siswa pra siklus dalam membuat pola macam-macam lengan adalah 68,7.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, data tersebut menunjukkan dari 32 siswa yang mengikuti pembelajaran membuat pola menggunakan metode yang digunakan oleh guru menunjukkan bahwa siswa yang tuntas berjumlah 17 orang dan siswa yang belum tuntas berjumlah 15 orang. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi siswa masih rendah terlihat pada nilai rata-rata kelas hanya 68,7 dan masih di bawah standart KKM yaitu 70. Pencapaian kriteria ketuntasan minimal pada pra siklus dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini :



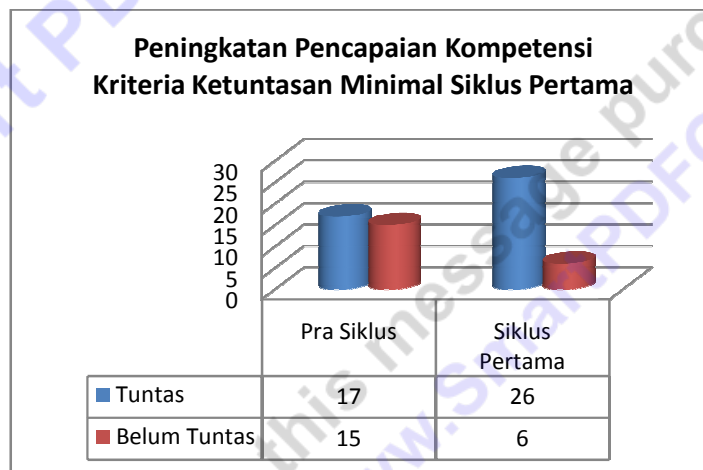
Gambar 7. Grafik Pencapaian Kompetensi Kriteria Ketuntasan Minimal Pra Siklus

b) Siklus Pertama

Kompetensi pada siklus pertama setelah dikenai tindakan melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet*, mengalami peningkatan. Pada aspek afektif nilai rata-rata kelas 79, pada aspek kognitif hasil nilai rata-rata kelas 75,2 dan pada aspek psikomotor hasil nilai rata-rata kelas 74. Dari ketiga nilai tersebut kemudian diolah untuk mendapatkan nilai akhir kompetensi dengan bobot afektif sebesar 10%, kognitif sebesar 30%, dan psikomotor sebesar 60%, penghitungan penilaian dapat dilihat pada lampiran. Nilai rata-rata kompetensi materi membuat pola macam-macam lengan pada siklus pertama melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* mengalami peningkatan sebesar 9,36% dari nilai rata-rata pada pra siklus 68,7 meningkat menjadi 75,1.

Pengamatan terhadap kompetensi siswa pada siklus pertama dengan tindakan melalui penggunaan model *cooperative learning* tipe

jigsaw berbantuan media *jobsheet* yang digunakan guru pada pembelajaran membuat pola dapat meningkatkan kompetensi siswa, hal ini ditunjukkan bahwa 81,25% siswa atau 26 siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan hanya 6 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Peningkatan yang terjadi pada siklus pertama menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat memahami materi yang disampaikan melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet*. Pencapaian kriteria ketuntasan minimal pada siklus pertama dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:



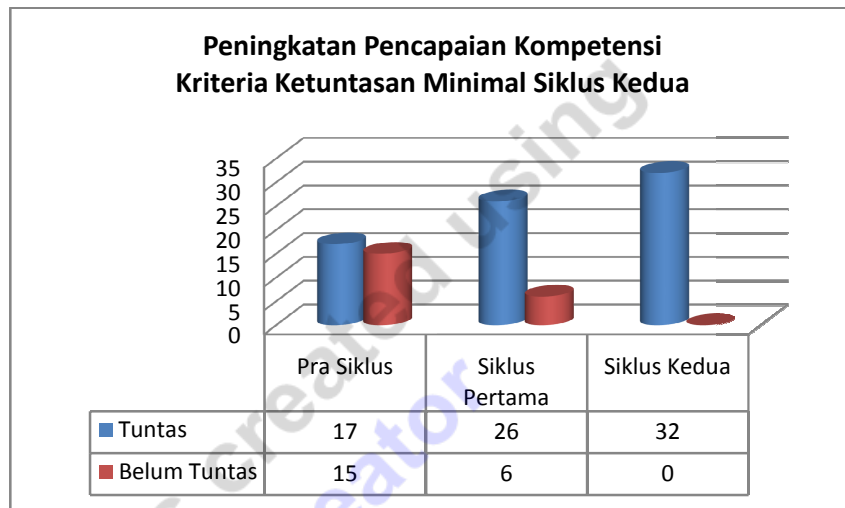
Gambar 8. Grafik Pencapaian Kompetensi Kriteria Ketuntasan Minimal Pra Siklus dan Siklus Pertama

c) Siklus Kedua

Kompetensi pada siklus kedua setelah melalui perbaikan pada model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet*, dari masing-masing aspek mengalami peningkatan. Pada aspek afektif

nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 97, sedangkan pada aspek kognitif hasil nilai rata-rata kelas meningkat 12,74% menjadi 84,3 dan pada penilaian aspek psikomotor hasil nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan sebesar 10,7% menjadi 82,1. Dari ketiga nilai tersebut kemudian diolah untuk mendapatkan nilai akhir kompetensi dengan bobot afektif sebesar 10%, kognitif sebesar 30%, dan psikomotor sebesar 60%, penghitungan penilaian dapat dilihat pada lampiran. Dan data kompetensi siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus kedua mengalami peningkatan sebesar 12,48%, dengan nilai rata-rata yang dicapai pada siklus pertama sebesar 75,1 dan pada siklus kedua meningkat menjadi 84,2.

Berdasarkan data kompetensi dari 32 siswa yang mengikuti pembelajaran membuat pola melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* dapat meningkatkan kompetensi siswa sesuai yang diharapkan, dimana seluruh siswa 32 orang telah mencapai KKM. Peningkatan ini sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu, perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Jumlah siswa yang dapat mencapai kompetensi dasar minimal 75% dari jumlah instruksional yang harus dicapai. Dengan pencapaian kompetensi lebih baik dari yang sebelumnya, maka penelitian tindakan kelas ini telah dianggap berhasil. Berikut grafik peningkatan pencapaian kriteria ketuntasan minimal kompetensi pra siklus siklus pertama dan siklus kedua :



Gambar 9. Grafik Perbandingan Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Pra Siklus, Siklus Pertama dan Siklus kedua.

3. Pendapat Siswa dan Guru Tentang Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Berbantuan Media *Jobsheet* Pada Pembelajaran Membuat Pola

Data yang dihasilkan dari pendapat siswa tentang model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* pada kompetensi membuat pola macam-macam lengan dengan jumlah subyek 32 siswa, jumlah butir pertanyaan 17 butir pertanyaan, dengan skor maksimal 68 dan skor minimal 17.

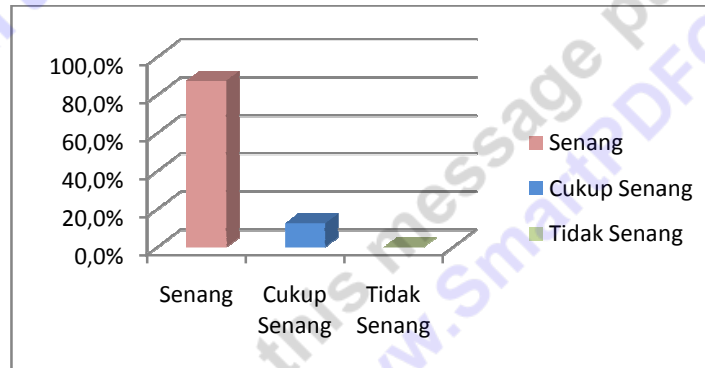
Distribusi frekuensi kategorisasi pendapat siswa tentang model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* pada kompetensi membuat pola macam-macam lengan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Pendapat Siswa Tentang Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Berbantuan Media *Jobsheet*

Kategori	Golongan	Frekuensi	Persentase
Senang	$X \geq 51$	28	87,5 %
Cukup senang	$34 \leq X < 51$	4	12,5 %
Tidak senang	$X < 34$	0	0%
Jumlah		32	100%

Dimana X = intensitas rerata skor siswa dari variable X

Berdasarkan perhitungan skor total, diperoleh skor terendah 48 dan skor tertinggi 68. Hasil perhitungan diperoleh harga rata-rata (*Mean*) yaitu 57, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 56,5, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 52 dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan dalam bentuk histogram dibawah ini :



Gambar 10. Grafik Pendapat Siswa Tentang Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Berbantuan Media *Jobsheet*

Berdasarkan histogram di atas mengenai angket pendapat siswa, dari 32 siswa yang mengikuti pembelajaran, siswa yang berada pada kategori senang terhadap pembelajaran model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* adalah 28 siswa atau 87,5% , siswa yang cukup

senang terdapat 4 siswa atau 12,5% , dan siswa yang tidak senang adalah 0% artinya tidak ada.

Berdasarkan hasil tersebut bisa diketahui sebagian besar siswa kelas XI Busana Butik di SMK Karya Rini Sleman memberikan pendapat yang positif terhadap penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* dan memiliki suatu pandangan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* dapat bermanfaat bagi diri siswa maupun bagi sekolah. Siswa lebih senang dalam proses pembelajaran membuat pola lengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* yaitu siswa senang pembelajaran dilakukan dengan pembagian kelompok, adanya diskusi kelompok dan adanya penghargaan kelompok, karena semua itu membuat siswa termotivasi, siswa lebih aktif dan proses pembelajaran lebih menarik.

Siswa yang mempunyai persepsi yang baik terhadap penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* dia telah mengetahui dan menyadari dengan sepenuhnya tentang pembelajaran membuat pola macam-macam lengan tersebut. Pemahaman dan kesadaran tentang adanya pembelajaran membuat pola lengan tersebut diperoleh kesimpulan yang dibuat berdasarkan sikap positif yang diwujudkan dalam bentuk perasaan suka dan harapan yang baik serta pandangan yang positif terhadap tujuan pembelajaran membuat pola lengan tersebut. Model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* pada peningkatan kompetensi membuat pola macam-macam lengan, selain

siswa senang dengan proses pembelajarannya, mereka juga dapat: 1) meningkatkan motivasi dalam belajar; 2) meningkatkan prestasi belajar; 3) mendengar, menghormati, serta menerima pendapat siswa lain; 4) mengurangi kejenuhan dan kebosanan; 5) menyakinkan dirinya untuk orang lain dengan membantu orang lain dan menyakinkan dirinya untuk saling memahami dan saling mengerti. Besar kecilnya keterlibatan siswa dipengaruhi oleh besar kecilnya persepsi siswa, siswa yang persepsinya baik terhadap pembelajaran membuat pola macam-macam lengan cenderung mempunyai perasaan suka, memiliki perhatian khusus dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajarannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kolaborator, menyatakan bahwa guru senang dan tertarik dengan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* dalam pembelajaran membuat pola. Guru mendapatkan pengalaman baru dalam mengajarkan materi dan berpendapat bahwa dengan pembelajaran *jigsaw* materi yang disampaikan akan lebih jelas sehingga siswa mudah mengikutinya, model pembelajaran ini juga melatih tanggung jawab siswa, meningkatkan keberanian siswa dalam berpendapat dan bertanya. Tujuan pembelajaran membuat pola lengan juga dapat tercapai dengan baik, waktu pembelajaran yang tersedia juga cukup apabila diterapkan model pembelajaran *jigsaw* berbantuan media *jobsheet*. Siswa menjadi lebih mudah dalam mengerjakan tugas karena dilakukan per langkah dan dibantu oleh teman sekelompoknya. Model pembelajaran ini menjadikan siswa lebih aktif dan antusias dalam pelaksanaan pembelajaran membuat pola.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Membuat Pola Macam-Macam Lengan Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Berbantuan Media *Jobsheet*.

- a) Perencanaan

Perencanaan pada pra siklus dilakukan oleh guru berupa pembelajaran membuat pola dengan metode konvensional, pada siklus pertama peneliti berkolaborasi dengan guru untuk merencanakan pembelajaran melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* pada materi membuat pola macam-macam lengan. Peneliti menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Merumuskan langkah-langkah pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran berupa *jobsheet*, dan menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi dan soal post test.

- b) Tindakan

Pada pra siklus pembelajaran membuat pola belum dilakukan tindakan, selanjutnya pada siklus pertama tindakan melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* pada materi membuat

pola macam-macam lengan dilakukan. Namun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas, yakni terjadi kegaduhan siswa ketika akan pindah dari kelompok asal ke kelompok ahli dan sebaliknya. Kemudian dilakukan perbaikan pada siklus kedua dengan tindakan melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet*, menjelaskan kembali dengan lebih detail mengenai model pembelajaran *jigsaw*. Hal tersebut bertujuan agar model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* dapat meningkatkan pemahaman dan ketrampilan siswa pada pembelajaran membuat pola macam-macam lengan.

c) Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap kompetensi siswa dalam membuat pola macam-macam lengan serta melihat sikap bertanggung jawab siswa dan keaktifan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Untuk mengamati terhadap proses pembelajaran di kelas dan peningkatan sikap siswa selama berlangsungnya tindakan dengan menggunakan lembar catatan lapangan dan lembar observasi. Pengamatan mengenai kompetensi siswa dalam membuat pola macam-macam lengan menggunakan penilaian unjuk kerja dan tes uraian.

d) Refleksi

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan pada siklus pertama melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* kompetensi siswa telah cukup ada peningkatan. Namun masih terdapat siswa yang nilainya berada di bawah kriteria ketuntasan

minimal. Pada siklus kedua menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* yang sudah diperbaiki secara keseluruhan, kompetensi siswa mengalami peningkatan yang terlihat pada kompetensi membuat pola macam-macam lengan seluruh siswa telah tuntas di atas kriteria ketuntasan minimal. Dengan demikian peneliti dan guru mengakhiri tindakan pada siklus kedua.

4. Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Membuat Pola Lengan Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Berbantuan Media *Jobsheet*

Kompetensi siswa kelas XI Busana Butik melalui penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* pada pembelajaran membuat pola macam-macam lengan mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan pencapaian kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 70, dari 32 siswa pencapaian kompetensi pada pra siklus 53,1% siswa atau 17 siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal, dan pada siklus pertama setelah dikenai tindakan melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* pencapaian kompetensi siswa meningkat menjadi 81,25% siswa atau 26 siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan pada siklus kedua pencapaian kompetensi siswa meningkat lagi menjadi 100% atau seluruh siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Peningkatan ini sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu jumlah siswa yang dapat mencapai kompetensi dasar minimal 75% dari jumlah instruksional yang harus dicapai.

B. Saran

Berdasarkan bukti empirik yang telah diperoleh, berikut disampaikan beberapa saran dalam upaya peningkatan kompetensi siswa :

1. Guru disarankan pada pembelajaran mata pelajaran praktik sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang sesuai sehingga proses belajar mengajar di kelas lebih efektif dengan cara mengajar guru yang lebih bervariasi. Selain itu, model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat memberikan rangsangan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas dan menumbuhkan keaktifan belajar siswa untuk mengikuti pelajaran dari awal untuk mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir. Proses belajar mengajar yang baik tentunya ikut mempengaruhi kompetensi siswa pada mata pelajaran tersebut.
2. Pada proses belajar mengajar di kelas guru harus selalu berinteraksi dengan siswa, karena dengan komunikasi yang baik tersebut dapat mencairkan suasana yang tegang. Siswa bisa lebih terbuka kepada guru ketika menghadapi kesulitan dalam proses belajar mengajar dan sebaliknya guru juga bisa menanyakan kepada siswa mengenai isi materi yang telah diajarkan.
3. Saran untuk pengambil kebijakan sekolah supaya memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai terhadap setiap mata pelajaran terutama pada mata pelajaran praktik seperti media pembelajaran dan kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah sehingga pada pelaksanaan pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Akhmad Sudrajat. 2009. *Media Pembelajaran* <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/>
- Anas Sudijono. 2006. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Arif S. Sadiman, dkk. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Azhar Arsyad. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dora S. Lewis. 1960. *Clothing Construction and Wardrobe Planning*. New York: The Macmillan Company.
- Goet Poespo. 2001. *Model dan Pola Pakaian Santai*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Mochtar Buchori. 2004. *Ilmu Pendidikan Dan Praktek Pendidikan Dalam Renungan*, IKIP Muhammadiyah, Jakarta.
- Moedjiono dan Moh Dimiyati. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud;
- Mulyasa. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Karya.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama
- Nana Syaodah Sukmadinata. 2002. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY

- Porrie Muliawan. 1992. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Robert E Slavin. 2005. *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sri Wening. 1996. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta
- Sriyono, dkk. 1992. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarwan Danim. 2008. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaenah Suparno, 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Yogyakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Pudi Dikdasmen. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: LEMLIT UNY
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta :Kencana Prenada Media Group
- Udin Saripudin Winataputra. 1997 *Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Widjningsih dkk. 1994. *Konstruksi Pola Busana*. Yogyakarta FPTK IKIP.
- Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

(<http://ardhana12.wordpress.com/2009/01/20/indikator-keaktifan-siswa-yang-dapat-dijadikan-penilaian-dalam-ptk-2/>) diunduh pada tanggal 8 Juli 2011 pukul 11.00

(<http://uny.ac.id/pembelajaran-efektif-efisien-dan-menarik-sesuai-dengan-perkembangan-teknologi-modern.html>). diunduh pada tanggal 6 Agustus 2011 pukul 08.15

(<http://tongkal09.wordpress.com/2010/04/07/konsep-pembelajaran-yang-efektif/>) diunduh pada tanggal 6 Agustus 2011 pukul 08.30

(<http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>) diunduh pada tanggal 7 Agustus 2011 pukul 09.00

(<http://www.elfilany.com/2011/04/efisiensi-belajar-pengertian-dan-faktor.html>) diunduh pada tanggal 10 Agustus 2011 pukul 10.00

(<http://sambasalim.com/pendidikan/konsep-pondidikan-kejuruan.html>) diunduh pada tanggal 20 Agustus 2011 pukul 08.00

(<http://www.aronson.sosialpsychology.org>) diunduh pada tanggal 6 September 2011 pukul 20.00

(<http://pembelajaran-kooperatif-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-jigsaw-kelebihan-dan-kelemahan-tipe-jigsaw.com>) diunduh pada tanggal 2 September 2011 pukul 10.00

This document was created using
To remove this message purchase the
product at www.SmartPDFCreator.com

LAMPIRAN

To remove this message, please purchase the product at www.SnakePDFCreator.com

LAMPIRAN 1

SILABUS, RPP &

JOBSHEET

SILABUS PEMBELAJARAN

NAMA SEKOLAH : SMK KARYA RINI
 KOMPETENSI KEAHLIAN : BUSANA BUTIK
 MATA PELAJARAN : KOMPETENSI KEJURUAN
 KELAS/SEMESTER : XI / III dan IV
 STANDAR KOMPETENSI : MEMBUAT POLA (*Pattern Making*)
 KODE KOMPETENSI : 39 BUS.C-m.PAT.06.A
 ALOKASI WAKTU : 66 jam @ 45 menit

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar
					Tatap Muka (Teori)	Praktik di Sekolah	Praktik di DU/DI	
1. Menguraikan macam-macam teknik pembuatan pola (teknik konstruksi)	1.1 Mengidentifikasi tempat kerja pembuatan pola 1.2 Mengidentifikasi teknik pembuatan pola secara konstruksi 1.3 Mengidentifikasi alat dan bahan membuat pola secara konstruksi	1.2.1. Pengetahuan tentang macam-macam teknik pembuatan pola secara konstruksi 1.2.2. Pengetahuan macam-macam alat dan bahan membuat pola secara konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyiapkan tempat kerja sesuai standar ergonomic ▪ Menjelaskan macam-macam teknik pembuatan pola secara konstruksi ▪ Menyiapkan alat membuat pola ▪ Menyiapkan bahan membuat pola 	Tes lisan Tes tertulis Unjuk kerja	6			Buku Paket Teknik “Pembuatan Pola Dasar”

2. Membuat pola.	2.1. Mengidentifikasi macam-macam bentuk tubuh	2.1.1. Pengetahuan macam-macam bentuk tubuh	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan macam-macam bentuk tubuh 	Pengamatan Tes lisan Tes tertulis Unjuk kerja	3	9		
	2.2. Mengambil ukuran tubuh	2.2.1. Macam-macam ukuran tubuh	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan cara mengukur tubuh ▪ Mengambil ukuran tubuh 					
	2.3. Membuat pola dasar	2.3.1. Teknik pembuatan pola secara praktis	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat pola badan atas ▪ Membuat pola badan bawah ▪ Membuat pola lengan 		3	24		
	2.4. Melakukan uji coba pola	2.4.1. Uji coba pola badan atas, rok dan lengan sesuai ukuran sebenarnya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat uji coba pola dengan menggunakan bahan blaco 					
	2.5. Membuat pola berdasarkan bagian-bagian busana sesuai disain	2.5.1. Pola bagian-bagian busana: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Macam-macam garis leher ▪ Macam-macam kerah ▪ Macam-macam lengan ▪ Macam-macam rok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan bagian-bagian busana ▪ Membuat pola bagian-bagian busana sesuai disain 		3	18		
2.6. Menyimpan pola	2.6.1. Memberi identitas nomor pola 2.6.2. Memeriksa jmlh pola	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyimpan pola sesuai standar yang berlaku 						

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMK KARYA RINI YOGYAKARTA

Kompetensi Keahlian : Busana Butik

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan

Kelas/ Semester : XI / 1

Pertemuan ke : 1

Alokasi Waktu : 3 x 45 menit (1x tatap muka)

Standar Kompetensi : Membuat pola

Kompetensi Dasar : Membuat pola bagian-bagian busana
(macam-macam lengan)

KKM : 70,0

I. INDIKATOR

1. Menyiapkan alat dan bahan membuat pola sesuai dengan kebutuhan
2. Memahami pengertian lengan
3. Mengetahui macam-macam lengan
4. Membuat pola macam-macam lengan dengan rapi, tepat, dan bersih

II. TUJUAN PEMBELAJARAN :

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian lengan dengan benar
2. Siswa dapat menjelaskan macam-macam dan cirri-ciri lengan dengan benar
3. Siswa dapat mengidentifikasi alat dan bahan membuat pola sesuai dengan kebutuhan
4. Siswa dapat membuat pola macam-macam lengan dengan tepat

III. MATERI POKOK PEMBELAJARAN :

1. Pengertian lengan

2. Macam-macam lengan
3. Alat dan bahan membuat pola lengan
4. Membuat pola macam-macam lengan

IV. METODE PEMBELAJARAN :

1. Diskusi
2. Presentasi
3. Penugasan
4. Praktek

V. ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

1. Alat : pensil, penggaris, gunting, lem kertas, skala, penghapus, pensil merah biru
2. Bahan : buku kostum, kertas doslah, lembar penilaian
3. Sumber :

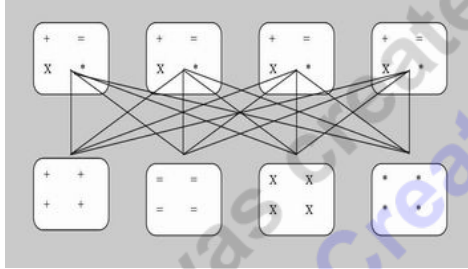
Porrie Muliawan. 1992. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

Widjiningsih dkk. 1994. *Konstruksi Pola Busana*. Yogyakarta FPTK IKIP.

Ernawati dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 1, 2, 3*. Jakarta:PT Macanan Jaya Cemerlang

VI. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Pendahuluan 1) Mengabsen kehadiran siswa 2) Definisi singkat pelaksanaan pembelajaran <i>jigsaw</i> berbantuan media <i>jobsheet</i> 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran 4) Apersepsi materi pembelajaran membuat pola lengan	10 menit	

<p>2.</p>	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pembagian siswa dalam kelompok secara heterogen sesuai dengan materi yang diajarkan 2) Pembagian tugas kepada siswa dalam kelompok ditentukan secara acak atau random <p style="text-align: center;">Kelompok asal</p>  <p style="text-align: center;">Kelompok ahli</p> <ol style="list-style-type: none"> 3) Pembentukan kelompok ahli sesuai dengan siswa yang mendapatkan materi sama, dan melakukan diskusi 4) Siswa dalam kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusi, dan kelompok lain menanggapi 5) Guru mengklarifikasi hasil diskusi atau presentasi apabila terjadi kesalahan 6) Siswa kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi yang diperolehnya 7) Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi 8) Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang aktif dan kompeten dalam pembelajaran 	<p>105 menit</p>	
<p>3.</p>	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pekerjaan siswa dikumpulkan 2) Melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran 3) Melakukan <i>post test</i> 4) Menyampaikan informasi pembelajaran berikutnya 	<p>20 menit</p>	

VII. PENILAIAN DAN PEMBERIAN TUGAS MEMBUAT POLA LENGAN

Penilaian meliputi :

1. Jenis penilaian : tertulis, praktek, dan pengamatan
2. Alat penilaian : soal essay dan praktek
(lembar soal *post test*, lembar penilaian unjuk kerja, dan lembar observasi penilaian sikap terlampir)

Yogyakarta, 4 November 2011

Mengetahui,
Guru Pengampu



Sri Sungkawaningati, BA
NUPTK. 5850740641300002

Mahasiswa



Laila Nurul Himmah
NIM. 07513241035

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMK KARYA RINI YOGYAKARTA

Kompetensi Keahlian : Busana Butik

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan

Kelas/ Semester : XI / 1

Pertemuan ke : 2

Alokasi Waktu : 3 x 45 menit (1x tatap muka)

Standar Kompetensi : Membuat pola

Kompetensi Dasar : Membuat pola bagian-bagian busana
(macam-macam lengan)

KKM : 70,0

VIII. INDIKATOR

1. Menyiapkan alat dan bahan membuat pola sesuai dengan kebutuhan
2. Memahami pengertian lengan
3. Mengetahui macam-macam lengan
4. Membuat pola macam-macam lengan dengan rapi, tepat, dan bersih

IX. TUJUAN PEMBELAJARAN :

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian lengan dengan benar
2. Siswa dapat menjelaskan macam-macam dan cirri-ciri lengan dengan benar
3. Siswa dapat mengidentifikasi alat dan bahan membuat pola sesuai dengan kebutuhan
4. Siswa dapat membuat pola macam-macam lengan dengan tepat

X. MATERI POKOK PEMBELAJARAN :

1. Pengertian lengan

2. Macam-macam lengan
3. Alat dan bahan membuat pola lengan
4. Membuat pola macam-macam lengan

XI. METODE PEMBELAJARAN :

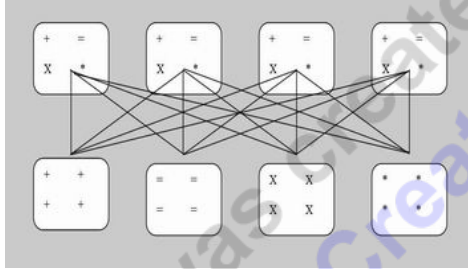
1. Diskusi
2. Presentasi
3. Penugasan
4. Praktek

XII. ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

1. Alat : pensil, penggaris, gunting, lem kertas, skala, penghapus, pensil merah biru
2. Bahan : buku kostum, kertas doslah, lembar penilaian
3. Sumber :
 - Porrie Muliawan. 1992. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
 - Widjiningsih dkk. 1994. *Konstruksi Pola Busana*. Yogyakarta FPTK IKIP.
 - Ernawati dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 1, 2, 3*. Jakarta:PT Macanan Jaya Cemerlang

XIII. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Pendahuluan 1) Mengabsen kehadiran siswa 2) Definisi singkat pelaksanaan pembelajaran <i>jigsaw</i> berbantuan media <i>jobsheet</i> 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran 4) Apersepsi materi pembelajaran membuat pola lengan	10 menit	

2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pembagian siswa dalam kelompok secara heterogen sesuai dengan materi yang diajarkan 2) Pembagian tugas kepada siswa dalam kelompok ditentukan secara acak atau random <p style="text-align: center;">Kelompok asal</p>  <p style="text-align: center;">Kelompok ahli</p> <ol style="list-style-type: none"> 3) Pembentukan kelompok ahli sesuai dengan siswa yang mendapatkan materi sama, dan melakukan diskusi 4) Siswa dalam kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusi, dan kelompok lain menanggapi 5) Guru mengklarifikasi hasil diskusi atau presentasi apabila terjadi kesalahan 6) Siswa kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi yang diperolehnya 7) Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi 8) Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang aktif dan kompeten dalam pembelajaran 	105 menit	
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pekerjaan siswa dikumpulkan 2) Melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran 3) Melakukan <i>post test</i> 4) Menyampaikan informasi pembelajaran berikutnya 	20 menit	

XIV. PENILAIAN DAN PEMBERIAN TUGAS MEMBUAT POLA LENGAN

Penilaian meliputi :

2. Jenis penilaian : tertulis, praktek, dan pengamatan
3. Alat penilaian : soal essay dan praktek
(lembar soal *post test*, lembar penilaian unjuk kerja, dan lembar observasi penilaian sikap terlampir)

Yogyakarta, 11 November 2011

Mengetahui,
Guru Pengampu



Sri Sungkawaningati, BA
NUPTK. 5850740641300002

Mahasiswa



Laila Nurul Himmah
NIM. 07513241035

JOBSHEET PEMBUATAN POLA MACAM-MACAM LENGAN

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan

Kelas / Semester : XI / 1

Standar Kompetensi: Membuat Pola

Kompetensi dasar : Membuat pola bagian-bagian busana(macam-macam lengan)

TUJUAN PEMBELAJARAN :

1. Siswa dapat mengetahui pengertian lengan
2. Siswa dapat mengetahui macam - macam lengan
3. Siswa dapat membuat pola macam - macam lengan

URAIAN MATERI :

A. Pengertian lengan

Lengan adalah bagian dari busana yang menutupi tangan baik pendek maupun panjang dan dapat menyatu dengan badan ataupun dipasangkan.

B. Penggolongan lengan

Lengan dapat digolongkan menjadi dua, yaitu lengan yang dipasangkan dan lengan yang menyatu dengan badan.

1. Lengan dipasangkan

Lengan dipasangkan adalah lengan yang polanya dibuat tersendiri dan dijahitkan (dipasangkan) pada kerung lengan yang ada pada bagian badan.

Macam-macam lengan yang dipasangkan :

- a. Lengan kemeja, adalah lengan panjang yang pada bagian bahu pas dan pada bagian bawah bermanset.
- b. Lengan puncak, adalah lengan pendek yang pada bagian bahu berkerut atau berlipit.
- c. Lengan kaki kambing, adalah lengan panjang atau tiga per empat yang pada bagian puncak berkerut atau berlipit, makin kebawah makin mengecil.

- d. Lengan puff, adalah lengan pendek yang berkerut pada bagian puncak dan bagian bawahnya.
- e. Lengan peasant, adalah lengan panjang atau tiga per empat yang berkerut pada bagian puncak dan bagian bawah.
- f. Lengan bishop, adalah lengan panjang atau tiga per empat yang pada bagian puncak licin dan pada bagian puncak licin dan pada bagian bawah berkerut.
- g. Lengan lonceng, adalah lengan yang pada bagian puncak licin dan pada bagian bawah mengembang. Panjangnya dapat bervariasi.
- h. Lengan balon, adalah lengan yang mengembang pada bagian pertengahan panjang lengan.
- i. Lengan draperi, adalah lengan yang pada bagian puncak berbentuk draperi. Panjang bisa bervariasi.
- j. Lengan jas, adalah lengan licin yang memiliki dua sisi jahitan serta polanya terdiri dari dua bagian atas dan bawah.

Macam - macam lengan tersebut masih merupakan dasar yang dapat dimodifikasi sedemikian rupa sehingga diperoleh nama lengan yang lain.

2. Lengan yang menyatu dengan badan

Lengan yang menyatu dengan badan adalah lengan yang polanya menyatu dengan badan. Macam-macam lengan yang menyatu dengan badan :

- a. Lengan setali, adalah lengan yang polanya menyatu dengan badan dan diperoleh dengan memanjangkan garis bahu serta ada jahitan pada garis bahunya. Lengan ini disebut juga dengan lengan kimono.
- b. Lengan raglan, adalah lengan yang polanya menyatu dengan badan dan terdapat jahitan dibawah garis bahu bagian muka dan belakang dari kerung leher menuju ke sisi bawah lengan.

C. Alat dan bahan yang dibutuhkan :

Alat :	<ul style="list-style-type: none"> a. Skala b. Pensil c. Penggaris pola d. Gunting kertas e. Lem kertas f. Penghapus 	Bahan :	<ul style="list-style-type: none"> a. Buku kostum / buku pola b. Kertas doslag merah dan biru
--------	--	---------	---

g. Pensil merah biru

Dalam membuat pola macam-macam lengan diperlukan pola dasar lengan yang kemudian dikembangkan sesuai dengan disain lengan yang diinginkan. Berikut adalah langkah membuat pola dasar lengan sistem praktis :

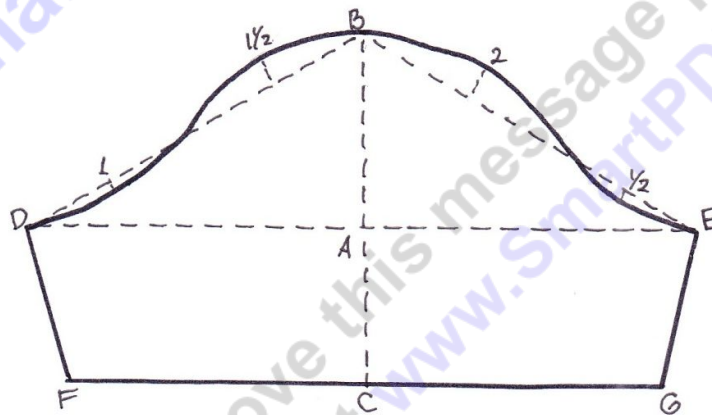
POLA DASAR LENGAN SISTEM PRAKTIS

Ukuran yang diperlukan :

- e. lingkaran kerung lengan = 44 cm
- f. tinggi puncak lengan = 12 cm
- g. besar lengan bawah = 34 cm
- h. panjang lengan = 20 cm

Pola Dasar Lengan Sistem Praktis

Skala 1 : 4



Keterangan gambar pola :

- A - B = tinggi puncak
- B - C = panjang lengan
- B - E = B - D = $\frac{1}{2}$ lingkaran kerung lengan
- (C - F) (C - G) = $\frac{1}{2}$ lingkaran lengan bawah

This document was created using
Smart PDF Creator

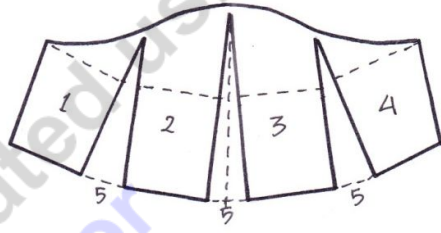
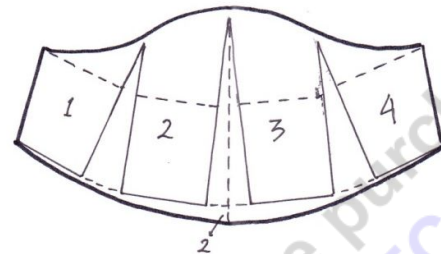
To remove this message purchase the
product at www.SmartPDFCreator.com

POLA LENGAN LONCENG



Gambar lengan lonceng

No	Keterangan	Gambar
1	Menyiapkan dan mengutip pola dasar lengan skala 1:4	
2	Membagi 4 bagian pola dasar lengan sama besar dengan membuat garis pertolongan	
3	Guntinglah gambar pola sesuai dengan tanda pola	

<p>4</p>	<p>Masing-masing bagian dikembangkan sebesar 5-10 cm (sesuai selera)</p>	
<p>5</p>	<p>Bagian tengah bawah lengan turun 2 cm, lalu sempurnakan bentuk garis polanya</p>	

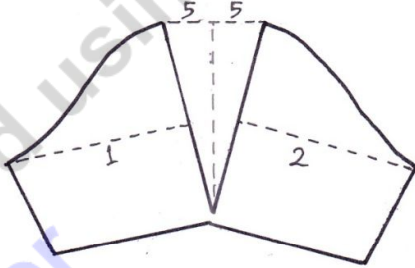
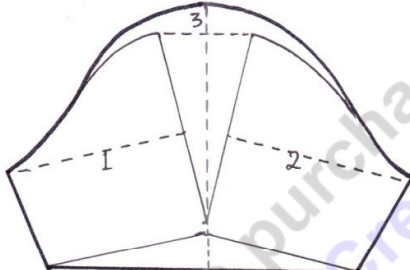
This document was created using Smart PDFCreator
 To remove this message purchase the product at www.SmartPDFCreator.com

POLA LENGAN PUNCAK Cara I



Gambar lengan puncak

No	Keterangan	Gambar
1	Menyiapkan dan mengutip pola dasar lengan skala 1:4	
2	Membagi 2 pola dasar lengan sama besar dengan membuat garis pertolongan	
3	Guntinglah gambar pola sesuai dengan tanda pola	

4	<p>Masing-masing bagian dikembangkan sebesar 5-10 cm (sesuai selera)</p>	
5	<p>Bagian puncak lengan naik 3 cm dan sempurnakan bentuk garis kerung lengan dan bagian bawah lengan</p>	

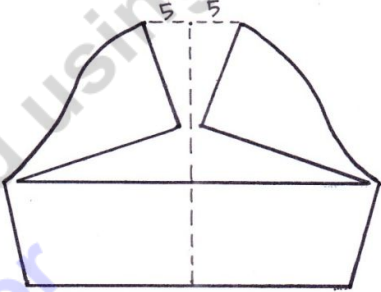
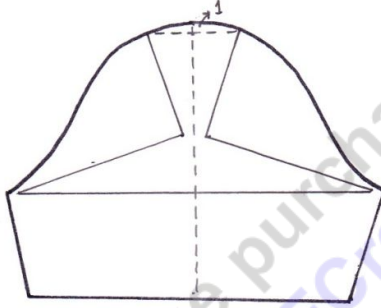
This document was created using Smart PDF Creator
 To remove this message purchase the product at www.SmartPDFCreator.com

POLA LENGAN PUNCAK Cara II



Gambar lengan puncak

No	Keterangan	Gambar
1	Menyiapkan dan mengutip pola dasar lengan skala 1:4	
2	Membuat garis pertolongan pada tengah pola lengan sampai titik A lalu ke samping kanan dan kiri	
3	Guntinglah dari atas sampai ke titik A lalu ke kanan dan ke kiri sesuai tanda pola	

4	<p>Pola lengan bagian atas di kembangkan 5 cm ke kanan dan 5 cm ke kiri</p>	 <p>The diagram shows a sleeve pattern with a trapezoidal body and a curved upper section. A vertical dashed line represents the center fold. Two horizontal lines are drawn across the top of the upper section, each labeled with the number '5', indicating a 5 cm extension on both the right and left sides from the center fold.</p>
5	<p>Bagian puncak lengan naik 1 cm dan sempurnakan garis kerung lengan</p>	 <p>The diagram shows the same sleeve pattern as above, but with a 1 cm rise at the peak of the upper section, indicated by a horizontal dashed line labeled '1'. The curved lines of the upper section are smoothed to create a more natural curve.</p>

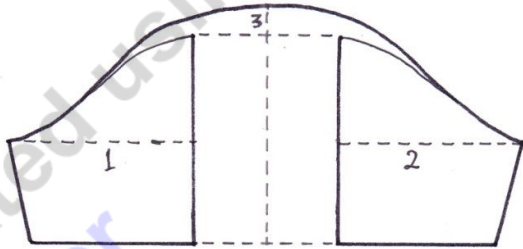
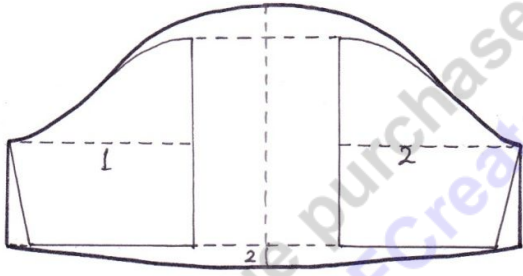
This document was created using Smart PDF Creator
 To remove this message purchase the product at www.SmartPDFCreator.com

POLA LENGAN PUFF Cara I



Gambar lengan puff

No	Keterangan	Gambar
1	Menyiapkan dan mengutip pola dasar lengan skala 1:4	
2	Membagi 2 pola lengan sama besar dan guntinglah sampai putus	
3	Masing-masing bagian dikembangkan sesuai ukuran 3-7½ cm (sesuai selera)	

<p>4</p>	<p>Bagian puncak lengan naik 3 cm dan sempurnakan bentuk garis kerung lengan</p>	
<p>5</p>	<p>Pada garis sisi lengan diluruskan, bagian tengah bawah lengan turun 2 cm kemudian sempurnakan garis pola bawah lengan</p>	

This document was created using SmartPDFCreator
 To remove this message purchase the product at www.SmartPDFCreator.com

POLA LENGAN PUFF Cara II



Gambar lengan puff

No	Keterangan	Gambar
1	Menyiapkan dan mengutip pola dasar lengan skala 1:4	
2	Membagi 4 pola dasar lengan dan guntinglah sampai putus	
3	Masing-masing bagian pola dikembangkan sebesar 5 cm	

<p>4</p>	<p>Bagian puncak lengan naik 3 cm dan sempurnakan garis kerung lengan</p>	
<p>5</p>	<p>Pada garis sisi lengan diluruskan, bagian tengah bawah lengan turun 2 cm kemudian sempurnakan garis pola bawah lengan</p>	

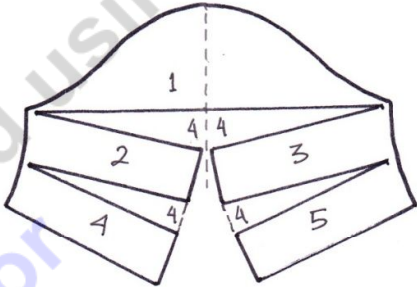
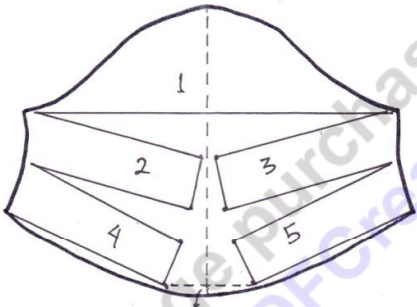
This document was created using Smart PDF Creator. To remove this message, purchase the product at www.SmartPDFCreator.com

POLA LENGAN KUPU-KUPU



Gambar lengan kupu-kupu

No	Keterangan	Gambar
1	Menyiapkan dan mengutip pola dasar lengan skala 1:4	
2	Membuat garis pertolongan pada pola dasar lengan sesuai gambar	
3	Guntinglah pola lengan sesuai tanda pola	

<p>4</p>	<p>Masing-masing bagian yang digunting dikembangkan sebesar 4-5 cm (sesuai selera)</p>	
<p>5</p>	<p>Bagian tengah bawah lengan diturunkan 1 cm kemudian sempurnakan bentuk garis pola bagian bawah lengan</p>	

This document was created using Smart PDF Creator
 To remove this message purchase the product at www.SmartPDFCreator.com

LAMPIRAN 2

INSTRUMEN PENELITIAN

This document was created using
SmartPDF Creator

To remove this message purchase the
product at www.SmartPDFCreator.com

LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA
MEMBUAT POLA MACAM-MACAM LENGAN

No.	Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Keberhasilan	Penilaian				Bobot
			4	3	2	1	
I.	Persiapan	Kelengkapan alat dan bahan : a. Alat : 8) Pensil 9) Penggaris 10) Gunting kertas 11) Lem kertas 12) Skala 13) Penghapus 14) Pensil merah biru b. Bahan : 2) Buku pola 3) Kertas merah biru					10 %
II.	Proses	a. Faham gambar b. Ketepatan ukuran c. Tertib kerja d. Pecah pola					40 %
III.	Hasil	a. Ketepatan teknik pecah pola b. Ketepatan tanda pola c. Kelengkapan tanda pola d. Keluwesan garis gambar pola e. Kerapian hasil jadi gambar pola f. Kebersihan hasil jadi gambar pola					50 %
Jumlah							100

								<p>Siswa dapat memahami gambar pola lengan, membuat pecah pola sesuai model namun tidak sesuai tertib kerja dan pengukuran tidak tepat</p> <p>Skor 1 :</p> <p>Siswa tidak memahami gambar pola lengan, tidak membuat pecah pola sesuai model dan tertib kerja membuat pola, dan dalam pengukuran tidak tepat</p>
III	Hasil	<p>a. Ketepatan teknik pecah pola</p> <p>b. Ketepatan tanda pola</p> <p>c. kelengkapan tanda pola</p> <p>d. Keluwesan garis gambar pola</p> <p>e. Kerapihan hasil jadi gambar pola</p> <p>f. Kebersihan hasil jadi gambar pola</p>	<p>20</p> <p>5</p> <p>5</p> <p>10</p> <p>5</p> <p>5</p>					<p>Skor 4 :</p> <p>Teknik pecah pola tepat, semua tanda dan warna pola yang dibuat tepat dan sudah lengkap, garis gambar pola luwes, dan hasil jadi pola bersih dan rapi</p> <p>Skor 3 :</p> <p>Teknik pecah pola tepat, semua tanda dan warna pola yang dibuat tepat dan sudah lengkap, garis gambar pola luwes, tetapi hasil jadi pola tidak bersih dan tidak rapi</p> <p>Skor 2 :</p> <p>Teknik pecah pola tepat, semua tanda dan warna pola yang dibuat tepat dan sudah lengkap, tetapi gambar pola tidak luwes, dan hasil jadi pola tidak bersih dan tidak rapi</p> <p>Skor 1 :</p> <p>Teknik pecah pola tidak tepat, tanda dan warna pola yang dibuat tidak tepat dan tidak lengkap, gambar pola tidak luwes, dan hasil jadi pola tidak bersih dan tidak rapi</p>
Jumlah			100					

SOAL POST TEST (siklus I)

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Jelaskan pengertian lengan!
2. Sebutkan macam-macam lengan yang dipasangkan!
3. Jelaskan macam-macam lengan yang menyatu dengan badan!
4. Sebutkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat pola lengan!
5. Sebutkan nama lengan dan jelaskan ciri-ciri lengan dari gambar berikut!

a.



b.



This document was created using
Smart PDF Creator
To remove this message purchase the
product at www.SmartPDFCreator.com

Kunci Jawaban dan Skor Penilaian

No	Soal	Kunci Jawaban	Skor
1.	Jelaskan pengertian lengan!	Lengan adalah bagian dari busana yang menutupi tangan baik pendek maupun panjang dan dapat menyatu dengan badan ataupun dipasangkan.	15
2.	Sebutkan macam-macam lengan yang dipasangkan!	Macam-macam lengan yang dipasangkan : k. Lengan kemeja, l. Lengan puncak, m. Lengan kaki kambing, n. Lengan puff, o. Lengan peasant, p. Lengan bishop, q. Lengan lonceng, r. Lengan balon, s. Lengan draperi, t. Lengan jas,	20
3.	Jelaskan macam-macam lengan yang menyatu dengan badan!	c. Lengan setali, adalah lengan yang polanya menyatu dengan badan dan diperoleh dengan memanjangkan garis bahu serta ada jahitan pada garis bahunya. d. Lengan raglan, adalah lengan yang polanya menyatu dengan badan dan terdapat jahitan dibawah garis bahu bagian muka dan belakang dari kerung leher menuju ke sisi bawah lengan.	25
4.	Sebutkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat pola lengan!	Alat : a. Pensil b. Penggaris pola c. Gunting kertas d. Lem kertas e. Skala	15

		f. Penghapus g. Pensil merah biru Bahan : a. Buku kostum / buku pola b. Kertas doslag merah dan biru	
5.	Sebutkan nama lengan dan jelaskan ciri-ciri lengan dari gambar berikut!	a. Lengan lonceng, adalah lengan yang pada bagian puncak licin dan pada bagian bawah mengembung. Panjangnya dapat bervariasi. b. Lengan puncak, adalah lengan pendek yang pada bagian bahu berkerut atau berlipit.	25
Jumlah skor			100

This document was created using
 Smart PDF Creator
 To remove this message purchase the
 product at www.SmartPDFCreator.com

SOAL POST TEST (siklus II)

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Jelaskan pengertian lengan!
2. Sebutkan macam-macam lengan yang dipasangkan!
3. Jelaskan macam-macam lengan yang menyatu dengan badan!
4. Sebutkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat pola lengan!
5. Sebutkan nama lengan dan jelaskan ciri-ciri lengan dari gambar berikut!

a.



b.



This document was created using
Smart PDF Creator
To remove this message purchase the
product at www.SmartPDFCreator.com

Kunci Jawaban dan Skor Penilaian

No	Soal	Kunci Jawaban	Skor
1.	Jelaskan pengertian lengan!	Lengan adalah bagian dari busana yang menutupi tangan baik pendek maupun panjang dan dapat menyatu dengan badan ataupun dipasangkan.	15
2.	Sebutkan macam-macam lengan yang dipasangkan!	<p>Macam-macam lengan yang dipasangkan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Lengan kemeja, b. Lengan puncak, c. Lengan kaki kambing, d. Lengan puff, e. Lengan peasant, f. Lengan bishop, g. Lengan lonceng, h. Lengan balon, i. Lengan draperi, j. Lengan jas, 	20
3.	Jelaskan macam-macam lengan yang menyatu dengan badan!	<ul style="list-style-type: none"> a. Lengan setali, adalah lengan yang polanya menyatu dengan badan dan diperoleh dengan memanjangkan garis bahu serta ada jahitan pada garis bahunya. b. Lengan raglan, adalah lengan yang polanya menyatu dengan badan dan terdapat jahitan dibawah garis bahu bagian muka dan belakang dari kerung leher menuju ke sisi bawah lengan. 	25
4.	Sebutkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat pola lengan!	<p>Alat :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pensil b. Penggaris pola c. Gunting kertas d. Lem kertas 	15

		e. Skala f. Penghapus g. Pensil merah biru Bahan : a. Buku kostum / buku pola b. Kertas doslag merah dan biru	
5.	Sebutkan nama lengan dan jelaskan ciri-ciri lengan dari gambar berikut!	a. Lengan puff, adalah lengan pendek yang berkerut pada bagian puncak dan bagian bawahnya. b. Lengan kupu-kupu, adalah lengan pendek yang berkerut hanya pada bagian ujung lengan	25
Jumlah skor			100

This document was created using Smart PDF Creator. To remove this message purchase the product at www.SmartPDFCreator.com

PEDOMAN PENILAIAN

No. Soal	Kriteria Penilaian	Skor Maksimal
1.	Jika jawaban benar 100% skor 15 Jika jawaban benar 75% skor 10 Jika jawaban benar 50% skor 5	15
2.	Jika dapat menyebutkan 10 skor 20 Jika dapat menyebutkan 8 skor 16 Jika dapat menyebutkan 6 skor 12 Jika dapat menyebutkan 4 skor 8 Jika dapat menyebutkan 2 skor 4	20
3.	Jika dapat menjelaskan benar 100% skor 25 Jika dapat menjelaskan benar 75% skor 20 Jika dapat menjelaskan benar 50% skor 15 Jika hanya dapat menyebutkan skor 10	25
4.	Jika dapat menyebutkan 9 skor 15 Jika dapat menyebutkan 7 skor 12 Jika dapat menyebutkan 5 skor 10 Jika dapat menyebutkan 3 skor 8 Jika dapat menyebutkan kurang dari 3 skor 5	15
5.	Jika dapat menjelaskan benar 100% skor 25 Jika dapat menjelaskan benar 75% skor 20 Jika dapat menjelaskan benar 50% skor 15 Jika hanya dapat menyebutkan skor 10	25
JUMLAH SKOR		100

**LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKAP SISWA PADA PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* BERBANTUAN MEDIA *JOBSHEET***

Indikator	No	Aspek Yang Diamati	Penilaian		
			10	5	0
Sikap bertanggung jawab	1	Siswa teliti dalam mengerjakan tugas membuat pola			
	2	Siswa disiplin (tertib dan patuh) dalam pembelajaran			
	3	Siswa menjaga kerapihan selama mengerjakan tugas			
	4	Siswa menjaga kebersihan selama mengerjakan tugas			
Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran	5	Siswa memperhatikan penjelasan guru			
	6	Siswa bekerjasama dalam kelompok			
	7	Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok ahli			
	8	Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok asal			
	9	Siswa memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok			
	10	Siswa mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat			
	11	Siswa memberi gagasan dalam diskusi			
	12	Siswa membuat perencanaan dan pembagian kerja dengan baik			
	13	Siswa mengelola waktu dengan baik			
	14	Siswa memanfaatkan potensi anggota kelompok			
	15	Siswa saling membantu dan menyelesaikan masalah			

Keterangan :

Cara pengisian lembar bantuan observasi adalah dengan mengisi skor sebagai berikut :

- (10) Jika pengamatan sikap muncul sesuai atau tepat sesuai dengan indikator selama pembelajaran berlangsung
- (5) Jika pengamatan sikap muncul cukup sesuai dengan indikator selama pembelajaran berlangsung
- (0) Jika pengamatan sikap tidak muncul selama pembelajaran berlangsung

ANGKET PENELITIAN

Kepada:

Siswa-siswi kelas XI bidang keahlian Busana Butik
SMK Karya Rini Sleman

Dengan segala kerendahan hati, perkenankan saya memohon bantuan anda meluangkan waktu untuk mengisi angket penelitian ini di sela kesibukan kegiatan sekolah. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang “Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Membuat Pola Lengan Melalui Model *Cooperative Learning* Berbantuan Media *Jobsheet* Di SMK Karya Rini Sleman”. Angket ini hanya untuk kepentingan ilmu semata dan tidak ada pengaruhnya bagi penilaian guru terhadap siswa.

Untuk mengisi angket ini, anda dipersilahkan membaca petunjuk yang telah disediakan dan mengikuti ketentuan sebagai berikut:

1. Isilah identitas siswa secara lengkap
2. Baca dan pahami pernyataan sebelum menjawab
3. Jawablah pernyataan sesuai dengan keadaan sesungguhnya dan sesuai dengan keyakinan anda sendiri
4. Setiap jawaban tidak ada yang salah dan jawaban yang terbaik adalah jawaban yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya
5. Apabila telah selesai periksa kembali apabila ada pernyataan yang belum terisi atau terlewat

Ketulusan dan kesungguhan anda dalam memberikan jawaban apa adanya sangat saya harapkan. Atas bantuan dan kerjasama yang baik ini, saya mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, November 2011

Hormat Penulis

Laila Nurul Himmah
(Mahasiswa FT. UNY)

**ANGKET PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA PADA PEMBELAJARAN
MEMBUAT POLA LENGAN MELALUI MODEL *COOPERATIVE*
LEARNING BERBANTUAN MEDIA *JOBSHEET*
DI SMK KARYA RINI SLEMAN**

A. Identitas Pribadi

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulis data diri anda pada tempat yang telah tersedia
2. Bacalah angket penelitian ini dengan seksama
3. Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan dan keyakinan anda
4. Bila telah selesai mengisi lembar angket, mohon segera dikembalikan
5. Selamat mengisi, terima kasih atas partisipasi dalam pengisian angket penelitian ini

Petunjuk Pengisian: pilihlah jawaban dengan cara memberikan checklist (√) pada kolom pilihan yang tersedia, dengan ketentuan sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Contoh:

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Model pembelajaran <i>jigsaw</i> dapat memberikan motivasi kepada siswa	√			
2.				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya lebih mudah memahami materi membuat pola lengan apabila dilakukan dengan model <i>jigsaw</i> berbantuan media <i>jobsheet</i>				
2.	Saya lebih teliti dalam membuat pola macam-macam lengan bila dilakukan dengan model <i>jigsaw</i> berbantuan media <i>jobsheet</i>				
3.	Dengan penerapan model <i>jigsaw</i> berbantuan media <i>jobsheet</i> saya lebih mudah mengoreksi apabila terjadi kesalahan pada pembuatan pola lengan.				
4.	Penerapan model <i>jigsaw</i> berbantuan media <i>jobsheet</i> membuat saya lebih bisa aktif dalam proses pembelajaran membuat pola lengan.				
5.	Saya lebih berani mengemukakan pendapat dengan penerapan model <i>jigsaw</i> berbantuan media <i>jobsheet</i>				
6.	Saya senang apabila pembelajaran membuat pola lengan dilaksanakan dengan model pembelajaran <i>jigsaw</i> berbantuan media <i>jobsheet</i> .				
7.	Adanya penghargaan kelompok dalam penerapan model <i>jigsaw</i> berbantuan media <i>jobsheet</i> saya lebih termotivasi dalam proses belajar membuat pola lengan.				
8.	Dengan pembelajaran <i>jigsaw</i> berbantuan media <i>jobsheet</i> saya menjadi lebih mudah memahami rumus pembuatan pola lengan.				
9.	Saya dapat membuat pola lengan dengan benar dan tepat dengan model <i>jigsaw</i> berbantuan media <i>jobsheet</i> .				
10.	Dengan model pembelajaran <i>jigsaw</i> berbantuan media <i>jobsheet</i> membuat saya lebih mudah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.				

11.	Dengan model pembelajaran <i>jigsaw</i> berbantuan media <i>jobsheet</i> membuat saya lebih mudah menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.				
12.	Model pembelajaran <i>jigsaw</i> berbantuan media <i>jobsheet</i> sesuai dengan mata pelajaran praktek membuat pola lengan.				
13.	Pembelajaran dengan menerapkan <i>jigsaw</i> berbantuan media <i>jobsheet</i> dalam membuat pola lengan dapat memperjelas materi yang diberikan.				
14.	Saya lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran membuat pola dengan pembelajaran dengan model <i>jigsaw</i> berbantuan media <i>jobsheet</i> .				
15.	Siswa mendapatkan pengalaman baru dalam pembelajaran membuat pola lengan dengan model <i>jigsaw</i> berbantuan media <i>jobsheet</i> .				
16.	Penerapan model pembelajaran <i>jigsaw</i> berbantuan media <i>jobsheet</i> saya lebih termotivasi dalam proses belajar membuat pola lengan.				
17.	Saya lebih mudah menerima materi pembelajaran membuat pola lengan yang diberikan oleh guru dengan model pembelajaran <i>jigsaw</i> berbantuan media <i>jobsheet</i>				

This document was created using SmartPDFCreator. To remove this message purchase the product at www.smartpdfcreator.com

Lembar Wawancara Untuk Guru

Mata Pelajaran : Membuat Pola
Pokok bahasan : Membuat Pola Macam-Macam Lengan
Kelas / semester : XI / 1
Hari / tanggal :
Nama Responden :

A. Pengantar

Wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran selesai, peneliti melakukan wawancara dengan guru kolaborator.

B. Daftar Pertanyaan Untuk Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban		Alasan
		Ya	Tidak	
1.	Apakah model pembelajaran <i>jigsaw</i> berbantuan media <i>jobsheet</i> sesuai dengan mata pelajaran praktek membuat pola?		
2.	Apakah penerapan model <i>jigsaw</i> berbantuan media <i>jobsheet</i> dalam membuat pola lengan dapat memperjelas materi yang diberikan?		
3.	Apakah penerapan model <i>jigsaw</i> berbantuan media <i>jobsheet</i> dalam materi membuat pola lengan, menarik siswa untuk mengikuti pembelajaran?		
4.	Apakah guru mendapatkan pengalaman baru dalam menjelaskan materi dengan model <i>jigsaw</i> berbantuan media <i>jobsheet</i> pada materi membuat pola lengan?		
5.	Apakah dengan model pembelajaran <i>jigsaw</i> berbantuan media <i>jobsheet</i> membuat siswa lebih mudah		

	mengerjakan praktek membuat pola lengan?			
6.	Apakah dengan model pembelajaran <i>jigsaw</i> berbantuan media <i>jobsheet</i> membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran?		
7.	Apakah tujuan pembelajaran membuat pola lengan dapat disampaikan dengan baik melalui model pembelajaran <i>jigsaw</i> berbantuan media <i>jobsheet</i> ?		
8.	Apakah dengan model pembelajaran <i>jigsaw</i> berbantuan media <i>jobsheet</i> membuat siswa dapat tepat waktu dalam mengerjakan tugas praktek?		
9.	Apakah waktu pembelajaran yang tersedia cukup dengan diterapkan model pembelajaran <i>jigsaw</i> berbantuan media <i>jobsheet</i> pada proses membuat pola lengan?		
10.	Apakah dengan model <i>jigsaw</i> berbantuan media <i>jobsheet</i> guru lebih mudah memotivasi siswa belajar?		
11.	Apakah dengan model <i>jigsaw</i> berbantuan media <i>jobsheet</i> membuat siswa lebih mudah memahami materi membuat pola lengan?		

LAMPIRAN 3

VALIDITAS & RELIABILITAS INSTRUMEN

Yogyakarta, 26 Oktober 2011

Lampiran : 1 bendel
Hal : Permohonan Menjadi Judgement Expert
Sebagai Ahli Model Pembelajaran

Kepada Yth,
Ibu Sri Widarwati M.Pd
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik UNY
Di Yogyakarta

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laila Nurul Himmah
NIM : 07513241035
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tindakan Kelas Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan ibu untuk memvalidasi instrumen tentang model pembelajaran dengan judul "**Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Membuat Pola Lengan Melalui Model Cooperative Learning Berbantuan Media Jobsheet Di SMK Karya Rini Sleman**".

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan ibu, saya mengucapkan banyak terima kasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Skripsi



Widjiningsih, M.Pd
NIP. 19510702 197803 2 001

Pemohon,



Laila Nurul Himmah
NIM. 07513241035

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MODEL PEMBELAJARAN

“PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA PADA PEMBELAJARAN MEMBUAT POLA LENGAN MELALUI MODEL *COOPERATIVE* *LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *JOBSHEET* DI SMK KARYA RINI SLEMAN”

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan

Kelas/ semester : XI / 1

Standar Kompetensi : Membuat Pola

Peneliti : Laila Nurul Himmah

Ahli Materi : Sri Widarwati, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli model pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan model pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Model pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√	
2.	Kesesuaian model pembelajaran dengan materi.		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Model Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Model pembelajaran menggunakan metode atau teknik pembelajaran yang difokuskan pada tujuan yang diinginkan.	✓	
2. Model pembelajaran sesuai dengan isi atau materi pembelajaran.	✓	
3. Model pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.	✓	
4. Model pembelajaran dapat memberikan motivasi kepada siswa.	✓	
5. Model pembelajaran dapat merangsang keaktifan siswa.	✓	
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Model Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 6$	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 3$	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI
MEDIA JOBSHEET**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Widarwati, M.Pd
NIP : 19610622 198702 2 001
Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis Media *Jobsheet* yang dibuat dengan tema "**Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Membuat Pola Lengan Melalui Model Cooperative Learning Berbantuan Media Jobsheet di SMK Karya Rini Sleman**", yang dibuat oleh:

Nama : Laila Nurul Himmah
NIM : 07513241035
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian unjuk kerja tersebut (√) :

- Belum memenuhi syarat
 Memenuhi syarat dengan catatan
 Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

Tambahan kri tena dari missing = beuhile
lengan

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2011

Sri Widarwati, M.Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI
PENILAIAN UNJUK KERJA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Widarwati, M.Pd
NIP : NIP. 19610622 198702 2 001
Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian unjuk kerja yang dibuat dengan tema **“Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Membuat Pola Lengan Melalui Model Cooperative Learning Berbantuan Media Jobsheet di SMK Karya Rini Sleman”**, yang dibuat oleh:

Nama : Laila Nurul Himmah
NIM : 07513241035
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian unjuk kerja tersebut (√) :

- Belum memenuhi syarat
 Memenuhi syarat dengan catatan
 Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

..... *Kategori penilaian menggunakan tuntas &*
tidak tuntas.

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2011



Sri Widarwati, M.Pd
NIP. 19610622 198702 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI
SOAL POST TEST

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Widarwati, M.Pd
NIP : NIP. 19610622 198702 2 001
Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian unjuk kerja yang dibuat dengan tema **“Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Membuat Pola Lengan Melalui Model *Cooperative Learning* Berbantuan Media *Jobsheet* di SMK Karya Rini Sleman”**, yang dibuat oleh:

Nama : Laila Nurul Himmah
NIM : 07513241035
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan soal post test tersebut (√) :

- Belum memenuhi syarat
- Memenuhi syarat dengan catatan
- Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2011



Sri Widarwati, M.Pd
NIP. 19610622 198702 2 001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI
LEMBAR OBSERVASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Widarwati, M.Pd
NIP : NIP. 19610622 198702 2 001
Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian unjuk kerja yang dibuat dengan tema **“Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Membuat Pola Lengan Melalui Model Cooperative Learning Berbantuan Media Jobsheet di SMK Karya Rini Sleman”**, yang dibuat oleh:

Nama : Laila Nurul Himmah
NIM : 07513241035
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan lembar observasi tersebut (√) :

- Belum memenuhi syarat
 Memenuhi syarat dengan catatan
 Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....
Kenapa option jawaban hanya 2 ? → berkaitan dgn analisis
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2011



Sri Widarwati, M.Pd
NIP. 19610622 198702 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI
ANGKET / WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Widarwati, M.Pd
NIP : NIP. 19610622 198702 2 001
Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian unjuk kerja yang dibuat dengan tema **“Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Membuat Pola Lengan Melalui Model Cooperative Learning Berbantuan Media Jobsheet di SMK Karya Rini Sleman”**, yang dibuat oleh:

Nama : Laila Nurul Himmah
NIM : 07513241035
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan angket / wawancara tersebut (√) :

- Belum memenuhi syarat
 Memenuhi syarat dengan catatan
 Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....
*Apa siswa menyukai model pembelajaran jigsaw?
Sebaiknya nama model tdk perlu disebutkan
tetapi pertanyaan mengarah pd model tsb*
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2011



Sri Widarwati, M.Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

Yogyakarta, 26 Oktober 2011

Lampiran : 1 bendel
Hal : Permohonan Menjadi Judgement Expert
Sebagai Ahli Materi Pembelajaran

Kepada Yth,
Ibu Enny Zuhni Khayati M.Kes
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik UNY
Di Yogyakarta

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laila Nurul Himmah
NIM : 07513241035
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tindakan Kelas Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan ibu untuk memvalidasi instrumen tentang materi pembelajaran dengan judul "**Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Membuat Pola Lengan Melalui Model Cooperative Learning Berbantuan Media Jobsheet Di SMK Karya Rini Sleman**".

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan ibu, saya mengucapkan banyak terima kasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Skripsi



Widjiningsih, M.Pd
NIP. 19510702 197803 2 001

Pemohon,



Laila Nurul Himmah
NIM. 07513241035

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI

“PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA PADA PEMBELAJARAN
MEMBUAT POLA LENGAN MELALUI MODEL *COOPERATIVE*
LEARNING BERBANTUAN MEDIA *JOBSHEET*
DI SMK KARYA RINI SLEMAN”

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/ semester : XI / 1
Standar Kompetensi : Membuat Pola
Peneliti : Laila Nurul Himmah
Ahli Materi : Ibu Enny Zuhni Khayati M.Kes

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi	√	
2.	Mengandung wawasan produktifitas		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Materi

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar		
2. Keruntutan sistematika penyajian materi		
3. Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran jigsaw berbantuan media jobsheet sudah sesuai kemampuan siswa		
4. Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran jigsaw berbantuan media jobsheet dapat menunjang motivasi siswa		
5. Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran jigsaw berbantuan media jobsheet dapat meningkatkan keaktifan siswa		
6. Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran jigsaw berbantuan media jobsheet sudah mewakili petunjuk belajar		
Jumlah Skor Penilaian		

C. Saran

sebaiknya di awali dengan
 job sheet pembuatannya
 dasarnya.

D. Kesimpulan

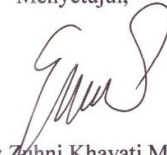
Materi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak.

(mohon dilingkari sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Oktober 2011

Menyetujui,



Enny Zuhni Khayati M.Kes

NIP. 19600427 198503 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI
MEDIA JOBSHEET

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Enny Zuhni Khayati M.Kes
NIP : 19600427 198503 2 001
Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis Media *Jobsheet* yang dibuat dengan tema **“Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Membuat Pola Lengan Melalui Model Cooperative Learning Berbantuan Media *Jobsheet* di SMK Karya Rini Sleman”**, yang dibuat oleh:

Nama : Laila Nurul Himmah
NIM : 07513241035
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan media *jobsheet* tersebut (√) :

- Belum memenuhi syarat
- Memenuhi syarat dengan catatan
- Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2011



Enny Zuhni Khayati M.Kes
NIP. 19600427 198503 2 001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI
LEMBAR OBSERVASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Enny Zuhni Khayati M.Kes
NIP : 19600427 198503 2 001
Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian unjuk kerja yang dibuat dengan tema **“Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Membuat Pola Lengan Melalui Model Cooperative Learning Berbantuan Media Jobsheet di SMK Karya Rini Sleman”**, yang dibuat oleh:

Nama : Laila Nurul Himmah
NIM : 07513241035
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan lembar observasi tersebut (√) :

- Belum memenuhi syarat
- Memenuhi syarat dengan catatan
- Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2011



Enny Zuhni Khayati M.Kes
NIP. 19600427 198503 2 001

dan
SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI
ANGKET / WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Enny Zuhni Khayati M.Kes
NIP : 19600427 198503 2 001
Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian unjuk kerja yang dibuat dengan tema **“Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Membuat Pola Lengan Melalui Model Cooperative Learning Berbantuan Media Jobsheet di SMK Karya Rini Sleman”**, yang dibuat oleh:

Nama : Laila Nurul Himmah
NIM : 07513241035
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan angket / wawancara tersebut (√) :

- Belum memenuhi syarat
 Memenuhi syarat dengan catatan
 Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2011



Enny Zuhni Khayati M.Kes
NIP. 19600427 198503 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI
SOAL POST TEST

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Enny Zuhni Khayati M.Kes
NIP : 19600427 198503 2 001
Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian unjuk kerja yang dibuat dengan tema **“Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Membuat Pola Lengan Melalui Model Cooperative Learning Berbantuan Media Jobsheet di SMK Karya Rini Sleman”**, yang dibuat oleh:

Nama : Laila Nurul Himmah
NIM : 07513241035
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan soal post test tersebut (√) :

- Belum memenuhi syarat
- Memenuhi syarat dengan catatan
- Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

..... ini untuk tes penguasaan teori pembuatan
..... pola lengan
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2011



Enny Zuhni Khayati M.Kes
NIP. 19600427 198503 2 001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI
PENILAIAN UNJUK KERJA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Enny Zuhni Khayati M.Kes
NIP : 19600427 198503 2 001
Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian unjuk kerja yang dibuat dengan tema **“Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Membuat Pola Lengan Melalui Model Cooperative Learning Berbantuan Media Jobsheet di SMK Karya Rini Sleman”**, yang dibuat oleh:

Nama : Laila Nurul Himmah
NIM : 07513241035
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian unjuk kerja tersebut (v) :

- Belum memenuhi syarat
- Memenuhi syarat dengan catatan
- Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2011



Enny Zuhni Khayati M.Kes
NIP. 19600427 198503 2 001

Yogyakarta, 26 Oktober 2011

Lampiran : 1 bendel
Hal : Permohonan Menjadi Judgement Expert
Sebagai Ahli Materi dan Model Pembelajaran

Kepada Yth,
Ibu Sri Sungkawaningati, B.A.
Guru Jurusan Tata Busana
SMK Karya Rini
Di Yogyakarta

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laila Nurul Himmah
NIM : 07513241035
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tindakan Kelas Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan ibu untuk memvalidasi instrumen tentang materi dan model pembelajaran dengan judul "**Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Membuat Pola Lengan Melalui Model *Cooperative Learning* Berbantuan Media *Jobsheet* Di SMK Karya Rini Sleman**".

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan ibu, saya mengucapkan banyak terima kasih.

Pemohon,



Laila Nurul Himmah

NIM. 07513241035

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MODEL PEMBELAJARAN

“PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA PADA PEMBELAJARAN MEMBUAT POLA LENGAN MELALUI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *JOBSHEET* DI SMK KARYA RINI SLEMAN”

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/ semester : XI / 1
Standar Kompetensi : Membuat Pola
Peneliti : Laila Nurul Himmah
Ahli Materi : Sri Sungkawaningati, BA

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli model pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan model pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Model pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√	
2.	Kesesuaian model pembelajaran dengan materi.		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Model Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Model pembelajaran menggunakan metode atau teknik pembelajaran yang difokuskan pada tujuan yang diinginkan.	✓	
2. Model pembelajaran sesuai dengan isi atau materi pembelajaran.	✓	
3. Model pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.	✓	
4. Model pembelajaran dapat memberikan motivasi kepada siswa.	✓	
5. Model pembelajaran dapat merangsang keaktifan siswa.	✓	
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Model Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 6$	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 3$	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak.

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Oktober 2011

Menyetujui,



Sri Sungkawaningati, BA

NUPTK. 5850740641300002

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI

“PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA PADA PEMBELAJARAN
MEMBUAT POLA LENGAN MELALUI MODEL *COOPERATIVE*
LEARNING BERBANTUAN MEDIA *JOBSHEET*
DI SMK KARYA RINI SLEMAN”

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/ semester : XI / 1
Standar Kompetensi : Membuat Pola
Peneliti : Laila Nurul Himmah
Ahli Materi : Ibu Sri Sungkawaningati, BA

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi	√	
2.	Mengandung wawasan produktifitas		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

D. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak.

(mohon dilingkari sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Oktober 2011

Menyetujui,



Sri Sungkawaningati, B.A

This document was created using Smart PDF Creator
To remove this message purchase the product at www.SmartPDFCreator.com

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI
PENILAIAN UNJUK KERJA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Sungkawaningati,BA
NUPTK : 5850740641300002
Sekolah : Sekolah Menengah Kejuruan Karya Rini Yogyakarta
Guru : Membuat Pola Kompetensi Keahlian Busana Butik

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian unjuk kerja yang dibuat dengan tema **“Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Membuat Pola Lengan Melalui Model Cooperative Learning Berbantuan Media Jobsheet di SMK Karya Rini Sleman”**, yang dibuat oleh:

Nama : Laila Nurul Himmah
NIM : 07513241035
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian unjuk kerja tersebut (√) :

- Belum memenuhi syarat
 Memenuhi syarat dengan catatan
 Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2011



Sri Sungkawaningati,BA
NUPTK. 5850740641300002

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI
SOAL POST TEST

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Sungkawaningati,BA
NUPTK : 5850740641300002
Sekolah : Sekolah Menengah Kejuruan Karya Rini Yogyakarta
Guru : Membuat Pola Kompetensi Keahlian Busana Butik

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian unjuk kerja yang dibuat dengan tema **“Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Membuat Pola Lengan Melalui Model *Cooperative Learning* Berbantuan Media *Jobsheet* di SMK Karya Rini Sleman”**, yang dibuat oleh:

Nama : Laila Nurul Himmah
NIM : 07513241035
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan soal post test tersebut (√) :

- Belum memenuhi syarat
- Memenuhi syarat dengan catatan
- Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2011



Sri Sungkawaningati,BA
NUPTK. 5850740641300002

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI
LEMBAR OBSERVASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Sungkawaningati,BA
NUPTK : 5850740641300002
Sekolah : Sekolah Menengah Kejuruan Karya Rini Yogyakarta
Guru : Membuat Pola Kompetensi Keahlian Busana Butik

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian unjuk kerja yang dibuat dengan tema **“Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Membuat Pola Lengan Melalui Model Cooperative Learning Berbantuan Media Jobsheet di SMK Karya Rini Sleman”**, yang dibuat oleh:

Nama : Laila Nurul Himmah
NIM : 07513241035
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan lembar observasi tersebut (√) :

- Belum memenuhi syarat
- Memenuhi syarat dengan catatan
- Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2011



Sri Sungkawaningati,BA
NUPTK. 5850740641300002

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI
ANGKET / WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Sungkawaningati,BA
NUPTK : 5850740641300002
Sekolah : Sekolah Menengah Kejuruan Karya Rini Yogyakarta
Guru : Membuat Pola Kompetensi Keahlian Busana Butik

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian unjuk kerja yang dibuat dengan tema **“Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Membuat Pola Lengan Melalui Model *Cooperative Learning* Berbantuan Media *Jobsheet* di SMK Karya Rini Sleman”**, yang dibuat oleh:

Nama : Laila Nurul Himmah
NIM : 07513241035
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan angket / wawancara tersebut (✓) :

- Belum memenuhi syarat
 Memenuhi syarat dengan catatan
 Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2011



Sri Sungkawaningati,BA
NUPTK. 5850740641300002

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI
MEDIA JOBSHEET**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Sungkawaningati,BA
NUPTK : 5850740641300002
Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis Media *Jobsheet* yang dibuat dengan tema "**Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Membuat Pola Lengan Melalui Model Cooperative Learning Berbantuan Media Jobsheet di SMK Karya Rini Sleman**", yang dibuat oleh:

Nama : Laila Nurul Himmah
NIM : 07513241035
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian unjuk kerja tersebut (√) :

- Belum memenuhi syarat
- Memenuhi syarat dengan catatan
- Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2011



Sri Sungkawaningati,BA
NUPTK. 5850740641300002

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.712	12

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PUK1a Penilaian unjuk kerja - Persiapan	2.91	.734	32
PUK1b Penilaian unjuk kerja - Persiapan	3.19	.397	32
PUK2a Penilaian unjuk kerja - Proses	2.97	.177	32
PUK2b Penilaian unjuk kerja - Proses	3.13	.554	32
PUK2c Penilaian unjuk kerja - Proses	3.44	.504	32
PUK2d Penilaian unjuk kerja - Proses	2.59	.560	32
PUK3a Penilaian unjuk kerja - Hasil	3.34	.483	32
PUK3b Penilaian unjuk kerja - Hasil	3.09	.466	32
PUK3c Penilaian unjuk kerja - Hasil	2.66	.483	32
PUK3d Penilaian unjuk kerja - Hasil	2.16	.369	32
PUK3e Penilaian unjuk kerja - Hasil	3.00	.000	32
PUK3f Penilaian unjuk kerja - Hasil	2.56	.504	32

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
35.03	7.709	2.776	12

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.711	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Post1 Post Test	11.56	2.355	32
Post2 Post Test	17.31	4.177	32
Post3 Post Test	14.38	4.535	32
Post4 Post Test	14.91	.530	32
Post5 Post Test	18.13	3.045	32

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
76.28	123.112	11.096	5

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.730	15

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
OA1 Observasi Afektif	8.91	2.100	32
OA2 Observasi Afektif	8.44	2.355	32
OA3 Observasi Afektif	8.28	2.413	32
OA4 Observasi Afektif	5.94	1.983	32
OA5 Observasi Afektif	8.13	2.768	32
OA6 Observasi Afektif	8.44	2.355	32
OA7 Observasi Afektif	8.44	2.355	32
OA8 Observasi Afektif	8.13	2.459	32
OA9 Observasi Afektif	5.63	2.768	32
OA10 Observasi Afektif	8.13	2.768	32
OA11 Observasi Afektif	7.66	2.835	32
OA12 Observasi Afektif	7.34	2.535	32
OA13 Observasi Afektif	7.34	2.535	32
OA14 Observasi Afektif	8.59	2.284	32
OA15 Observasi Afektif	8.75	2.200	32

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
118.13	285.081	16.884	15

Penilaian unjuk kerja

	PUK 1a	PUK 1b	PUK 2a	PUK 2b	PUK 2c	PUK 2d	PUK 3a	PUK 3b	PUK 3c	PUK 3d
1	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3
2	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3
3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2
4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2
5	2	4	3	2	4	2	3	4	3	2
6	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
7	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
8	2	3	2	3	3	1	3	3	2	2
9	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2
10	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2
11	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3
12	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2
13	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2
14	2	3	3	3	4	2	3	3	2	2
15	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3
16	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2
17	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2
18	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2
19	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2
20	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2
21	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2
22	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2
23	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2
24	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2
25	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2
26	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2
27	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2
28	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2
29	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2
30	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2
31	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2
32	2	3	3	3	4	3	4	3	2	2
Total	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32

Penilaian unjuk kerja

	PUK 3e	PUK 3f
1	3	3
2	3	3
3	3	2
4	3	2
5	3	3
6	3	2
7	3	3
8	3	2
9	3	2
10	3	3
11	3	3
12	3	3
13	3	2
14	3	2
15	3	2
16	3	2
17	3	3
18	3	3
19	3	3
20	3	3
21	3	3
22	3	3
23	3	3
24	3	2
25	3	2
26	3	2
27	3	2
28	3	2
29	3	3
30	3	3
31	3	3
32	3	3
Total	N 32	32

Post Test

	Post1	Post2	Post3	Post4	Post5
1	10	20	20	15	20
2	10	20	10	15	20
3	15	12	10	15	20
4	10	20	20	15	20
5	10	20	10	15	20
6	10	10	10	15	15
7	10	20	10	15	20
8	10	20	10	15	20
9	15	20	10	15	20
10	15	20	20	15	20
11	10	10	10	15	20
12	10	10	10	15	15
13	10	20	15	15	15
14	15	20	20	15	20
15	15	20	20	15	20
16	15	20	20	15	20
17	15	20	20	15	20
18	15	20	20	15	20
19	10	20	10	15	20
20	10	20	10	15	15
21	10	10	10	15	20
22	10	12	10	15	10
23	15	20	20	15	20
24	10	20	15	15	15
25	10	10	15	15	15
26	10	20	20	15	20
27	10	20	15	15	15
28	10	12	10	12	10
29	10	12	10	15	15
30	15	20	20	15	20
31	10	16	15	15	20
32	10	20	15	15	20
Total	N	32	32	32	32

Observasi Afektif

	OA 1	OA 2	OA 3	OA 4	OA 5	OA 6	OA 7	OA 8	OA 9	OA 10	OA 11	OA 12	OA 13
1	10	5	10	10	10	5	10	10	5	10	10	5	5
2	10	10	10	5	10	10	10	10	10	10	10	10	10
3	5	5	5	5	5	5	10	10	5	5	10	5	5
4	10	5	10	5	5	10	10	5	5	10	10	5	10
5	10	10	10	5	10	5	10	10	5	10	10	5	10
6	10	10	5	5	10	5	5	5	5	10	10	5	10
7	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	5	10	10
8	5	10	10	5	5	10	5	10	5	5	5	5	5
9	5	5	5	5	5	5	10	5	5	5	10	10	5
10	10	10	10	10	10	10	5	10	10	10	10	10	10
11	10	10	10	5	10	10	10	5	5	10	10	10	5
12	5	10	10	5	10	10	10	10	5	10	10	10	10
13	10	10	10	5	10	5	10	10	10	10	10	10	5
14	5	10	5	5	10	5	10	5	0	10	5	10	5
15	10	10	10	5	0	10	10	5	5	5	5	10	5
16	10	10	5	5	10	10	5	10	5	0	5	5	5
17	10	10	10	10	10	10	10	10	10	5	10	10	10
18	10	5	10	5	10	10	5	5	5	5	5	10	5
19	10	10	5	5	10	10	5	5	10	10	10	5	5
20	10	5	10	5	10	5	10	10	5	10	5	5	10
21	10	10	5	5	5	10	10	10	5	10	5	5	5
22	5	10	10	5	10	10	5	10	0	5	5	5	5
23	10	10	10	5	10	10	10	5	5	10	10	10	10
24	5	5	10	5	10	10	10	10	10	0	10	5	5
25	10	10	5	10	5	10	10	5	5	10	5	5	10
26	10	5	10	5	5	5	10	10	5	10	5	10	5
27	10	5	5	5	5	10	5	10	0	5	5	5	10
28	10	5	10	5	5	10	5	5	5	5	5	5	5
29	10	10	5	5	5	5	10	10	5	10	10	5	10
30	10	10	10	5	10	10	5	10	5	5	10	5	5
31	10	10	5	5	10	10	10	5	5	10	10	10	10
32	10	10	10	10	10	10	10	10	5	10	10	5	10
Total	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

Observasi Afektif

	OA 14	OA 15
1	10	10
2	10	10
3	5	10
4	10	10
5	5	10
6	5	5
7	10	10
8	10	5
9	10	5
10	10	10
11	10	10
12	10	10
13	10	10
14	5	10
15	10	10
16	10	5
17	10	10
18	10	5
19	10	10
20	10	10
21	5	10
22	10	10
23	10	10
24	10	10
25	10	10
26	10	10
27	5	5
28	5	5
29	5	10
30	10	5
31	5	10
32	10	10
Total	N 32	32

tabel r

1 tail	0.01	0.05	0.15	0.3
1	0.985	0.929	0.814	0.649
2	0.881	0.770	0.640	0.486
3	0.776	0.663	0.542	0.404
4	0.695	0.590	0.479	0.353
5	0.634	0.536	0.433	0.317
6	0.586	0.495	0.399	0.290
7	0.548	0.462	0.371	0.270
8	0.516	0.434	0.349	0.253
9	0.489	0.411	0.330	0.237
10	0.465	0.392	0.314	0.227
11	0.445	0.375	0.300	0.216
12	0.427	0.360	0.288	0.207
13	0.411	0.346	0.277	0.199
14	0.397	0.334	0.267	0.192
15	0.384	0.323	0.258	0.186
16	0.373	0.310	0.250	0.180
17	0.362	0.305	0.243	0.175
18	0.352	0.296	0.237	0.170
19	0.343	0.289	0.230	0.165
20	0.335	0.282	0.225	0.161
21	0.327	0.275	0.219	0.157
22	0.320	0.269	0.214	0.154
23	0.313	0.263	0.210	0.150
24	0.307	0.258	0.206	0.147
25	0.301	0.253	0.201	0.144
26	0.295	0.248	0.198	0.141
27	0.290	0.244	0.194	0.139
28	0.285	0.239	0.191	0.136
29	0.280	0.235	0.187	0.134
30	0.275	0.231	0.184	0.132
31	0.271	0.228	0.177	0.130
32	0.268	0.225	0.170	0.128
33	0.264	0.222	0.163	0.127
34	0.261	0.219	0.156	0.125
35	0.257	0.216	0.149	0.123
36	0.253	0.213	0.142	0.121
37	0.250	0.210	0.135	0.119
38	0.246	0.207	0.128	0.118
39	0.243	0.204	0.121	0.116
40	0.239	0.201	0.114	0.114
41	0.237	0.199	0.113	0.113
42	0.235	0.197	0.112	0.112
43	0.233	0.196	0.111	0.111
44	0.230	0.194	0.110	0.110
45	0.228	0.192	0.109	0.109
46	0.226	0.190	0.108	0.108
47	0.224	0.188	0.107	0.107
48	0.222	0.187	0.106	0.106
49	0.220	0.185	0.105	0.105
50	0.218	0.183	0.104	0.104

sumber : Magic 2000 Solver telp (0274) 523858

LAMPIRAN 4

HASIL PENELITIAN

DAFTAR NILAI KOMPETENSI SISWA PRA SIKLUS

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	Agusti Dyah Safitri	76	tuntas
2	Ani Rustianingsih	70	tuntas
3	Aprillia Dela	72	tuntas
4	Arifin Noviani	71	tuntas
5	Arum Miniastuti	68	belum tuntas
6	Ayu Krismitasari	63	belum tuntas
7	Canaprilia Kartika P.	64	belum tuntas
8	Cintya Yudita	58	belum tuntas
9	Dwi Martyani	68	belum tuntas
10	Eka Suci Fitriani	70	tuntas
11	Fitri Zuliani	67	belum tuntas
12	Ifa Romdlani	66	belum tuntas
13	Isnaini Agustinasari	71	tuntas
14	Isnaini Nur Akhsani	66	belum tuntas
15	Kartika Susilowati	72	tuntas
16	Lisma Julia A.	74	tuntas
17	Listyaningsih	75	tuntas
18	Nilam Cahya	76	tuntas
19	Niya Sri Wandhaini	66	belum tuntas
20	Norma Lisa E.	67	belum tuntas
21	Nur Chasanah	64	belum tuntas
22	Nur Indah M.A	66	belum tuntas
23	Octavia Sumadi	71	tuntas
24	Prianti	70	tuntas
25	Puput Putri	66	belum tuntas
26	Rani Wijayanti	74	tuntas
27	Rifwa Afifah	61	belum tuntas
28	Septiana Mega D.	56	belum tuntas
29	Thovani Chandra D.	70	tuntas
30	Vita Oktavia	75	tuntas
31	Wulan Cahyaningsih	73	tuntas
32	Yustina Priska	71	tuntas
Jumlah		2197	Tuntas = 17
Rata-rata		68.7	Belum tuntas = 15

Sumber : penilaian yang dilakukan oleh guru

DAFTAR NILAI KOMPETENSI SISWA SIKLUS PERTAMA

No	Nama Siswa	Afektif 10%	Kognitif 30%	Psikomotor 60%	Nilai	Kategori
1	Agusti Dyah Safitri	8.3	25.5	51.6	85	tuntas
2	Ani Rustianingsih	8.7	22.5	42.6	74	tuntas
3	Aprillia Dela	7.3	21.6	49.8	79	tuntas
4	Arifin Noviani	8	25.5	42.6	76	tuntas
5	Arum Miniastuti	8	22.5	42.6	73	tuntas
6	Ayu Krismitasari	7.3	19.5	41.4	68	belum tuntas
7	Canaprilia Kartika P.	9	21.6	43.8	74	tuntas
8	Cintya Yudita	7.3	22.5	36.6	66	belum tuntas
9	Dwi Martyani	7	24	43.8	75	tuntas
10	Eka Suci Fitriani	9	23.7	45	78	tuntas
11	Fitri Zuliani	8.3	19.5	45	73	tuntas
12	Ifa Romdlani	8.7	21	44.4	74	tuntas
13	Isnaini Agustinasari	9	22.5	48	80	tuntas
14	Isnaini Nur Akhsani	7	25.5	41.4	74	tuntas
15	Kartika Susilowati	7.7	24	50.4	82	tuntas
16	Lisma Julia A.	7.3	25.5	48	81	tuntas
17	Listyaningsih	9	27	48.6	85	tuntas
18	Nilam Cahya	7.3	25.5	48.6	81	tuntas
19	Niya Sri Wandhaini	8	22.5	42	73	tuntas
20	Norma Lisa E.	8	22.5	42	73	tuntas
21	Nur Chasanah	7.7	19.5	41.4	69	belum tuntas
22	Nur Indah M.A	7.3	17.1	44.4	69	belum tuntas
23	Octavia Sumadi	8.3	25.5	43.8	78	tuntas
24	Prianti	8	22.5	45	76	tuntas
25	Puput Putri	8	21	40.8	70	tuntas
26	Rani Wijayanti	7.7	24	45	77	tuntas
27	Rifwa Afifah	6.3	22.5	38.4	67	belum tuntas
28	Septiana Mega D.	6	17.1	37.8	61	belum tuntas
29	Thovani Chandra D.	7.7	18.6	48	74	tuntas
30	Vita Oktavia	7.7	24	48	80	tuntas
31	Wulan Cahyaningsih	8	22.8	48.6	79	tuntas
32	Yustina Priska	9	22.5	46.8	78	tuntas
Jumlah					2402	Tuntas = 26
Rata-rata					75.1	Belum tuntas = 6

**PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA PRA SIKLUS DAN SIKLUS
PERTAMA**

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Peningkatan
1	Agusti Dyah Safitri	76	85	11.84%
2	Ani Rustianingsih	70	74	5.71%
3	Aprillia Dela	72	79	9.72%
4	Arifin Noviani	71	76	7.04%
5	Arum Miniastuti	68	73	7.35%
6	Ayu Krimitasari	63	68	7.94%
7	Canapriila Kartika P.	64	74	15.63%
8	Cintya Yudita	58	66	13.79%
9	Dwi Martyani	68	75	10.29%
10	Eka Suci Fitriani	70	78	11.43%
11	Fitri Zuliani	67	73	8.96%
12	Ifa Romdlani	66	74	12.12%
13	Isnaini Agustinasari	71	80	12.68%
14	Isnaini Nur Akhsani	66	74	12.12%
15	Kartika Susilowati	72	82	13.89%
16	Lisma Julia A.	74	81	9.46%
17	Listyaningsih	75	85	13.33%
18	Nilam Cahya	76	81	6.58%
19	Niya Sri Wandhaini	66	73	10.61%
20	Norma Lisa E.	67	73	8.96%
21	Nur Chasanah	64	69	7.81%
22	Nur Indah M.A	66	69	4.55%
23	Octavia Sumadi	71	78	9.86%
24	Prianti	70	76	8.57%
25	Puput Putri	66	70	6.06%
26	Rani Wijayanti	74	77	4.05%
27	Rifwa Afifah	61	67	9.84%
28	Septiana Mega D.	56	61	8.93%
29	Thovani Chandra D.	70	74	5.71%
30	Vita Oktavia	75	80	6.67%
31	Wulan Cahyaningsih	73	79	8.22%
32	Yustina Priska	71	78	9.86%
Jumlah		2197	2402	299.57%
Rata-rata		68.7	75.1	9.36%

This document was created using
Smart PDF Creator

To remove this message purchase the
product at www.SmartPDFCreator.com

DAFTAR PENILAIAN UNJUK KERJA (PSIKOMOTOR) SISWA SIKLUS PERTAMA

No	Nama	Persiapan		Jumlah I	Proses				Jumlah II	Hasil						Jumlah III	Nilai
		a	b		a	b	c	d		a	b	c	d	e	f		
1	Agusti Dyah Safitri	3	4	8.75	3	4	4	3	35	4	3	3	3	3	3	42.5	86
2	Ani Rustianingsih	2	3	6.25	3	4	3	2	30	3	2	2	3	3	3	35	71
3	Aprillia Dela	3	4	8.75	3	4	4	3	35	4	3	3	2	3	2	38.75	83
4	Arifin Noviani	3	3	7.5	3	4	3	2	30	3	3	3	2	3	2	33.75	71
5	Arum Miniastuti	2	4	7.5	3	2	4	2	27.5	3	4	3	2	3	3	36.25	71
6	Ayu Krismitasari	3	3	7.5	3	3	3	2	27.5	3	3	3	2	3	2	33.75	69
7	Canaprilina Kartika P.	3	3	7.5	3	3	3	2	27.5	3	3	3	3	3	3	37.5	73
8	Cintya Yudita	2	3	6.25	2	3	3	1	22.5	3	3	2	2	3	2	32.5	61
9	Dwi Martyani	3	3	7.5	3	3	3	3	30	3	4	3	2	3	2	35	73
10	Eka Suci Fitriani	4	3	8.75	3	3	3	3	30	3	4	3	2	3	3	36.25	75
11	Fitri Zuliani	3	3	7.5	3	3	4	2	30	3	3	3	3	3	3	37.5	75
12	Ifa Romdlani	3	3	7.5	3	3	3	3	30	3	4	3	2	3	3	36.25	74
13	Isnaini Agustinasari	4	3	8.75	3	3	4	3	32.5	4	3	3	2	3	2	38.75	80
14	Isnaini Nur Akhsani	2	3	6.25	3	3	4	2	30	3	3	2	2	3	2	32.5	69
15	Kartika Susilowati	4	4	10	3	3	4	3	32.5	4	3	3	3	3	2	41.25	84
16	Lisma Julia A.	4	3	8.75	3	3	4	3	32.5	4	3	3	2	3	2	38.75	80
17	Listyaningsih	3	4	8.75	3	4	3	3	32.5	4	3	3	2	3	3	40	81
18	Nilam Cahya	3	4	8.75	3	3	4	3	32.5	4	3	3	2	3	3	40	81
19	Niya Sri Wandhaini	2	3	6.25	3	3	3	3	30	3	3	2	2	3	3	33.75	70
20	Norma Lisa E.	2	3	6.25	3	3	3	3	30	3	3	2	2	3	3	33.75	70

21	Nur Chasanah	3	3	7.5	3	3	3	2	27.5	3	3	2	2	3	3	33.75	69
22	Nur Indah M.A	4	3	8.75	3	3	3	3	30	3	3	3	2	3	3	35	74
23	Octavia Sumadi	2	3	6.25	3	4	3	3	32.5	3	3	2	2	3	3	33.75	73
24	Prianti	3	3	7.5	3	3	4	3	32.5	3	4	3	2	3	2	35	75
25	Puput Putri	3	3	7.5	3	3	3	2	27.5	3	3	2	2	3	2	32.5	68
26	Rani Wijayanti	4	3	8.75	3	3	4	3	32.5	3	3	3	2	3	2	33.75	75
27	Rifwa Afifah	2	3	6.25	3	2	3	2	25	3	3	2	2	3	2	32.5	64
28	Septiana Mega D.	2	3	6.25	3	2	3	2	25	3	2	2	2	3	2	31.25	63
29	Thovani Chandra D.	3	3	7.5	3	4	3	3	32.5	4	3	3	2	3	3	40	80
30	Vita Oktavia	3	3	7.5	3	3	4	3	32.5	4	3	3	2	3	3	40	80
31	Wulan Cahyaningsih	4	3	8.75	3	3	4	3	32.5	4	3	3	2	3	3	40	81
32	Yustina Priska	2	3	6.25	3	3	4	3	32.5	4	3	2	2	3	3	38.75	78
Jumlah		93	102	243.75	95	100	110	83	970	107	99	85	69	96	82	1160	2374
Rata-Rata																	74

DAFTAR NILAI *POST TEST* (KOGNITIF) SISWA SIKLUS PERTAMA

No	Nama Siswa	Nilai
1	Agusti Dyah Safitri	85
2	Ani Rustianingsih	75
3	Aprillia Dela	72
4	Arifin Noviani	85
5	Arum Miniastuti	75
6	Ayu Krimitasari	65
7	Canaprilia Kartika P.	72
8	Cintya Yudita	75
9	Dwi Martyani	80
10	Eka Suci Fitriani	79
11	Fitri Zuliani	65
12	Ifa Romdlani	70
13	Isnaini agustinasari	75
14	Isnaini nur akhsani	85
15	Kartika Susilowati	80
16	Lisma Julia A.	85
17	Listyaningsih	90
18	Nilam Cahya	85
19	Niya Sri Wandhaini	75
20	Norma Lisa E.	75
21	Nur Chasanah	65
22	Nur Indah M.A	57
23	Octavia Sumadi	85
24	Prianti	75
25	Puput Putri	70
26	Rani Wijayanti	80
27	Rifwa Afifah	75
28	Septiana Mega D.	57
29	Thovani Chandra D.	62
30	Vita Oktavia	80
31	Wulan Cahyaningsih	76
32	Yustina Priska	75
Jumlah		2405
Rata-rata		75.2

This document was created using
Smart PDF Creator

To remove this message purchase the
product at www.SmartPDFCreator.com

DAFTAR PENILAIAN SIKAP (AFEKTIF) SISWA SIKLUS PERTAMA

No	Nama	Kriteria Pengamatan															Total Skor	Nilai
		Bertanggung Jawab				Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	Agusti Dyah Safitri	10	5	10	10	10	5	10	10	5	10	10	5	5	10	10	125	83
2	Ani Rustianingsih	10	5	10	5	10	10	10	5	10	10	5	10	10	10	10	130	87
3	Aprillia Dela	5	10	10	5	10	5	10	10	5	5	10	5	5	5	10	110	73
4	Arifin Noviani	10	5	10	5	5	10	10	5	5	10	10	5	10	10	10	120	80
5	Arum Miniastuti	10	10	10	5	10	5	10	10	5	10	5	5	10	5	10	120	80
6	Ayu Krमितasari	10	10	5	5	10	10	5	5	5	10	10	5	10	5	5	110	73
7	Canapriila Kartika P.	10	10	10	10	10	5	10	10	10	10	5	10	5	10	10	135	90
8	Cintya Yudita	5	10	10	5	5	10	5	10	5	5	10	5	10	10	5	110	73
9	Dwi Martyani	10	5	5	5	5	10	10	5	5	5	10	10	5	10	5	105	70
10	Eka Suci Fitriani	10	10	10	10	5	10	5	10	10	10	5	10	10	10	10	135	90
11	Fitri Zuliani	10	10	5	5	10	10	10	5	5	10	10	10	5	10	10	125	83
12	Ifa Romdlani	5	10	10	5	10	10	10	10	5	10	10	5	10	10	10	130	87
13	Isnaini Agustinasari	10	10	10	5	10	5	10	10	10	10	10	10	5	10	10	135	90
14	Isnaini Nur Akhsani	5	10	5	5	10	5	10	10	0	10	5	10	5	5	10	105	70
15	Kartika Susilowati	10	10	10	5	0	10	10	5	5	5	10	10	5	10	10	115	77
16	Lisma Julia A.	10	10	5	5	10	10	5	10	5	0	5	10	10	10	5	110	73
17	Listyaningsih	10	10	10	10	10	10	10	10	10	5	5	5	10	10	10	135	90
18	Nilam Cahya	10	5	10	5	10	10	5	5	5	5	10	10	5	10	5	110	73
19	Niya Sri Wandhaini	10	10	5	5	10	10	5	5	10	10	10	5	5	10	10	120	80
20	Norma Lisa E.	10	5	10	5	10	5	10	10	5	10	5	5	10	10	10	120	80

21	Nur Chasanah	10	10	5	5	5	10	10	10	5	10	5	10	5	5	10	115	77
22	Nur Indah M.A	5	10	10	5	10	10	5	10	0	5	10	5	5	10	10	110	73
23	Octavia Sumadi	10	10	10	5	10	5	10	5	5	10	10	10	5	10	10	125	83
24	Prianti	5	5	10	5	10	10	10	10	10	10	0	10	5	10	10	120	80
25	Puput Putri	10	10	5	10	5	10	10	5	5	10	5	5	10	10	10	120	80
26	Rani Wijayanti	10	5	10	5	5	5	10	10	5	10	5	10	5	10	10	115	77
27	Rifwa Afifah	10	10	5	5	5	10	5	10	0	5	5	5	10	5	5	95	63
28	Septiana Mega D.	10	5	10	5	5	10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90	60
29	Thovani Chandra D.	10	10	5	5	5	5	10	10	5	10	10	5	10	5	10	115	77
30	Vita Oktavia	10	10	10	5	10	10	5	10	5	5	10	5	5	10	5	115	77
31	Wulan Cahyaningsih	10	5	5	5	10	10	10	5	5	10	10	10	10	5	10	120	80
32	Yustina Priska	5	10	10	10	10	10	10	10	5	10	10	5	10	10	10	135	90
Jumlah Skor		285	270	265	190	260	270	270	260	180	260	245	235	235	275	280	3780	2520
Nilai Rata-Rata Kelas																		79

PENCAPAIAN PENILAIAN SIKAP (AFEKTIF) SISWA SIKLUS PERTAMA

Butir Pengamatan	Jenis Skor	Skor Ideal	Skor Perolehan	Persentase
1	10	320	250	78.1%
	5	320	35	10.9%
2	10	320	220	68.8%
	5	320	50	15.6%
3	10	320	210	65.6%
	5	320	55	17.2%
4	10	320	60	18.8%
	5	320	130	40.6%
5	10	320	210	65.6%
	5	320	50	15.6%
6	10	320	220	68.8%
	5	320	50	15.6%
7	10	320	220	68.8%
	5	320	50	15.6%
8	10	320	200	62.5%
	5	320	60	18.8%
9	10	320	70	21.9%
	5	320	110	34.4%
10	10	320	210	65.6%
	5	320	50	15.6%
11	10	320	180	56.3%
	5	320	65	20.3%
12	10	320	150	46.9%
	5	320	85	26.6%
13	10	320	150	46.9%
	5	320	85	26.6%
14	10	320	230	71.9%
	5	320	45	14.1%
15	10	320	240	75.0%
	5	320	40	12.5%

Kriteria Pengamatan	Persentase	Jumlah Siswa
Bertanggung Jawab	59.4%	19
Cukup Bertanggung Jawab	20.0%	6
Tidak Bertanggung Jawab	20.6%	7
Aktif Dalam Pembelajaran	58.4%	19
Cukup Aktif Dalam Pembelajaran	20.0%	6
Tidak Aktif Dalam Pembelajaran	21.6%	7

DAFTAR NILAI KOMPETENSI SISWA SIKLUS KEDUA

No	Nama Siswa	Afektif 10%	Kognitif 30%	Psikomotor 60%	Nilai	Kategori
1	Agusti Dyah Safitri	10	27	54	91	tuntas
2	Ani Rustianingsih	10	25.5	47.4	83	tuntas
3	Aprillia Dela	9.3	25.5	53.4	88	tuntas
4	Arifin Noviani	10	28.5	47.4	86	tuntas
5	Arum Miniastuti	10	24	49.8	84	tuntas
6	Ayu Krismitasari	9.3	22.5	50.4	82	tuntas
7	Canapriilia Kartika P.	10	24	47.4	81	tuntas
8	Cintya Yudita	9.3	27	45	81	tuntas
9	Dwi Martyani	9.3	24	48.6	82	tuntas
10	Eka Suci Fitriani	10	25.8	48.6	84	tuntas
11	Fitri Zuliani	10	24.3	51.6	86	tuntas
12	Ifa Romdlani	10	23.7	50.4	84	tuntas
13	Isnaini Agustinasari	10	25.5	49.8	85	tuntas
14	Isnaini Nur Akhsani	9.3	27	45	81	tuntas
15	Kartika Susilowati	10	27	52.8	90	tuntas
16	Lisma Julia A.	9.7	27	49.8	87	tuntas
17	Listyaningsih	10	27	51.6	89	tuntas
18	Nilam Cahya	9	27	51.6	88	tuntas
19	Niya Sri Wandhaini	10	27	46.8	84	tuntas
20	Norma Lisa E.	10	27	46.8	84	tuntas
21	Nur Chasanah	10	22.5	49.8	82	tuntas
22	Nur Indah M.A	9.3	22.5	49.8	82	tuntas
23	Octavia Sumadi	10	27	48	85	tuntas
24	Prianti	10	25.5	51	87	tuntas
25	Puput Putri	10	22.5	49.8	82	tuntas
26	Rani Wijayanti	10	25.8	51	87	tuntas
27	Rifwa Afifah	8.7	25.5	43.8	78	tuntas
28	Septiana Mega D.	8.7	21	42.6	72	tuntas
29	Thovani Chandra D.	9.3	22.5	51.6	83	tuntas
30	Vita Oktavia	9.3	27	51	87	tuntas
31	Wulan Cahyaningsih	9.3	25.5	49.8	85	tuntas
32	Yustina Priska	10	25.5	49.8	85	tuntas
Jumlah					2695	Tuntas = 32
Rata-rata					84.2	Belum tuntas = 0

**PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA PRA SIKLUS,
SIKLUS PERTAMA DAN SIKLUS KEDUA**

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Agusti Dyah Safitri	76	85	91	7.06%
2	Ani Rustianingsih	70	74	83	12.16%
3	Aprillia Dela	72	79	88	11.39%
4	Arifin Noviani	71	76	86	13.16%
5	Arum Miniastuti	68	73	84	15.07%
6	Ayu Krismitasari	63	68	82	20.59%
7	Canaprilia Kartika P.	64	74	81	9.46%
8	Cintya Yudita	58	66	81	22.73%
9	Dwi Martyani	68	75	82	9.33%
10	Eka Suci Fitriani	70	78	84	7.69%
11	Fitri Zuliani	67	73	86	17.81%
12	Ifa Romdlani	66	74	84	13.51%
13	Isnaini Agustinasari	71	80	85	6.25%
14	Isnaini Nur Akhsani	66	74	81	9.46%
15	Kartika Susilowati	72	82	90	9.76%
16	Lisma Julia A.	74	81	87	7.41%
17	Listyaningsih	75	85	89	4.71%
18	Nilam Cahya	76	81	88	8.64%
19	Niya Sri Wandhaini	66	73	84	15.07%
20	Norma Lisa E.	67	73	84	15.07%
21	Nur Chasanah	64	69	82	18.84%
22	Nur Indah M.A	66	69	82	18.84%
23	Octavia Sumadi	71	78	85	8.97%
24	Prianti	70	76	87	14.47%
25	Puput Putri	66	70	82	17.14%
26	Rani Wijayanti	74	77	87	12.99%
27	Rifwa Afifah	61	67	78	16.42%
28	Septiana Mega D.	56	61	72	18.03%
29	Thovani Chandra D.	70	74	83	12.16%
30	Vita Oktavia	75	80	87	8.75%
31	Wulan Cahyaningsih	73	79	85	7.59%
32	Yustina Priska	71	78	85	8.97%
Jumlah		2197	2402	2695	399.51%
Rata-rata		68.7	75.1	84.2	12.48%

This document was created using
Smart PDF Creator

To remove this message purchase the
product at www.SmartPDFCreator.com

DAFTAR PENILAIAN UNJUK KERJA (PSIKOMOTOR) SISWA SIKLUS KEDUA

No	Nama	Persiapan		Jumlah I	Proses				Jumlah II	Hasil						Jumlah III	Nilai
		a	b		a	b	c	d		a	b	c	d	e	f		
1	Agusti Dyah Safitri	3	4	8.75	4	4	4	3	37.5	4	4	3	3	3	3	43.75	90
2	Ani Rustianingsih	3	3	7.5	4	4	3	2	32.5	3	4	3	3	3	3	38.75	79
3	Aprillia Dela	3	4	8.75	4	4	4	3	37.5	4	3	3	3	3	3	42.5	89
4	Arifin Noviani	3	4	8.75	4	4	3	2	32.5	3	3	3	3	3	3	37.5	79
5	Arum Miniastuti	3	4	8.75	4	2	4	2	30	4	4	3	3	3	3	43.75	83
6	Ayu Krismitasari	3	4	8.75	4	3	3	3	32.5	4	3	3	3	3	3	42.5	84
7	Canapriila Kartika P.	3	4	8.75	4	3	3	3	32.5	3	3	3	3	3	3	37.5	79
8	Cintya Yudita	3	3	7.5	4	3	3	2	30	3	3	3	3	3	3	37.5	75
9	Dwi Martyani	3	4	8.75	4	3	3	3	32.5	4	4	3	2	3	2	40	81
10	Eka Suci Fitriani	4	4	10	4	3	3	3	32.5	3	4	3	3	3	3	38.75	81
11	Fitri Zuliani	3	4	8.75	4	3	4	3	35	4	3	3	3	3	3	42.5	86
12	Ifa Romdlani	3	4	8.75	4	3	3	3	32.5	4	3	3	3	3	3	42.5	84
13	Isnaini Agustinasari	4	4	10	4	3	4	3	35	3	3	3	3	3	3	37.5	83
14	Isnaini Nur Akhsani	3	3	7.5	4	3	4	2	32.5	3	3	3	2	3	3	35	75
15	Kartika Susilowati	4	4	10	4	3	4	3	35	4	3	3	3	3	3	42.5	88
16	Lisma Julia A.	4	4	10	4	3	4	3	35	3	3	3	3	3	3	37.5	83
17	Listyaningsih	3	4	8.75	4	4	3	3	35	4	3	3	3	3	3	42.5	86
18	Nilam Cahya	3	4	8.75	4	3	4	3	35	4	3	3	3	3	3	42.5	86
19	Niya Sri Wandhaini	3	3	7.5	4	3	3	3	32.5	3	3	3	3	3	3	37.5	78
20	Norma Lisa E.	3	3	7.5	4	3	3	3	32.5	3	3	3	3	3	3	37.5	78

21	Nur Chasanah	3	4	8.75	4	3	3	3	32.5	4	3	2	3	3	3	41.25	83
22	Nur Indah M.A	4	4	10	4	4	3	3	35	3	3	3	3	3	3	37.5	83
23	Octavia Sumadi	3	3	7.5	4	4	3	3	35	3	3	3	3	3	3	37.5	80
24	Prianti	3	4	8.75	4	3	4	3	35	4	4	3	2	3	3	41.25	85
25	Puput Putri	3	4	8.75	4	3	4	3	35	4	3	3	2	3	2	38.75	83
26	Rani Wijayanti	4	4	10	4	3	4	3	35	4	3	3	2	3	3	40	85
27	Rifwa Afifah	3	3	7.5	4	2	3	3	30	3	3	3	2	3	3	35	73
28	Septiana Mega D.	3	3	7.5	4	2	3	2	27.5	3	3	3	3	3	2	36.25	71
29	Thovani Chandra D.	3	3	7.5	4	4	3	3	35	4	3	4	3	3	3	43.75	86
30	Vita Oktavia	3	3	7.5	4	3	4	3	35	4	3	3	3	3	3	42.5	85
31	Wulan Cahyaningsih	4	4	10	4	3	4	3	35	3	3	3	3	3	3	37.5	83
32	Yustina Priska	3	3	7.5	4	3	4	3	35	4	3	3	2	3	3	40	83
Jumlah		103	117	275	128	101	111	90	1075	113	102	96	89	96	93	1271.25	2621
Rata-Rata																	82

**PENINGKATAN PENILAIAN UNJUK KERJA (PSIKOMOTOR) SISWA
SIKLUS PERTAMA DAN SIKLUS KEDUA**

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Agusti Dyah Safitri	86	90	5.8%
2	Ani Rustianingsih	71	79	11.3%
3	Aprillia Dela	83	89	7.2%
4	Arifin Noviani	71	79	11.3%
5	Arum Miniastuti	71	83	16.9%
6	Ayu Krismitasari	69	84	21.7%
7	Canapriila Kartika P.	73	79	8.2%
8	Cintya Yudita	61	75	23.0%
9	Dwi Martyani	73	81	11.0%
10	Eka Suci Fitriani	75	81	8.0%
11	Fitri Zuliani	75	86	14.7%
12	Ifa Romdlani	74	84	13.5%
13	Isnaini Agustinasari	80	83	3.8%
14	Isnaini Nur Akhsani	69	75	8.7%
15	Kartika Susilowati	84	88	4.8%
16	Lisma Julia A.	80	83	3.8%
17	Listyaningsih	81	86	6.2%
18	Nilam Cahya	81	86	6.2%
19	Niya Sri Wandhaini	70	78	11.4%
20	Norma Lisa E.	70	78	11.4%
21	Nur Chasanah	69	83	20.3%
22	Nur Indah M.A	74	83	9.2%
23	Octavia Sumadi	73	80	9.6%
24	Prianti	75	85	13.3%
25	Puput Putri	68	83	18.6%
26	Rani Wijayanti	75	85	13.3%
27	Rifwa Afifah	64	73	14.1%
28	Septiana Mega D.	63	71	12.7%
29	Thovani Chandra D.	80	86	7.5%
30	Vita Oktavia	80	85	6.3%
31	Wulan Cahyaningsih	81	83	2.5%
32	Yustina Priska	78	83	6.4%
Jumlah		2374	2621	342.41%
Rata-rata		74	82	10.70%

DAFTAR NILAI *POST TEST* (KOGNITIF) SISWA SIKLUS KEDUA

No	Nama Siswa	Nilai
1	Agusti Dyah Safitri	90
2	Ani Rustianingsih	85
3	Aprillia Dela	85
4	Arifin Noviani	95
5	Arum Miniastuti	80
6	Ayu Krimitasari	75
7	Canaprilia Kartika P.	80
8	Cintya Yudita	90
9	Dwi Martyani	80
10	Eka Suci Fitriani	86
11	Fitri Zuliani	81
12	Ifa Romdlani	79
13	Isnaini agustinasari	85
14	Isnaini nur akhsani	90
15	Kartika Susilowati	90
16	Lisma Julia A.	90
17	Listyaningsih	90
18	Nilam Cahya	90
19	Niya Sri Wandhaini	90
20	Norma Lisa E.	90
21	Nur Chasanah	75
22	Nur Indah M.A	75
23	Octavia Sumadi	90
24	Prianti	85
25	Puput Putri	75
26	Rani Wijayanti	86
27	Rifwa Afifah	85
28	Septiana Mega D.	70
29	Thovani Chandra D.	75
30	Vita Oktavia	90
31	Wulan Cahyaningsih	85
32	Yustina Priska	85
Jumlah		2697
Rata-rata		84.3

**PENINGKATAN PENILAIAN KOGNITIF SISWA
SIKLUS PERTAMA DAN SIKLUS KEDUA**

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Agusti Dyah Safitri	85	90	5.88%
2	Ani Rustianingsih	75	85	13.33%
3	Aprillia Dela	72	85	18.06%
4	Arifin Noviani	85	95	11.76%
5	Arum Miniastuti	75	80	6.67%
6	Ayu Krismitasari	65	75	15.38%
7	Canapriila Kartika P.	72	80	11.11%
8	Cintya Yudita	75	90	20.00%
9	Dwi Martyani	80	80	0.00%
10	Eka Suci Fitriani	79	86	8.86%
11	Fitri Zuliani	65	81	24.62%
12	Ifa Romdlani	70	79	12.86%
13	Isnaini agustinasari	75	85	13.33%
14	Isnaini nur akhsani	85	90	5.88%
15	Kartika Susilowati	80	90	12.50%
16	Lisma Julia A.	85	90	5.88%
17	Listyaningsih	90	90	0.00%
18	Nilam Cahya	85	90	5.88%
19	Niya Sri Wandhaini	75	90	20.00%
20	Norma Lisa E.	75	90	20.00%
21	Nur Chasanah	65	75	15.38%
22	Nur Indah M.A	57	75	31.58%
23	Octavia Sumadi	85	90	5.88%
24	Prianti	75	85	13.33%
25	Puput Putri	70	75	7.14%
26	Rani Wijayanti	80	86	7.50%
27	Rifwa Afifah	75	85	13.33%
28	Septiana Mega D.	57	70	22.81%
29	Thovani Chandra D.	62	75	20.97%
30	Vita Oktavia	80	90	12.50%
31	Wulan Cahyaningsih	76	85	11.84%
32	Yustina Priska	75	85	13.33%
Jumlah		2405	2697	407.62%
Rata-rata		75.2	84.3	12.74%

This document was created using
Smart PDF Creator

To remove this message purchase the
product at www.SmartPDFCreator.com

DAFTAR PENILAIAN SIKAP (AFEKTIF) SISWA SIKLUS KEDUA

No	Nama	Kriteria Pengamatan															Total Skor	Nilai
		Bertanggung Jawab				Keaktifan Mengikuti Pembelajaran												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	Agusti Dyah Safitri	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	150	100
2	Ani Rustianingsih	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	150	100
3	Aprillia Dela	10	10	10	5	10	10	10	10	5	10	10	10	10	10	10	140	93
4	Arifin Noviani	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	150	100
5	Arum Miniastuti	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	150	100
6	Ayu Krimitasari	10	10	10	10	10	10	10	10	5	10	10	5	10	10	10	140	93
7	Canaprilia Kartika P.	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	150	100
8	Cintya Yudita	10	10	10	5	10	10	10	10	10	10	10	10	5	10	10	140	93
9	Dwi Martyani	10	10	10	10	10	10	5	10	5	10	10	10	10	10	10	140	93
10	Eka Suci Fitriani	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	150	100
11	Fitri Zuliani	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	150	100
12	Ifa Romdlani	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	150	100
13	Isnaini Agustinasari	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	150	100
14	Isnaini Nur Akhsani	10	10	10	5	5	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	140	93
15	Kartika Susilowati	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	150	100
16	Lisma Julia A.	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	5	10	10	145	97
17	Listyaningsih	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	150	100
18	Nilam Cahya	10	5	10	5	10	10	10	10	5	10	10	10	10	10	10	135	90
19	Niya Sri Wandhaini	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	150	100
20	Norma Lisa E.	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	150	100

21	Nur Chasanah	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	150	100
22	Nur Indah M.A	10	10	10	5	10	10	10	10	10	5	10	10	10	10	10	10	140	93
23	Octavia Sumadi	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	150	100
24	Prianti	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	150	100
25	Puput Putri	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	150	100
26	Rani Wijayanti	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	150	100
27	Rifwa Afifah	10	10	10	5	10	10	10	10	5	10	5	10	10	10	10	5	130	87
28	Septiana Mega D.	10	10	10	5	5	10	5	10	10	10	10	10	10	10	10	5	130	87
29	Thovani Chandra D.	10	10	5	10	10	10	10	10	5	10	10	10	10	10	10	10	140	93
30	Vita Oktavia	10	10	10	10	10	10	10	10	10	5	10	5	10	10	10	10	140	93
31	Wulan Cahyaningsih	10	10	10	10	10	10	10	5	5	10	10	10	10	10	10	10	140	93
32	Yustina Priska	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	150	100
Jumlah Skor		320	315	315	285	310	320	310	315	285	310	315	310	310	320	310	310	4650	3,100
Nilai Rata-Rata Kelas																		97	

PENCAPAIAN PENILAIAN SIKAP (AFEKTIF) SISWA SIKLUS KEDUA

Butir Pengamatan	Jenis Skor	Skor Ideal	Skor Perolehan	Persentase
1	10	320	320	100.0%
	5	320	0	0.0%
2	10	320	310	96.9%
	5	320	5	1.6%
3	10	320	310	96.9%
	5	320	5	1.6%
4	10	320	250	78.1%
	5	320	35	10.9%
5	10	320	300	93.8%
	5	320	10	3.1%
6	10	320	320	100.0%
	5	320	0	0.0%
7	10	320	300	93.8%
	5	320	10	3.1%
8	10	320	310	96.9%
	5	320	5	1.6%
9	10	320	250	78.1%
	5	320	35	10.9%
10	10	320	300	93.8%
	5	320	10	3.1%
11	10	320	310	96.9%
	5	320	5	1.6%
12	10	320	300	93.8%
	5	320	10	3.1%
13	10	320	300	93.8%
	5	320	10	3.1%
14	10	320	320	100.0%
	5	320	0	0.0%
15	10	320	300	93.8%
	5	320	10	3.1%

Kriteria Pengamatan	Persentase	Jumlah Siswa
Bertanggung Jawab	93.1%	30
Cukup Bertanggung Jawab	3.4%	1
Tidak Bertanggung Jawab	3.5%	1
Aktif Dalam Pembelajaran	94.1%	30
Cukup Aktif Dalam Pembelajaran	3.0%	1
Tidak Aktif Dalam Pembelajaran	2.9%	1

**ANGKET PENDAPAT SISWA TENTANG MODEL *COOPERATIVE*
LEARNING TIPE *JIGSAW* BERBANTUAN MEDIA *JOBSHEET***

No	Nama Siswa	Skor Total	Kategori
1	Agusti Dyah Safitri	55	senang
2	Ani Rustianingsih	51	senang
3	Aprillia Dela	52	senang
4	Arifin Noviani	48	cukup senang
5	Arum Miniastuti	59	senang
6	Ayu Krimitasari	49	cukup senang
7	Canapriilia Kartika P.	60	senang
8	Cintya Yudita	59	senang
9	Dwi Martyani	53	senang
10	Eka Suci Fitriani	62	senang
11	Fitri Zuliani	68	senang
12	Ifa Romdlani	57	senang
13	Isnaini Agustinasari	68	senang
14	Isnaini Nur Akhsani	52	senang
15	Kartika Susilowati	57	senang
16	Lisma Julia A.	59	senang
17	Listyaningsih	52	senang
18	Nilam Cahya	63	senang
19	Niya Sri Wandhaini	51	senang
20	Norma Lisa E.	51	senang
21	Nur Chasanah	52	senang
22	Nur Indah M.A	64	senang
23	Octavia Sumadi	55	senang
24	Prianti	56	senang
25	Puput Putri	65	senang
26	Rani Wijayanti	58	senang
27	Rifwa Afifah	54	senang
28	Septiana Mega D.	48	cukup senang
29	Thovani Chandra D.	59	senang
30	Vita Oktavia	68	senang
31	Wulan Cahyaningsih	68	senang
32	Yustina Priska	49	cukup senang
Jumlah		1363	
Rata-rata		56,9	

Kategorisasi Pendapat Siswa :

Kategori	Golongan	Frekuensi	Persentase
Senang	$X \geq 51$	28	87,5 %
Cukup senang	$34 \leq X < 51$	4	12,5 %
Tidak senang	$X < 34$	0	0%
Jumlah		32	100%

Dimana X = intensitas rerata skor siswa

This document was created using
Smart PDF Creator
To remove this message purchase the
product at www.SmartPDFCreator.com

Lembar Wawancara Untuk Guru

Mata Pelajaran : Membuat Pola
 Pokok bahasan : Membuat Pola Macam-Macam Lengan
 Kelas / semester : XI / 1
 Hari / tanggal : 12 November 2011
 Nama Responden : Ibu Sri Sungkawaningati, BA

A. Pengantar

Wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran selesai, peneliti melakukan wawancara dengan guru kolaborator.

B. Daftar Pertanyaan Untuk Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban		Alasan
		Ya	Tidak	
1.	Apakah model pembelajaran <i>jigsaw</i> berbantuan media <i>jobsheet</i> sesuai dengan mata pelajaran praktek membuat pola?	√		Dengan pembelajaran <i>jigsaw</i> materi macam-macam lengan dapat dibagi sesuai dengan kelompok ahli namun penilaian tetap dilakukan scr individu
2.	Apakah penerapan model <i>jigsaw</i> berbantuan media <i>jobsheet</i> dalam membuat pola lengan dapat memperjelas materi yang diberikan?	√		Materi yang diberikan kepada siswa sudah sesuai langkah sehingga siswa lebih jelas dan dapat memahami cara pembuatan pola macam-macam lengan
3.	Apakah penerapan model <i>jigsaw</i> berbantuan media <i>jobsheet</i> dalam materi membuat pola lengan, menarik siswa untuk mengikuti pembelajaran?	√		Siswa menjadi lebih antusias dalam pelaksanaan pembelajaran membuat pola dengan model <i>jigsaw</i> ,
4.	Apakah guru mendapatkan pengalaman baru dalam menjelaskan materi dengan model <i>jigsaw</i> berbantuan media <i>jobsheet</i> pada materi membuat pola lengan?	√		Sebelumnya pernah dilakukan dengan diskusi kelompok, namun dengan model pembelajaran <i>jigsaw</i> saya mendapat pengalaman baru

5.	Apakah dengan model pembelajaran <i>jigsaw</i> berbantuan media <i>jobsheet</i> membuat siswa lebih mudah mengerjakan praktek membuat pola lengan?	√		Siswa menjadi lebih mudah dalam mengerjakan karena dilakukan per langkah dan dibantu oleh teman sekelompoknya
6.	Apakah dengan model pembelajaran <i>jigsaw</i> berbantuan media <i>jobsheet</i> membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran?	√		Siswa senang pembelajaran dilakukan dengan diskusi kelompok, menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran
7.	Apakah tujuan pembelajaran membuat pola lengan dapat disampaikan dengan baik melalui model pembelajaran <i>jigsaw</i> berbantuan media <i>jobsheet</i> ?	√		Tujuan pembelajaran membuat pola macam-macam lengan dapat tercapai dengan baik, dapat dilihat dari peningkatan kompetensi siswa
8.	Apakah dengan model pembelajaran <i>jigsaw</i> berbantuan media <i>jobsheet</i> membuat siswa dapat tepat waktu dalam mengerjakan tugas praktek?	√		Siswa saling membantu dalam mengerjakan tugas membuat pola macam-macam lengan, sehingga dapat tepat waktu menyelesaikannya
9.	Apakah waktu pembelajaran yang tersedia cukup dengan diterapkan model pembelajaran <i>jigsaw</i> berbantuan media <i>jobsheet</i> pada proses membuat pola lengan?	√		Waktu pembelajaran yang tersedia cukup dengan diterapkan model pembelajaran <i>jigsaw</i> berbantuan media <i>jobsheet</i>
10.	Apakah dengan model <i>jigsaw</i> berbantuan media <i>jobsheet</i> guru lebih mudah memotivasi siswa belajar?	√		Dengan adanya penghargaan kelompok yang kompeten dan aktif dapat memotivasi siswa belajar
11.	Apakah dengan model <i>jigsaw</i> berbantuan media <i>jobsheet</i> membuat siswa lebih mudah memahami materi membuat pola lengan?	√		Siswa menjadi lebih mudah memahami karena dapat saling membantu dalam kelompok diskusinya

LAMPIRAN 5

CATATAN LAPANGAN

This document was created using
SmartPDF Creator

To remove this message please the
product at www.SmartPDFCreator.com

Catatan Lapangan

Materi : Membuat Pola
Siklus : Pra Siklus
Tanggal : 28 Oktober 2011
Waktu : 3 Jam Pelajaran (08.30-10.45)

A. Pembukaan

1. Pelajaran membuat pola dimulai pukul 08.30, guru masuk dengan memberi salam, mengabsen siswa dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.
2. Pembelajaran dilaksanakan seperti biasa, yaitu praktik membuat pola yang rencana pelaksanaannya diatur oleh guru.

B. Penyajian

1. Dalam penyajian guru menyampaikan materi pelajaran dengan ceramah dan demonstrasi, menggunakan media papan tulis.
2. Siswa melaksanakan praktik sesuai dengan arahan guru, hanya ditunjang lewat gambar pola pada papan tulis. Banyak siswa yang kurang memahami petunjuk guru. Sehingga masih banyak siswa bertanya dengan sesama teman.
3. Praktik membuat pola dilakukan secara individu.
4. Suasana kelas kurang tertib karena ketika bertanya siswa sering berteriak dan tidak mendatangi guru di depan kelas. Selain itu jika bertanya dengan teman siswa sering berjalan-berjalan dan pindah tempat duduk bahkan ada yang mengobrol dengan temannya.

5. Siswa kurang termotivasi dalam membuat pola. Hal ini karena kurangnya informasi dari guru dalam bentuk sumber belajar dan kurangnya latihan serta bimbingan dari guru.
6. Hasil jadi gambar pola siswa masih kurang baik

C. Penutup

Di akhir waktu yang disediakan untuk menyelesaikan pola terdapat 4 siswa yang belum menyelesaikan praktik membuat polanya dan diberi waktu 10 menit untuk menyelesaikannya.

Catatan Lapangan

Materi : Membuat Pola Macam-Macam Lengan
Siklus : Siklus 1
Tanggal : 4 November 2011
Waktu : 3 Jam Pelajaran (08.30-10.45)

A. Pembukaan

1. Pelajaran membuat pola dimulai pukul 08.30, guru masuk dengan memberi salam, mengabsen presensi siswa dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang diatur oleh guru dan peneliti untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* pada pembelajaran membuat pola.

B. Penyajian

1. Guru menyampaikan secara singkat pelaksanaan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet*
2. Guru membuat pembentukan kelompok, yakni jumlah siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen sesuai dengan materi yang diajarkan, kemudian disebut dengan kelompok asal.
3. Pemberian tugas kepada siswa dalam kelompok asal dibagi atau ditentukan secara acak atau random.
4. Pembentukan kelompok ahli sesuai dengan siswa yang mendapatkan materi sama dalam setiap kelompok, dan melakukan diskusi.

5. Siswa kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi yang telah didiskusikan dari kelompok ahli.
6. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi, guru mengklarifikasi hasil diskusi atau presentasi apabila terjadi kesalahan.
7. Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi, dilanjutkan dengan mengerjakan tugas individu oleh siswa yakni membuat pola macam-macam lengan skala 1 : 4
8. Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang aktif dan kompeten dalam mengikuti pembelajaran.
9. Tugas siswa dikumpulkan dan setelah direfleksikan bersama-sama hasil jadi gambar pola sudah mengalami peningkatan.
10. Dilanjutkan dengan *post test* untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa.

C. Penutup

Pada pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas guru mengalami kesulitan dalam pengelolaan kelas, dikarenakan banyak siswa yang masih kebingungan dengan model pembelajaran yang dilakukan, yakni dengan adanya kelompok asal dan kelompok ahli. Kesulitan siswa adalah ketika perpindahan siswa dari kelompok asal ke kelompok ahli, begitu juga sebaliknya. Guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran *jigsaw* sehingga kadang terlihat kurang terampil mengelola pelajaran di kelas. Hal tersebut menjadi hambatan ketika pembelajaran, karena menyebabkan siswa menjadi gaduh di kelas.

Catatan lapangan

Materi : Membuat Pola Macam-Macam Lengan
Siklus : Siklus 2
Tanggal : 11 November 2011
Waktu : 3 Jam Pelajaran (08.30-10.45)

A. Pembukaan

1. Pelajaran membuat pola dimulai pukul 08.30, guru masuk dengan memberi salam, mengabsen presensi siswa dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang diatur oleh guru dan peneliti untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* pada pembelajaran membuat pola.

B. Penyajian

1. Guru menyampaikan kembali pelaksanaan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet*
2. Guru membuat pembentukan kelompok sama seperti sebelumnya, yakni jumlah siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen sesuai dengan materi yang diajarkan, kemudian disebut dengan kelompok asal.
3. Pemberian tugas kepada siswa dalam kelompok asal dibagi atau ditentukan secara acak atau random.
4. Pembentukan kelompok ahli sesuai dengan siswa yang mendapatkan materi sama dalam setiap kelompok, dilanjutkan dengan diskusi.

5. Siswa kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi yang telah didiskusikan dari kelompok ahli, kegiatan belajar siswa terlihat semakin baik, dengan tidak terjadi kegaduhan ketika perpindahan kelompok.
6. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi, guru mengklarifikasi hasil diskusi atau presentasi apabila terjadi kesalahan.
7. Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi, dilanjutkan dengan mengerjakan tugas individu oleh siswa yakni membuat pola macam-macam lengan skala 1 : 4
8. Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang aktif dan kompeten dalam mengikuti pembelajaran.
9. Tugas siswa dikumpulkan dan setelah direfleksikan bersama-sama hasil jadi gambar pola sudah mengalami peningkatan yang baik.
10. Dilanjutkan dengan *post test* untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa.

C. Penutup

Hasil jadi gambar pola macam-macam lengan siswa sebagian besar sudah sesuai dengan teknik atau langkah membuat pola yang benar, sikap siswa pada saat pembelajaran membuat pola macam-macam lengan juga semakin kondusif dan fokus dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena sudah memenuhi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

LAMPIRAN 6

SURAT IJIN PENELITIAN

This document was created using
SmartPDF Creator

To remove this message please the
product at www.SmartPDFCreator.com



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 pswh. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

18/10/2011 8:17:00



Certificate No. QSC 00582

Nomor : 2440/UN34.15/PL/2011
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

18 Oktober 2011

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman
5. Kepala SMK KARYA RINI SLEMAN

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Membuat Pola Lengan Melalui Model Cooperative Learning Berbantuan Media Jobsheet Di SMK Karya Rini Sleman"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Laila Nurul Himmah	07513241035	Pend. Teknik Busana - S1	Smk Karya Rini Sleman

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Widjningsih, M.Pd.
NIP : 19510702 197803 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 18 Oktober 2011 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Sudji Munadi
NIP 19530310 197803 1 003

Tembusan:
Ketua Jurusan
Ketua Program Studi

07513241035 No. 395



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/7250/I/2011

Membaca Surat : Dekan Fakultas Teknik UNY
Tanggal Surat : 18 Oktober 2011
Nomor : 2440/UN34.15/PL/2011
Perihal : Ijin Penelitian.

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : LAILA NURUL HIMMAH
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta.
NIP/NIM : 07513241035

Judul : PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA PADA PEMBELAJARAN MEMBUAT POLA LENGAN MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING BERBANTUAN MEDIA JOBSHEET DI SMK KARYA RINI SLEMAN

Lokasi : Kabupaten Sleman
Waktu : 3 (tiga) bulan

Mulai tanggal : 19 Oktober 2011 s/d 19 Januari 2012

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 19 Oktober 2011

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pembangunan
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, Cq. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY
4. Dekan Fakultas Teknik UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(**BAPPEDA**)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800. E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda/ 2614 / 2011

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/7250/V/2011. Tanggal: 19 Oktober 2011. Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : **LAILA NURUL HIMMAH**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 07513241035
Program/ Tingkat : S1
Instansi/ Perguruan Tinggi : UNY
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Maguwo Banguntapan Bantul
No. Telp/ Hp : 085729481170
Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul:
"PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA PADA PEMBELAJARAN MEMBUAT POLA LENGAN MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING BERBANTUAN MEDIA JOBSHEET DI SMK KARYA RINI SLEMAN"
Lokasi : Kabupaten Sleman
Waktu : Selama **3 (tiga) bulan** mulai tanggal: 19 Oktober 2011 s/.,
19 Januari 2012.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.*
5. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (setu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Badan Kesbanglinmas & PB Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Depok
6. Ka. SMK Karya Rini, Depk Sleman
7. Dekan Fak. Teknik-UNY
8. Peringgal

Dikeluarkan di: Sleman

Pada Tanggal : 18 Oktober 2011

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman

**Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b.**

Ka. Sub Bid. Litbang

SRI NURHIDAYAH, S.Si, MT

Penata Tk. I, III/d

NIP. 19670703 199603 2 002



YAYASAN HARI IBU KOWANI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

SMK KARYA RINI

PROGRAM KEAHLIAN : * AKOMODASI PERHOTELAN "A"
* TATA BUSANA "A"

ALAMAT : JL. LAKSDA ADISUCIPTO 86 TELP. 581171 YOGYAKARTA 55281

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO: 118/SMK/KR/YHI/E'2011

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMK Karya Rini Depok Sleman menerangkan bahwa :

Nama : **Laila Nurul Himmah**
NIM : 07513241035
Program / Tingkat : S1
Jur/Fak : Pendidikan Teknik Busana (PTBB) /FT
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi / Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang, Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMK Karya Rini Depok Sleman pada tanggal 19 Oktober 2011 Dengan Judul :

“ Peningkatan Kompetensi Siswa pada Pembelajaran Membuat Pola Lengan Melalui Model Cooperative Learning Berbantuan Media Jobsheet di SMK Karya Rini Sleman “

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 5 Januari 2011
Kepala Sekolah


SUYATMIN, SE, M.MPar
NIP -



LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI

This document was created using
SmartPDF Creator

To remove this message purchase the
product at www.SmartPDFCreator.com

Dokumentasi



Siswa dalam kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusi pada siklus pertama, dibimbing oleh guru.



Siswa dalam kelompok asal saling menerangkan materi kepada temannya kemudian mengerjakan tugas individu



Siswa dalam kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusi pada siklus kedua.



Siswa memperhatikan kelompok lain ketika presentasi dan di bimbing oleh guru



Suasana saat siswa berdiskusi dalam kelompok ahli



Siswa mengerjakan tugas individu membuat pola lengan dilanjutkan dengan mengerjakan soal tes uraian